

LAPORAN KEUANGAN 30 JUNI 2016

BELUM DI AUDIT

DENGAN PERBANDINGAN

31 DESEMBER 2015

DI AUDIT

BUKAKA



BUKAKA INDUSTRIAL ESTATE

Jl. Raya Bekasi Cibinong Km 19.5 - Cileungsi Bogor - 16820 - Indonesia

SURAT PERNYATAAN DIREKSI**TENTANG TANGGUNGJAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN PT BUKAKA TEKNIK UTAMA Tbk.
TANGGAL 30 JUNI 2016 DAN 31 DESEMBER 2015
SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 30 JUNI 2016 DAN 30 JUNI 2015**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini :

1 Nama	: Irsal Kamarudin
Alamat Kantor	: Jl. Raya Narogong - Bekasi KM 19.5 RT.03 RW.02 Limusnunggal, Cileungsi Bogor, Jawa Barat 16820
Alamat Domisili sesuai KTP atau Identitas lain	: Jl. Kenanga II No. 149 Jakasampurna Bekasi Barat
Nomor Telepon	: 021- 8231770
Jabatan	: Direktur Utama
2 Nama	: A. Afifuddin Suhaeli
Alamat Kantor	: Jl. Raya Narogong - Bekasi KM 19.5 RT.03 RW.02 Limusnunggal, Cileungsi Bogor, Jawa Barat 16820
Alamat Domisili sesuai KTP atau Identitas lain	: Jln H. Muhyin No. 1 Jaticempaka Pondok Gede RT.06/06- Bekasi
Nomor Telepon	: 021- 8231770
Jabatan	: Direktur

Menyatakan bahwa

1. Bertanggungjawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan
2. Laporan Keuangan telah disusun dan disajikan sesuai prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan telah dimuat secara lengkap dan benar
b. Laporan keuangan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material
4. Bertanggungjawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan

Jakarta, 25 Juli 2016

Direktur Utama

Direktur

Irsal Kamarudin

A. Afifuddin Suhaeli



BUKAKA TEKNIK UTAMA

DAFTAR ISI

	Halaman
Judul (Cover)	1
Surat Pernyataan Direksi	2
Daftar Isi	3
Laporan Posisi Keuangan	4 - 5
Laporan Laba Rugi Komprehensif	6
Laporan Perubahan Modal	7
Laporan Arus kas	8
Catatan atas Laporan Keuangan	9-97

PT BUKAKA TEKNIK UTAMA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Per 30 Juni 2016 (belum diaudit) dan 31 Desember 2015 (diaudit)
(disajikan dalam ribuan rupiah kecuali dinyatakan lain)

ASET		30 Juni 2016	31 Desember 2015
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	<i>Catatan 2f,5</i>	146.600.003	149.382.845
Deposito yang dibatasi penggunaannya	<i>Catatan 2i,6</i>	597.489	665.736
Piutang Usaha-bersih	<i>Catatan 2g,7</i>	339.102.994	237.991.083
Pihak yang berelasi - bersih	<i>Catatan 2g,7</i>	1.184.414	1.126.103
Piutang Retensi - bersih	<i>Catatan 2l,8</i>	4.877.500	4.877.500
Tagihan bruto pemberi kerja atas Kontrak konstruksi	<i>Catatan 2m,9</i>	18.486.586	77.365.617
Piutang lain-lain-bersih	<i>Catatan 2g, 10</i>	2.106.632	2.217.333
Persediaan-bersih	<i>Catatan 2n,11</i>	492.582.667	421.730.208
Uang Muka	<i>Catatan 12</i>	157.057.986	79.522.178
Pajak dibayar dimuka		4.041.430	2.088.455
JUMLAH ASET LANCAR		1.166.637.701	976.967.058
ASET TIDAK LANCAR			
Penyertaan pada entitas anak	<i>Catatan 2t,16</i>	156.250.000	156.250.000
Piutang lain kepada pihak yang berelasi	<i>Catatan 2k,30</i>	13.646.813	15.524.671
Pinjaman direksi dan karyawan	<i>Catatan 2k,30</i>	1.378.759	3.944.523
Pajak tangguhan - bersih		27.634.360	27.705.173
Aset tetap-setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp 301,033,816 Juni 2016 dan Rp. 269,365,206 Desember 2015	<i>Catatan 2q,14</i>	812.916.451	805.988.486
Aset lain-lain	<i>Catatan 15</i>	11.642.460	6.834.308
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR		1.023.468.843	1.016.247.161
JUMLAH ASET		2.190.106.544	1.993.214.219

PT BUKAKA TEKNIK UTAMA Tbk

LAPORAN POSISI KEUANGAN

Per 30 Juni 2016 (belum diaudit) dan 31 Desember 2015 (diaudit)

(disajikan dalam ribuan rupiah kecuali dinyatakan lain)

LIABILITAS		30 Juni 2016	31 Desember 2015
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang Bank	<i>Catatan 21</i>	186.299.050	279.749.002
Utang Usaha	<i>Catatan 16</i>	123.085.507	100.295.013
Utang lain-lain	<i>Catatan 17</i>	3.975.984	6.811.311
Utang Pajak		40.748.051	31.375.530
Uang muka pelanggan	<i>Catatan 2u,18</i>	186.426.329	105.730.612
Beban masih harus dibayar	<i>Catatan 19</i>	87.447.083	112.061.164
Utang Bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun dan lembaga keuangan	<i>Catatan 21</i>	131.026.000	23.046.143
Sewa Pembiayaan	<i>Catatan 20</i>	14.862.777	3.088.834
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK		773.870.781	662.157.609
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Utang kepada pihak yang berelasi	<i>Catatan 30</i>	380.578	5.366.221
Utang jangka panjang-setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo kurang dari satu tahun :			
Pinjaman Bank	<i>Catatan 21</i>	126.119.423	15.658.290
Sewa Pembiayaan	<i>Catatan 20</i>	26.635.992	13.540.370
kewajiban imbalan kerja	<i>Catatan 2x,22</i>	80.651.100	94.823.688
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG		233.787.093	129.388.569
JUMLAH LIABILITAS		1.007.657.874	791.546.178
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp. 338 per saham			
Modal dasar 4,000,000,000 saham tahun 2016 dan 4.000.000.000 saham tahun 2015, Modal ditempatkan dan disetor penuh 2.640.452.000 saham tahun 2016 dan 2.640.452.000 saham tahun 2015	<i>Catatan 23</i>	892.472.776	892.472.776
Agio saham	<i>Catatan 24</i>	689.146	689.146
Pendapatan Konfrehensif lainnya		(5.619.788)	(5.619.788)
Tambahan Modal disetor lainnya	<i>Catatan 25</i>	(1.282.944)	(1.282.944)
Saldo laba (defisit)		-	312.631.266
belum ditentukan penggunaannya		290.353.972	-
Ditentukan Penggunaannya		3.038.000	-
JUMLAH EKUITAS		1.179.651.162	1.198.890.456
Kepentingan Non Pengendali		2.797.508	2.777.585
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		2.190.106.544	1.993.214.219

Direktur,

SE & O
P.T. BUKAKA TEKNIK UTAMA

PT BUKAKA TEKNIK UTAMA Tbk

LAPORAN LABA (RUGI) KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN

Untuk masa enam bulan yang berakhir pada 30 Juni 2016 dan 2015 (belum diaudit)

(disajikan dalam ribuan rupiah kecuali dinyatakan lain)

			30 Juni 2016	30 Juni 2015
PENDAPATAN KONTRAK KONSTRUKSI DAN KONTRAK NON KONSTRUKSI	<i>Catatan 2v, 26</i>	100,00%	583.214.247	547.004.866
BEBAN KONTRAK KONSTRUKSI DAN KONTRAK NON KONSTRUKSI	<i>Catatan 2v,26</i>	78,24%	483.340.958	428.637.250
LABA KOTOR			99.873.289	118.367.616
PENDAPATAN (BEBAN) USAHA LAINNYA				
(Beban) Penjualan	<i>Catatan 27</i>	-0,64%	(3.747.229)	(4.388.703)
(Beban) Umum dan Administrasi	<i>Catatan 28</i>	-9,75%	(56.834.764)	(52.095.572)
Pendapatan (Beban) Pendanaan	<i>Catatan 29</i>	-3,44%	(20.062.839)	(22.691.875)
Pendapatan (Beban) Kurs	<i>Catatan 29</i>	-0,47%	(2.737.758)	2.773.651
Pendapatan (Beban) lainnya	<i>Catatan 29</i>	0,71%	4.131.514	(5.952.356)
JUMLAH BEBAN USAHA		-13,59%	(79.251.076)	(82.354.855)
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		3,54%	20.622.212	36.012.761
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	<i>Catatan 2w</i>		(6.780.507)	(7.837.608)
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN	<i>Catatan 2z</i>	2,37%	13.841.706	28.175.153
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN			-	-
LABA (RUGI) KOMPREHENSIF BERSIH TAHUN BERJALAN			13.841.706	28.175.153
Laba Bersih yang dapat didistribusikan kepada				
Pemilik entitas induk			13.861.629	28.176.424
Kepentingan non pengendali			(19.923)	(1.271)
			13.841.706	28.175.153
LABA (RUGI) PER SAHAM				
Laba (rugi) bersih per saham	<i>Catatan 2ab</i>		5	11

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisah dari Laporan Keuangan secara Keseluruhan

PT BUKAKA TEKNIK UTAMA Tbk

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS (DEFISIENSI MODAL)

Untuk enam bulan yang berakhir pada 30 Juni 2016 (belum diaudit) dan 31 Desember 2015 (diaudit)

(disajikan dalam jutaan rupiah kecuali dinyatakan lain)

Keterangan	Modal Saham	Agió Saham	Tambahán Modal disetor lainnya	Akumulasi rugi aktuarial atas imbalan kerja	Saldo laba		Jumlah Ekuitas	Kepentingan Non Pengendali	Jumlah Ekuitas
					Yang telah ditentukan penggunaannya	Yang belum ditentukan penggunaannya			
Saldo Per 31 Desember 2014	892.473	689	(1.283)	(14.565)	-	254.027	1.131.342	2.812	1.134.154
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	58.604	58.604	(38)	58.565
Pendapatan komprehensif lain	-	-	-	8.945	-	-	8.945	4	8.948
Saldo Per 31 Desember 2015	892.473	689	(1.283)	(5.620)	-	312.631	1.198.890	2.777	1.201.668
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	13.842	13.842	20	13.862
Pendapatan komprehensif lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Dividen Tunai	-	-	-	-	-	(33.081)	(33.081)	-	(33.081)
Cadangan	-	-	-	-	3.038	(3.038)	-	-	-
Saldo Per 30 Juni 2016	892.473	689	(1.283)	(5.620)	3.038	290.354	1.179.651	2.797	1.182.448

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisah dari Laporan Keuangan secara Keseluruhan

PT BUKAKA TEKNIK UTAMA Tbk
LAPORAN ARUS KAS

Untuk enam bulan yang berakhir pada 30 Juni 2016 dan 30 Juni 2015 (tidak diaudit)

(disajikan dalam ribuan rupiah kecuali dinyatakan lain)

	<u>30 Juni 2016</u>	<u>30 Juni 2015</u>
ARUS KAS UNTUK AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan kas dari pelanggan	621.618.774	599.777.463
Pembayaran kas kepada pemasok dan lain-lain	(531.402.921)	(488.391.708)
Penerimaan (Pengeluaran) kas operasi lain-lain	(129.241.679)	(81.294.549)
Kas yang dihasilkan dari operasi	(39.025.826)	30.091.205
Pembayaran untuk :		
Pajak	709.852	(13.526.349)
Beban Keuangan	(18.536.700)	(19.470.873)
Penerimaan dari :		
Pendapatan bunga	814.871	800.602
KAS BERSIH DIPEROLEH DARI AKTIVITAS OPERASI	(56.037.803)	(2.105.415)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Perolehan Aset tetap	(15.508.982)	(14.208.812)
Pengurangan (kenaikan) aset lain-lain	(4.808.152)	4.630.725
Penerimaan (pembayaran) Kepada pihak yang mempunyai Hubungan Istimewa	(3.107.785)	6.476.507
Pengurangan (Penempatan) investasi jangka pendek	68.247	376.419
KAS BERSIH DIGUNAKAN UNTUK AKTIVITAS INVESTASI	(23.356.672)	(2.725.161)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan (pembayaran) Utang bank dan Kreditur Asing	124.991.037	22.991.455
Pembayaran sewa pembiayaan	(15.298.403)	(566.352)
Pembayaran Dividen tunai	(33.081.001)	-
KAS BERSIH DIPEROLEH DARI AKTIVITAS PENDANAAN	76.611.634	22.425.102
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(2.782.841)	17.594.527
SALDO AWAL KAS DAN SETARA KAS	149.382.844	98.320.926
SALDO KAS DAN SETARA KAS	146.600.003	115.915.453

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara Keseluruhan

PT BUKAKA TEKNIK UTAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016
TIDAK DIAUDIT
(dinyatakan dalam ribuan rupiah)

1 UMUM**a. Pendirian Perusahaan**

PT Bukaka Teknik Utama Tbk. (Perusahaan) didirikan sesuai dengan Undang-undang Penanaman Modal Dalam Negeri No.6 tahun 1968 jo Undang-Undang No.12 tahun 1970 berdasarkan Akta No. 149 tanggal 25 Oktober 1978 oleh Notaris Haji Bebasa Daeng Lalo, S.H. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. Y.A 5/242/7 tanggal 21 Mei 1979 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.33 Tambahan No. 251 tanggal 22 April 1980. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, dengan menyesuaikan UU PT tahun 2007 dengan Akta No. 16 tanggal 5 November 2008 oleh Notaris Masnah Sari S.H dan telah mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan AHU-06525.AH.01.02 Tahun 2009

Pada Tahun 2010. Anggaran Dasar Perusahaan mengalami perubahan antara lain mengenai peningkatan modal dasar dari sebesar Rp. 200.000.000 menjadi Rp. 2.000.000.000 dan modal ditempatkan dan disetor perusahaan dari Rp. 70.306.000 menjadi Rp. 1.320.226.000 melalui konversi Utang perusahaan kepada kreditur sebanyak 2.499.840.000 lembar saham baru Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD). Persetujuan atas penambahan modal tanpa HMETD dan peningkatan modal ini telah diaktakan dengan Akta No.7 tanggal 3 Desember 2010 dari Sripati Marliza, S.H., Notaris di Jakarta

Perubahan ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-60234.AH.01.02 Tahun 2010 tanggal 27 Desember 2010

Tahun 2011, Anggaran Dasar Perusahaan diubah kembali sehubungan dengan penurunan modal dasar, modal ditempatkan dan disetor penuh serta nilai nominal saham. Modal Dasar yang awalnya Rp2.000.000.000 diturunkan menjadi Rp1.352.000.000, terbagi atas 4.000.000.000 saham. Modal ditempatkan dan disetor diturunkan dari semula sebesar Rp1.320.226.000 menjadi Rp 892.472.776 Penurunan modal disetor dilakukan melalui kuasi reorganisasi dengan cara menurunkan nilai nominal saham dari sebelumnya Rp500 menjadi Rp338 per saham. Perubahan telah diaktakan dengan Akta No. 20 tanggal 15 Desember 2011 Notaris H. Fedris S.H., di Bogor, dan telah mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No.AHU-08119.AH.01.02.Tahun 2012 tanggal 16 Februari 2012.

Pada tanggal 30 April 2015, Perusahaan melakukan perubahan anggaran dasar sehubungan dengan peningkatan modal dasar dari semula sebanyak 4.000.000.000 lembar saham (angka penuh) atau seluruhnya berjumlah Rp. 1.352.000.000 menjadi sebanyak 10.000.000.000 lembar saham (angka penuh) atau seluruhnya berjumlah Rp. 3.380.000.000 dengan nilai modal nominal Rp. 338 per lembar saham (angka penuh). Perubahan tersebut telah diaktakan dengan Akta No. 26, dibuat dihadapan Notaris H.Fedris SH, di Bogor dan telah mendapat pengesahan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0935289.AH.01.02 Tanggal 15 Mei 2015.

Tahun 2016, terdapat pergantian direksi dan komisaris yang telah diaktakan dengan akta No.09 mengenai Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham tahunan PT Bukaka Teknik Utama Tbk. Tanggal 26 Mei 2016 oleh Notaris Budi Aryanto, S.H. Dan telah mendapat persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, Direktorat Jendral Administrasi Hukum Umum No. AHU-AH.01,03-0058316 tanggal 17 Juni 2016

Pada tanggal 26 mei 2016 sesuai dengan Agenda Rapat Umum Luar Biasa, telah disetujui rencana penambahan modal dengan memberikan HMETD sebanyak banyaknya sebesar 7.000.000.000 lembar saham dengan nilai nominal sebesar Rp. 338 per lembar saham dan Perusahaan telah menunjuk PT Maybank Kim Eng Securitas sebagai Financial Advisor, pelaksanaan atas rencana tersebut diatas akan dilaksanakan selambat-lambatnya 12 bulan setelah persetujuan dalam RUPS-LB.

1 UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan

Dalam RUPS tanggal 26 Mei 2016 yang bertempat di Ritz Carlton Jakarta, Kawasan Mega Kuningan, Jalan DR. Idris Anak Agung Gde Agung Kav E,1,1 Nomor 1 ruang Ballroom 5 diputuskan penggunaan laba ditahan Tahun Buku 31 Desember 2015 sbb :

- a. Total Laba Tahun Buku 31 Desember 2015 sebesar Rp. 67.051.000.000,-
- b. Digunakan sebagai penyisihan cadangan sebesar 5% atau sebesar Rp. 3.038.000.000 sesuai dengan Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 Pasal 70
- c. Digunakan sebagai atau dibayarkan sebagai Dividen Tunai sebesar 50,06% atau sebesar Rp. 33.081.000.000
- d. Digunakan sebagai Tantiem untuk Direksi dan Dewan Komisaris sebesar 2% atau sebesar Rp. 1.350.000.000
- e. sisanya sebesar 42,94% atau sebesar Rp. 28.099.000.000 ditempatkan sebagai laba ditahan.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, Perusahaan bergerak dalam bidang pembuatan dan penyediaan peralatan khusus dan bisnis lain yang termasuk di dalam industri konstruksi, Kantor Perusahaan dan Fasilitas Pabriknya berlokasi di Bukaka Industrial Estate Jln. Raya Bekasi Cibinong Km 19.5. Cileungsi, Bogor 16820, Jawa Barat-Indonesia

Perusahaan memulai aktivitas usaha komersialnya sejak tahun 1981

Berdasarkan dengan Surat Keputusan Ketua BAPEPAM No. S-1960/PM/1994 tanggal 6 Desember 1994, Perusahaan menawarkan saham kepada masyarakat sejumlah 40.000.000 saham biasa dengan nilai nominal Rp 500 per saham dengan harga penawaran Rp 3.200 per saham. Keseluruhan saham Perusahaan sejumlah 140.612.000 lembar telah didaftarkan dan dicatat di Bursa Efek Indonesia (sebelumnya bernama Bursa Efek Jakarta dan Surabaya).

Tindakan Perusahaan yang dapat mempengaruhi jumlah efek yang di terbitkan (*corporate action*) sejak penawaran umum perdana sampai dengan saat ini adalah sebagai berikut:

- Perusahaan telah merestrukturisasi sebagian Utang Perusahaan dengan cara konversi Utang menjadi modal saham dimana telah disetujui oleh para pemegang saham Perusahaan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang dilaksanakan pada tanggal 3 Desember 2010. Perubahan ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-60234.AH.01.02 Tahun 2010 tanggal 27 Desember 2010.
- Perusahaan melakukan kuasi reorganisasi sesuai dengan PSAK 51 (Revisi 2003) dengan menggunakan neraca tanggal 30 Juni 2011 melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang diaktakan dengan Akta No. 20 tanggal 15 Desember 2011 Notaris H. Fedris S.H., di Bogor.

Dimana, Anggaran Dasar Perusahaan diubah kembali sehubungan dengan penurunan modal dasar, modal ditempatkan dan disetor penuh serta nilai nominal saham. Modal Dasar yang awalnya Rp2.000.000.000 diturunkan menjadi Rp1.352.000.000, terbagi atas 4.000.000.000 saham. Modal ditempatkan dan disetor diturunkan dari semula sebesar Rp1.320.226.000 menjadi Rp892.472.776. Penurunan modal disetor dilakukan melalui kuasi reorganisasi dengan cara menurunkan nilai nominal saham dari sebelumnya Rp500 menjadi Rp338 per saham. Perubahan telah diaktakan dengan Akta No. 20 tanggal 15 Desember 2011 Notaris H. Fedris S.H., di Bogor, dan telah mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No.AHU-08119.AH.01.02. Tahun 2012 tanggal 16 Februari 2012

1 UMUM (lanjutan)**c. Penghapusan dan Pencatatan Kembali Efek Perusahaan**

Berdasarkan surat No. S-0833/BEJ-PSR/08-2006 tanggal 8 Agustus 2006. yang menjadi efektif tanggal 9 Agustus 2006, Bursa Efek Indonesia telah menghapus saham perusahaan (*delisting*) dari papan pencatatan dengan dihapusnya saham perusahaan dari papan pencatatan bursa saham maka perusahaan tidak lagi memiliki liabilitas sebagai perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Penghapusan pencatatan saham perusahaan dari bursa tersebut karena sesuai dengan Peraturan Pencatatan Saham PT Bursa Efek Indonesia Nomor I-B, saham PT Bukaka Teknik Utama Tbk telah memenuhi syarat untuk dilakukan penghapusan pencatatan saham oleh bursa, yaitu memiliki ekuitas negatif selama 3 (tiga) tahun berturut-turut (setelah tercatat di bursa) dan perdagangan saham dihentikan (suspensi) selama 12 (dua belas) bulan berturut-turut karena alasan apapun.

Berdasarkan berita acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang telah diaktakan berdasarkan Akta No.4 tanggal 6 Juni 2012, Notaris Sianny, SH, Notaris di Bogor, Pemegang saham telah memberikan persetujuan kepada Perusahaan untuk mencatatkan kembali saham Perusahaan kepada Bursa Efek Indonesia.

Terhitung tanggal 29 Juni 2015, Perusahaan telah kembali mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia

d. Komisaris, Direksi dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2016 adalah sebagai berikut :

Presiden Komisaris	: Suhaeli Kalla
Komisaris	: Solihin Jusuf Kalla
Komisaris Independen	: Letjen (Purn) Sumarsono, SH.
Presiden Direktur	: Irsal Kamaruddin
Direktur	: Saptiastuti Hapsari
Direktur	: Sofiah Balfas
Direktur	: Devindra Ratzarwin
Direktur	: Abdullah Afifuddin Suhaeli
Direktur	: Teguh Wicaksana Sari
Direktur Independen	: Marulam Sitohang

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut :

Presiden Komisaris	: Suhaeli Kalla
Komisaris	: Solihin Jusuf Kalla
	: Letjen (Purn) Sumarsono, SH.
Komisaris Independen	: Zulkarnain
Presiden Direktur	: Irsal Kamaruddin
Direktur Independen	: Marulam Sitohang
Direktur	: Saptiastuti Hapsari
Direktur	: Sofiah Balfas
Direktur	: Devindra Ratzarwin

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, Perusahaan mempunyai masing-masing 689 orang dan 680 orang karyawan, yang tersebar dikantor pusat dan dilokasi-lokasi proyek

e. Struktur Group

Laporan keuangan konsolidasian mencakup akun-akun Perusahaan dan Entitas Anak, dimana Perusahaan memiliki kepemilikan saham atas entitas anak tersebut.

PT Bukaka Mandiri Sejahtera - Perusahaan pengolahan hasil tambang - Kepemilikan 95.00%

PT Bukaka Forging Industri - Perusahaan Spart Kendaraan bermotor - Kepemilikan 96.81%

PT Bukaka Energi - Perusahaan Pembangkit Listrik Tenaga Air - Kepemilikan 99.00%

PT Bukaka Mega Investama -Perusahaan Investasi - Kepemilikan 99%

1 UMUM (lanjutan)

e. Struktur Group

Kepemilikan tidak langsung melalui PT Bukaka Energi

PT Anoa Hydro Power	Industri Pembangkit Listrik Tenaga Mini Hydro (PLTM)	: 99.00%
PT Ussu Hydro Power	Industri Pembangkit Listrik Tenaga Mini Hydro (PLTM)	: 99.00%
PT Mappung Hydro Power	Industri Pembangkit Listrik Tenaga Mini Hydro (PLTM)	: 99.00%
PT Sakita Hydro Power	Industri Pembangkit Listrik Tenaga Mini Hydro (PLTM)	: 99.00%

Kepemilikan tidak langsung melalui PT Bukaka Mandiri Sejahtera

PT Mitra Karya Agung Lestari	Industri Pertambangan	: 51.00%
------------------------------	-----------------------	----------

Sampai dengan 30 Juni 2016, entitas anak tersebut masih dalam tahap pengembangan dan belum mulai beroperasi secara komersial

PT Bukaka Mandiri Sejahtera (BMS)

PT Bukaka Mandiri Sejahtera ("BMS") didirikan tanggal 4 Juni 2008 berdasarkan Akta No.2 oleh Notaris Andy Azis, S.H. Akta pendirian ini belum mendapat pengesahan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia. Tahun 2012, Anggaran Dasar Perusahaan diubah sehubungan perubahan maksud dan tujuan usaha serta kepemilikan saham. Persetujuan atas perubahan maksud dan tujuan usaha serta kepemilikan saham ini telah diaktakan dengan Akta No.3 tanggal 29 Maret 2012 dari Andy Azis, S.H., notaris di Tangerang.

Perubahan ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-37252.AH.01.01 Tahun 2012 tanggal 10 Juli 2012

BMS memiliki maksud dan tujuan usaha dalam bidang pertambangan, perindustrian, perdagangan, pembangunan dan jasa, BMS Berkantor pusat di Cileungsi - Bogor

Sampai saat ini BMS belum melakukan kegiatan operasionalnya.

PT Bukaka Energi

PT Bukaka Energi ("BE") didirikan atas Akta Notaris Andy Aziz No. 3 tertanggal 10 Juni 2013, dengan Akta Perubahan No. 8 tertanggal 24 Desember 2013 dengan Akta Perubahan No. 8 tertanggal 24 Desember 2013.

PT Bukaka Energi menjalankan usaha industri Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) dengan cakupan kegiatan usaha termasuk di antaranya jasa operator dan pendistribusian energi listrik tenaga air serta konsultasi bidang energi listrik tenaga air. Perusahaan ini didirikan dengan modal dasar sebesar Rp10.000.000 dengan modal ditempatkan dan disetor 50% sebesar Rp5.000.000 dengan peningkatan modal dasar menjadi Rp24.000.000 dan modal ditempatkan dan disetor penuh Rp12.000.000

Persetujuan atas peningkatan modal ini telah diaktakan dengan Akta No. 2 tanggal 16 Desember 2014 oleh Notaris Andy Azis, S.H., Notaris di Tangerang. Perubahan ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0133803.40.80.2014 Tanggal 19 Desember 2014.

Pada tahun 2013, PT Bukaka Energi oleh Perusahaan belum dikonsolidasikan, karena secara substansi belum dilakukan penyetoran modal.

Pada Tahun 2014, PT Bukaka Energi mengakuisisi beberapa perusahaan yang bergerak dibidang pembangkit listrik tenaga mini hydro (PLTM) dengan rincian sebagai berikut :

PT Anoa Hydro Power

Berdasarkan Akta pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 6 yang dibuat oleh notaris Andy Azis, S.H., pada tanggal 17 Desember 2014, PT Bukaka Energi mengakuisisi 99% kepemilikan saham PT Anoa Hydro Power dengan nilai transaksi Rp2.475.000.

Akta perubahan pemegang saham PT Anoa Hydro Power telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor : AHU-48092.40.22.2014 Tanggal 19 Desember 2014

Harga Perolehan	Rp.	2.475.000
Nilai buku kepemilikan PT Anoa Hydro Power	Rp.	5.394.086
Selisih nilai transaksi restrukturisasi antar entitas sepengendali	Rp.	(2.919.086)

1 UMUM (lanjutan)

e. Struktur Group

PT Sakita Hydro Power

Berdasarkan Akta pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 4 yang dibuat oleh Notaris Andy Azis, S.H., pada tanggal 17 Desember 2014, PT Bukaka Energi mengakuisisi 99% kepemilikan saham PT Sakita Hydro Power dengan nilai transaksi Rp1.980.000.

Akta perubahan pemegang saham PT Sakita Hydro Power telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor : AHU-0133720.40.80.2014 Tanggal 19 Desember 2014

Harga Perolehan	Rp.	1.980.000
Nilai buku kepemilikan PT Sakita Hydro Power	Rp.	839.959
Selisih nilai transaksi restrukturisasi antar entitas sepengendali	Rp.	1.140.041

PT Mappung Hydro Power

Berdasarkan Akta pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 3 yang dibuat oleh Notaris Andy Azis, S.H., pada tanggal 17 Desember 2014, PT Bukaka Energi mengakuisisi 99% kepemilikan saham PT Mappung Hydro Power dengan nilai transaksi Rp2.475.000

Akta perubahan pemegang saham PT Mappung Hydro Power telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor : AHU-0133764.40.80.2014 Tanggal 19 Desember 2014

Harga Perolehan	Rp.	2.475.000
Nilai buku kepemilikan PT Mappung Hydro Power	Rp.	(621.777)
Selisih nilai transaksi restrukturisasi antar entitas sepengendali	Rp.	3.096.777

PT Ussu Hydro Power

Berdasarkan Akta pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 5 yang dibuat oleh Notaris Andy Azis, S.H., pada tanggal 17 Desember 2014, PT Bukaka Energi mengakuisisi 99% kepemilikan saham PT Ussu Hydro Power dengan nilai transaksi Rp2.475.000

Akta perubahan pemegang saham PT Ussu Hydro Power telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor : AHU-0133842.40.80.2014 Tanggal 19 Desember 2014

Harga Perolehan	Rp.	2.475.000
Nilai buku kepemilikan PT Ussu Hydro Power	Rp.	1.196.455
Selisih nilai transaksi restrukturisasi antar entitas sepengendali	Rp.	1.278.545

Pembayaran atas pembelian saham-saham tersebut dilakukan oleh PT Bukaka Energi dengan cara menyetorkan dana ke PT Anoa Hydro Power, PT Sakita Hydro Power, PT Mappung Hydro Power dan PT Ussu Hydro Power sebagai pelunasan setoran modal PT Bukaka Teknik Utama Tbk. yang belum disetorkan sebelumnya.

Sesuai dengan PSAK No. 38 (Revisi 2012) "Kombinasi Bisnis Entitas Pengendali" sehubungan dengan selisih nilai transaksi antar entitas sepengendali dicatat sebagai tambahan modal disetor lainnya.

PT Bukaka Forging Industries

Pada tanggal 22 Desember 2014, PT Bukaka Teknik Utama Tbk. mengakuisisi 96,81% kepemilikan saham PT Bukaka Forging Industries dari PT Indonusa Harapan Masa dengan nilai transaksi Rp47.500.000. Berdasarkan Akta No. 9 tanggal 22 Desember 2014 oleh Notaris Andy Azis S.H., di Tangerang tentang Pernyataan Keputusan Pemegang Saham mengenai Pengalihan Saham dari PT Indonusa Harapan Masa kepada PT Bukaka Teknik Utama Tbk.

1 UMUM (lanjutan)**e. Struktur Group****PT Bukaka Forging Industries**

Akta perubahan pemegang saham PT Bukaka Forging Industries telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor : AHU-48313.40.22.2014 Tanggal 22 Desember 2014

Transaksi pembelian tersebut dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepentingan karena merupakan transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali, sesuai dengan PSAK No.38 (Revisi 2012) "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali"

Harga Perolehan	Rp.	47.500.000
Nilai buku kepemilikan PT Bukaka Forging Industri	Rp.	48.813.333
Selisih nilai transaksi restrukturisasi antar entitas sepengendali	Rp.	<u>(1.313.333)</u>

PT Bukaka Mega Investama

PT Bukaka Mega Investama didirikan atas Akta Notaris Andy Aziz No. 4 tertanggal 27 Juli 2015, PT Bukaka Mega Investama menjalankan usaha di bidang jasa, perdagangan, pembangunan, Industri dan Pertambangan dengan cakupan kegiatan usaha termasuk di antaranya jasa operator dan pendistribusian energi listrik tenaga air serta konsultasi bidang energi listrik tenaga air. Perusahaan ini didirikan dengan modal dasar sebesar Rp 600.000.000(enam ratus milliar rupiah) dengan modal ditempatkan dan disetor 25% sebesar Rp 150.000.000. (seratus lima puluh milliar rupiah)

Akte pendirian tersebut telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor : AHU-2449150.AH.0101 tahun 2015 tanggal 29 Juli 2015

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

a Pernyataan Kepatuhan

Laporan Keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan-Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI), serta peraturan Pasar Modal yang berlaku antara lain peraturan BAPEPAM-LK No. VIII.G7. tentang "Pedoman Penyajian Laporan Keuangan" berdasarkan Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. 347/BL/2012 tentang penyajian dan pengungkapan laporan keuangan emiten atau Perusahaan publik.

b Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun berdasarkan konsep akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian, dan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan metode langsung (*direct method*) yang menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang dikelompokkan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan

Kecuali dinyatakan dibawah ini, kebijakan akuntansi telah diterapkan secara konsisten dengan laporan keuangan konsolidasian tahunan untuk bulan yang berakhir 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 yang telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Untuk memberikan pemahaman yang lebih baik atas kinerja keuangan Grup, karena sifat dan jumlahnya yang signifikan, beberapa item pendapatan dan beban telah disajikan secara terpisah

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area dimana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Entitas Anak

Entitas anak adalah seluruh entitas (termasuk entitas bertujuan khusus) dimana Perusahaan/Grup Perusahaan memiliki kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional atasnya, biasanya melalui kepemilikan lebih dari setengah hak suara. Keberadaan dan dampak dari hak suara potensial yang saat ini dapat dilaksanakan atau dikonversi, dipertimbangkan ketika menilai apakah Grup mengendalikan entitas lain. Entitas anak dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal pengendalian dialihkan kepada Grup, dan entitas anak tidak dikonsolidasikan sejak tanggal Grup kehilangan pengendalian.

Grup melakukan transaksi dengan kepentingan non-pengendali sebagai transaksi dengan pemilik ekuitas Grup. Untuk pembelian dari kepentingan non-pengendali, selisih antara imbalan yang dibayarkan dan bagian yang diakuisisi atas nilai tercatat aset neto entitas anak dicatat pada ekuitas. Keuntungan dan kerugian pelepasan kepentingan non-pengendali juga dicatat pada ekuitas.

Ketika Grup tidak lagi memiliki pengendalian atau pengaruh signifikan, kepentingan yang masih tersisa atas entitas diukur kembali berdasarkan nilai wajarnya, dan perubahan nilai tercatat diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Prinsip Konsolidasian dan Kombinasi Bisnis

Transaksi dengan Kepentingan Non Pengendali

Nilai wajar adalah nilai tercatat awal untuk kepentingan pengukuran kembali kepentingan yang tersisa sebagai entitas asosiasi, ventura bersama atau aset keuangan. Di samping itu, jumlah yang sebelumnya diakui pada pendapatan komprehensif lain sehubungan dengan entitas tersebut dicatat seolah-olah Grup telah melepas aset atau liabilitas terkait. Hal ini dapat berarti bahwa jumlah yang sebelumnya diakui pada pendapatan komprehensif lain direklasifikasi pada laporan laba rugi komprehensif.

Prinsip Konsolidasian

Grup menerapkan secara retrospektif PSAK 4 (Revisi 2009), “Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri”, kecuali beberapa hal berikut yang diterapkan secara prospektif:

- i rugi entitas anak yang menyebabkan saldo defisit bagi kepentingan non-pengendali (KNP);
- ii kehilangan pengendalian pada entitas anak;
- iii perubahan kepemilikan pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian;
- iv hak suara potensial dalam menentukan keberadaan pengendalian; dan
- v konsolidasi atas entitas anak yang memiliki pembatasan jangka panjang

PSAK No. 4 (Revisi 2009) mengatur penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk sekelompok entitas yang berada dalam pengendalian suatu entitas induk, dan akuntansi untuk investasi pada entitas anak, pengendalian bersama entitas dan entitas asosiasi ketika laporan keuangan tersendiri disajikan sebagai informasi tambahan.

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas anaknya seperti yang disebutkan pada Catatan 1e, yang dimiliki oleh Perusahaan (secara langsung atau tidak langsung) dengan kepemilikan saham lebih dari 50% dan dikendalikan oleh Perusahaan

Seluruh transaksi material dan saldo akun antar-perusahaan (termasuk laba atau rugi yang signifikan yang belum direalisasi) telah dieliminasi

Entitas-entitas Anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Grup memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal entitas induk kehilangan pengendalian

Kerugian entitas anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada KNP bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit

Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Grup:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk *goodwill*) dan liabilitas entitas anak
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat diekuitas, bila ada
- menghentikan pengakuan aset (termasuk *goodwill*) dan liabilitas entitas anak
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat diekuitas, bila ada
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi komprehensif; dan
- mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya ke laporan laba rugi komprehensif, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba, sebagaimana mestinya

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas-entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung pada Perusahaan, yang masing masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Prinsip Konsolidasian dan Kombinasi Bisnis

Prinsip Konsolidasian

Kombinasi Bisnis

Grup menerapkan secara prospektif PSAK 22 (Revisi 2010), "Kombinasi Bisnis Sesuai dengan ketentuan transisi dari PSAK 22 (Revisi 2010), sejak tanggal 1 Januari 2011, Grup

- menghentikan amortisasi *goodwill*;
- mengeliminasi jumlah tercatat akumulasi amortisasi *goodwill* terkait; dan
- melakukan uji penurunan nilai atas *goodwill* sesuai dengan PSAK 48 (Revisi 2009) "Penurunan Nilai Aset".

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur berdasarkan nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan dimasukkan ke dalam beban-beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Grup menentukan dan mengklasifikasikan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi berdasarkan nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan di dalam laporan laba rugi komprehensif.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur berdasarkan harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas jumlah aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas (UPK) dari Grup yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi dialokasikan kepada UPK tersebut

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dilepas, maka *goodwill* yang terkait dengan operasi yang dilepas tersebut dimasukkan ke dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepas tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

d. Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Baru Dan Revisi (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK)

Dalam tahun berjalan, Perusahaan dan Entitas Anak telah menetapkan standar dan interpretasi baru dan revisi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai tanggal 01 Januari 2015.

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Baru Dan Revisi (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK)

i PSAK 1 (revisi 2013) Penyajian Laporan Keuangan

Amandemen terhadap PSAK 1 memperkenalkan terminologi baru untuk laporan laba rugi komprehensif. Berdasarkan amandemen terhadap PSAK 1, laporan laba rugi komprehensif telah diubah namanya menjadi “laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain”. Amandemen terhadap PSAK 1 mempertahankan opsi untuk menyajikan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain baik sebagai suatu laporan tunggal atau disajikan dalam dua laporan terpisah tetapi berturut-turut. Namun, amandemen terhadap PSAK 1, mengharuskan tambahan pengungkapan dalam bagian penghasilan komprehensif lain dimana pos-pos dari penghasilan komprehensif lain dikelompokkan menjadi dua kategori: (1) Tidak akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi; dan (2) akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi ketika kondisi tertentu terpenuhi.

Amandemen ini telah diterapkan secara retrospektif, dan oleh karena itu penyajian pos penghasilan komprehensif lain telah dimodifikasi untuk mencerminkan perubahan tersebut.

Amandemen PSAK 1 juga relevan terhadap Perusahaan dan Entitas Anak mengenai jika laporan posisi keuangan pada posisi awal periode terdekat sebelumnya (laporan posisi keuangan ketiga) dan catatan terkait harus disajikan. Amandemen menjelaskan bahwa laporan posisi keuangan ketiga diharuskan jika a) suatu entitas menerapkan kebijakan akuntansi secara retrospektif, atau penyajian kembali retrospektif atau reklasifikasi dari pos-pos dalam laporan keuangannya, dan b) penerapan penyajian kembali retrospektif atau reklasifikasi mempunyai pengaruh material atas informasi dalam laporan posisi keuangan ketiga. Amandemen menjelaskan bahwa catatan terkait tidak perlu disajikan dalam laporan posisi keuangan ketiga.

ii PSAK 15 (revisi 2013), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama

PSAK 15 (revisi 2009), “Investasi pada Entitas Asosiasi” telah diubah namanya menjadi PSAK 15 (revisi 2013), “Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama”. Ruang lingkup standar revisi diperluas untuk mencakup entitas yang merupakan investor dengan pengendalian bersama atau pengaruh signifikan atas *investee*.

iii PSAK 24 (revisi 2013), Imbalan Kerja

Amandemen terhadap PSAK 24 terkait dengan perubahan akuntansi atas program imbalan pasti dan pesangon. Perubahan akuntansi paling signifikan terjadi pada kewajiban manfaat pasti dan aset program. Amandemen mensyaratkan pengakuan perubahan dalam kewajiban manfaat pasti dan nilai wajar aset program ketika amandemen terjadi, dan karenanya meniadakan pendekatan koridor yang diijinkan dalam PSAK 24 versi sebelumnya dan mempercepat pengakuan biaya jasa lalu. Amandemen tersebut mensyaratkan seluruh keuntungan dan kerugian aktuarial diakui segera melalui penghasilan komprehensif lain agar liabilitas (aset) imbalan pasti neto diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian telah mencerminkan jumlah keseluruhan dari defisit atau surplus program. Selanjutnya, sesuai dengan amandemen terhadap PSAK 24 tersebut, penggunaan biaya bunga dan imbal hasil ekspektasian aset program sebagaimana digunakan dalam PSAK 24 (revisi 2013) sebelumnya diganti menjadi “Bunga Neto”, ditentukan dengan mengalikan liabilitas atau aset imbalan pasti neto dengan tingkat bunga.

Perubahan ini telah berdampak pada jumlah yang diakui dalam posisi laporan keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada tahun sebelumnya. Selanjutnya, PSAK 24 (revisi 2013) memperkenalkan beberapa perubahan penyajian dan pengungkapan atas biaya imbalan kerja lebih luas.

Ketentuan transisi yang spesifik berlaku untuk penerapan pertama kali atas PSAK 24 (revisi 2013). Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan ketentuan transisi yang relevan dan menyajikan kembali jumlah-jumlah komparatif atas dasar retrospektif.

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Baru Dan Revisi (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK)

iv PSAK 46 (revisi 2014), Pajak Penghasilan

Amandemen terhadap PSAK 46: (1) menghilangkan pengaturan tentang pajak final yang sebelumnya termasuk dalam ruang lingkup standar, dan (2) menetapkan praduga (*rebuttable presumption*) bahwa jumlah tercatat properti investasi yang diukur menggunakan model nilai wajar dalam PSAK 13, Properti Investasi akan dipulihkan sepenuhnya melalui penjualan.

Perusahaan dan Entitas Anak mengukur properti investasi dengan menggunakan model nilai wajar. Sebagai hasil dari penerapan amandemen PSAK 46, manajemen telah melakukan revaluasi portofolio properti investasi Perusahaan dan Entitas Anak dan menyimpulkan bahwa tidak ada properti investasi Perusahaan dan Entitas Anak yang dimiliki dalam model bisnis yang bertujuan untuk mengonsumsi secara substansial seluruh manfaat ekonomis atas investasi properti dari waktu ke waktu, bukan melalui penjualan. Berdasarkan penilaian manajemen, Perusahaan dan Entitas Anak tidak mengakui pajak tangguhan atas perubahan nilai wajar dari properti investasi, dimana Perusahaan dan Entitas Anak tidak dikenakan pajak penghasilan atas penjualan properti investasi.

v PSAK 48 (revisi 2014), Penurunan nilai Aset

PSAK 48 telah diubah untuk memasukkan persyaratan dari PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar.

vi PSAK 50 (revisi 2014), Instrumen Keuangan: Penyajian

Amendemen terhadap PSAK 50 mengklarifikasi persyaratan penerapan transaksi saling hapus. Secara khusus, amendemen tersebut mengklarifikasi arti dari “saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus” dan “realisasi dan penyelesaian secara simultan”. Amendemen tersebut juga mengklarifikasi pajak penghasilan yang terkait dengan distribusi kepada pemegang instrumen ekuitas dan biaya transaksinya dicatat sesuai dengan PSAK 46 (revisi 2014).

Amandemen ini telah diterapkan secara retrospektif. Perusahaan dan Entitas Anak tidak mempunyai perjanjian saling hapus, penerapan amandemen tidak mempunyai pengaruh material atas pengungkapan atau jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

vii PSAK 55 (revisi 2014), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran

Amandemen terhadap PSAK 55 memberikan panduan persyaratan untuk menghentikan akuntansi lindung nilai ketika derivatif ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai diinovasi berdasarkan keadaan tertentu. Amendemen tersebut juga mengklarifikasi bahwa setiap perubahan nilai wajar derivatif yang ditetapkan sebagai suatu instrumen lindung nilai akibat dari inovasi termasuk dalam penilaian dan pengukuran dari efektivitas lindung nilai. Selanjutnya, amendemen tersebut mengklarifikasi akuntansi dari derivatif melekat dalam hal reklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori “nilai wajar melalui laba rugi”.

Standar ini juga diubah untuk memasukkan persyaratan dari PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar.

Penerapan PSAK 55 tidak mempunyai pengaruh material atas pengungkapan atau jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

viii PSAK 60 (revisi 2014), Instrumen Keuangan: Pengungkapan

Amandemen terhadap PSAK 60 menambahkan persyaratan pengungkapan transaksi termasuk pengalihan aset keuangan. Amendemen ini dimaksudkan untuk memberikan transparansi yang lebih besar terkait eksposur resiko jika aset keuangan dialihkan tetapi entitas yang mengalihkan tetap memilih keterlibatan berkelanjutan atas aset tersebut. Amendemen tersebut juga mensyaratkan pengungkapan jika aset keuangan dialihkan tidak merata sepanjang periode. Selanjutnya, entitas disyaratkan untuk mengungkapkan tentang hak saling hapus dan pengaturan terkait (sebagai contoh persyaratan penyerahan jaminan) untuk instrumen keuangan berdasarkan perjanjian menyelesaikan secara neto yang dapat dipaksakan dan perjanjian serupa

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Baru Dan Revisi (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) (lanjutan)

ix PSAK 65, Laporan Keuangan Konsolidasian

PSAK 65 menggantikan bagian dari PSAK 4 (Revisi 2009), Laporan Keuangan Konsolidasian dan Tersendiri, yang mengatur dengan laporan keuangan konsolidasian, dan ISAK 7, Konsolidasian – Entitas Bertujuan Khusus.

Berdasarkan PSAK 65, terdapat hanya satu dasar untuk konsolidasian bagi seluruh entitas, dan dasarnya adalah pengendalian. Definisi pengendalian yang lebih tegas dan diperluas termasuk tiga elemen: (a) kekuasaan atas *investee*; (b) eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan (c) kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor. PSAK 65 juga menambahkan pedoman penerapan untuk membantu dalam penilaian apakah investor mengendalikan *investee* dalam skenario yang kompleks. PSAK 65 mensyaratkan investor menilai kembali apakah investor tersebut mempunyai pengendalian atas *investee* pada saat ketentuan transisi, dan mensyaratkan penerapan pernyataan ini secara retrospektif.

Manajemen melakukan penilaian apakah Perusahaan dan Entitas Anak memiliki pengendalian atas entitas yang dimiliki oleh Perusahaan dan Entitas Anak kurang dari 50% kepemilikan saham pada saat penerapan awal standar dan memutuskan bahwa Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki pengendalian atas entitas terkait dan penerapan ini tidak berdampak atas jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian tetapi dapat mempengaruhi transaksi di masa depan.

x PSAK 67, Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain

PSAK 67 adalah standar pengungkapan baru dan berlaku untuk entitas yang mempunyai kepentingan dalam entitas anak, pengaturan bersama, entitas asosiasi atau entitas terstruktur yang tidak dikonsolidasi.

Pada umumnya, penerapan PSAK 67, memberikan tambahan pengungkapan yang lebih luas atas laporan keuangan konsolidasian lihat Catatan 1e dan 14.

xi PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar

PSAK 68 menetapkan acuan tunggal atas pengukuran nilai wajar dan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar. Standar tersebut tidak mengubah persyaratan mengenai pos-pos yang harus diukur atau diungkapkan pada nilai wajar.

PSAK 68 mendefinisikan nilai wajar, menetapkan suatu kerangka dasar atas pengukuran nilai wajar, dan mensyaratkan pengungkapan tentang pengukuran nilai wajar. Ruang Lingkup PSAK 68 adalah luas; Standar tersebut berlaku baik pada pos-pos instrumen keuangan dan pos-pos instrumen non-keuangan ketika PSAK lain mensyaratkan atau mengizinkan pengukuran nilai wajar dan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar, kecuali kondisi tertentu.

PSAK 68 diterapkan secara prospektif; persyaratan pengungkapan ini tidak perlu diterapkan dalam informasi komparatif yang disediakan untuk periode sebelum penerapan awal standar ini. Secara umum, penerapan PSAK 68 tidak menyebabkan pengungkapan lebih luas dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan.

Standar dan interpretasi telah diterbitkan tapi belum diterapkan

Standar dan penyesuaian standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

Standar

- PSAK 110 (revisi 2015): Akuntansi Sukuk

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**d. Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Baru Dan Revisi (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) (lanjutan)**Penyesuaian

- PSAK 5: Segmen Operasi,
- PSAK 7: Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi,
- PSAK 13: Properti Investasi,
- PSAK 16: Aset Tetap,
- PSAK 19: Aset Tak berwujud,
- PSAK 22: Kombinasi Bisnis,
- PSAK 25: Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan,
- PSAK 53: Pembayaran Berbasis Saham, dan
- PSAK 68: Pengukuran Nilai Wajar.

Amandemen standar dan interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016, dengan penerapan secara retrospektif yaitu:

PSAK 4: Laporan Keuangan Tersendiri tentang Metode Ekuitas dalam Laporan Keuangan Tersendiri,

PSAK 15: Investasi Pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi,

PSAK 24: Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja,

PSAK 65: Laporan Keuangan Konsolidasian tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi,

PSAK 67: Pengungkapan Kepentingan Dalam Entitas Lain tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi, dan

A Amandemen standar dan interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016, dengan penerapan secara prospektif yaitu:

PSAK 16: Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi,

PSAK 19: Aset Tak Berwujud tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi, dan

PSAK 66: Pengaturan Bersama tentang Akuntansi Akuisisi Kepentingan dalam Operasi Bersama.

Amandemen standar dan interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2017, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu amandemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan dan ISAK 31: Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi.

Standar dan amandemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu PSAK 69: Agrikultur dan amandemen PSAK 16: Aset Tetap tentang Agrikultur: Tanaman Produktif.

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan

Klasifikasi

Grup mengklasifikasikan aset keuangan dalam kategori berikut ini: diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman dan piutang, serta tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung pada tujuan perolehan aset keuangan. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat awal pengakuan.

(i) Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Kategori ini terdiri dari dua sub-kategori: aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Perusahaan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif.

Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek *short term profit-taking* yang terkini. Derivatif juga dikategorikan dalam kelompok diperdagangkan, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Aset keuangan yang diklasifikasikan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah dimiliki untuk mencadangkan liabilitas asuransi Entitas Anak yang diukur pada nilai wajar dari aset terkait.

Instrumen keuangan yang dikelompokkan ke dalam kategori ini diakui pada nilai wajarnya pada saat pengakuan awal, biaya transaksi diakui secara langsung ke dalam laporan laba rugi konsolidasian. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dan penjualan instrumen keuangan diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dicatat masing-masing sebagai “keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi dari kenaikan/(penurunan) nilai wajar instrumen keuangan” dan “keuntungan/(kerugian) dari penjualan instrumen keuangan”. Pendapatan bunga dari instrumen keuangan dalam kelompok diperdagangkan dicatat sebagai “pendapatan bunga”.

(ii) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:

- yang dimaksudkan oleh Perusahaan untuk dijual dalam waktu dekat, yang diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; atau
- dalam hal Perusahaan mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Pendapatan dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat di dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dilaporkan sebagai “pendapatan bunga”. Dalam hal terjadi penurunan nilai, kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang, dan diakui di dalam laporan laba rugi konsolidasian sebagai “cadangan kerugian penurunan nilai”.

(iii) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah instrumen non-derivatif yang ditentukan pada kategori ini atau tidak diklasifikasikan pada kategori yang lain. Aset keuangan tersedia untuk dijual dimasukkan sebagai aset tidak lancar kecuali investasinya jatuh tempo atau manajemen bermaksud melepaskannya dalam kurun waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

(iii) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (*reguler*) diakui pada tanggal perdagangan – tanggal dimana Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset. Investasi pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah biaya transaksi untuk seluruh aset keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada awalnya dicatat sebesar nilai wajar dan biaya transaksinya dibebankan pada laporan laba rugi

Aset keuangan dihentikan pengakuannya ketika hak untuk menerima arus kas dari investasi tersebut telah jatuh tempo atau telah ditransfer dan Grup telah mentransfer secara substansial seluruh resiko dan manfaat atas kepemilikan aset

Aset keuangan tersedia untuk dijual dan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi selanjutnya dicatat sebesar nilai wajar. Pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Keuntungan neto yang timbul dari perubahan nilai wajar kategori “aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi” disajikan pada laporan laba rugi dalam “penghasilan keuangan” dalam periode terjadinya. Sementara itu, kerugian bersih yang timbul dari perubahan nilai wajar kategori “aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi” disajikan pada laporan laba rugi sebagai bagian dari “biaya keuangan” dalam periode terjadinya. Pendapatan dividen dari aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diakui pada laporan laba rugi sebagai “penghasilan lain-lain” ketika hak Grup untuk menerima pembayaran sudah ditetapkan. Pendapatan bunga aset keuangan tersebut dicatat pada “penghasilan keuangan”.

Perubahan nilai wajar efek moneter dan non moneter yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual diakui pada pendapatan komprehensif lainnya.

Ketika efek diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual telah dijual, akumulasi penyesuaian nilai wajar yang diakui pada ekuitas dimasukkan ke dalam laporan laba rugi sebagai “penghasilan keuangan” atas “beban keuangan”.

Ketika efek diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, akumulasi penyesuaian nilai wajar yang diakui pada ekuitas dimasukkan ke dalam laporan laba rugi sebagai bagian dari “biaya keuangan”.

Bunga atas efek yang tersedia untuk dijual dihitung dengan menggunakan metode bunga efektif yang diakui pada laporan laba rugi sebagai “penghasilan keuangan”. Dividen dari instrumen ekuitas yang tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi sebagai bagian dari “penghasilan lain-lain” ketika hak Grup untuk menerima pembayaran sudah ditetapkan.

Aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah aset keuangan yang ditetapkan untuk dimiliki untuk periode tertentu dimana akan dijual dalam rangka pemenuhan likuiditas atau perubahan suku bunga, valuta asing atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan atau piutang, aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

(iv) Aset Keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan tersedia untuk dijual diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya dimana keuntungan atau kerugian atas perubahan nilai wajar diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan laba rugi selisih kurs untuk instrumen utang, untuk instrumen ekuitas, laba rugi selisih kurs diakui sebagai bagian dari ekuitas, hingga aset keuangan dihentikan pengakuannya. Jika aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, akumulasi keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar, yang sebelumnya diakui di laporan perubahan laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam kategori

- a. liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan
- b. liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan dikeluarkan dari laporan posisi keuangan konsolidasian ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

- a. liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Kategori ini terdiri dari dua sub-kategori: liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Perusahaan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai “keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi dari kenaikan/(penurunan) nilai wajar instrumen keuangan”. Beban bunga dari liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dicatat di dalam “beban bunga”.

Jika Perusahaan pada pengakuan awal telah menetapkan instrumen utang tertentu sebagai nilai wajar melalui laporan laba rugi (opsi nilai wajar), maka selanjutnya, penetapan ini tidak dapat diubah. Berdasarkan PSAK 55, instrumen utang yang diklasifikasikan sebagai opsi nilai wajar, terdiri dari kontrak utama dan derivatif melekat yang harus dipisahkan

Perubahan nilai wajar terkait dengan liabilitas keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diakui di dalam “keuntungan/(kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan”.

- b. liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi diukur pada nilai wajar dikurangi biaya transaksi

Setelah pengakuan awal, Perusahaan mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif diakui sebagai “beban bunga”.

f Kas dan Setara Kas

Setara kas meliputi deposito jangka pendek dengan jangka waktu jatuh tempo 3 (tiga) bulan tetapi kurang dari satu tahun sejak tanggal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan.

g Piutang Usaha dan Piutang Non usaha

Piutang usaha merupakan jumlah yang terutang dari pelanggan atas penjualan barang dagangan atau jasa dalam kegiatan usaha normal. Jika piutang diperkirakan dapat ditagih dalam waktu satu tahun atau kurang (atau dalam siklus operasi normal jika lebih panjang), piutang diklasifikasikan sebagai aset lancar. Jika tidak, piutang disajikan sebagai aset tidak lancar.

Piutang non-usaha merupakan saldo piutang yang terkait dengan pinjaman yang diberikan kepada pihak ketiga atau pihak berelasi.

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

g Piutang Usaha dan Piutang Non usaha

Piutang usaha dan piutang non-usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif, apabila dampak pendiskontoan signifikan, dikurangi provisi atas penurunan nilai.

Kolektibilitas piutang usaha dan piutang non-usaha ditinjau secara berkala. Piutang yang diketahui tidak tertagih, dihapuskan dengan secara langsung mengurangi nilai tercatatnya. Akun penyisihan digunakan ketika terdapat bukti yang objektif bahwa Grup tidak dapat menagih seluruh nilai terutang sesuai dengan persyaratan awal piutang.

Kesulitan keuangan signifikan yang dialami debitur, kemungkinan debitur dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan dan gagal bayar atau menunggak pembayaran merupakan indikator yang dianggap dapat menunjukkan adanya penurunan nilai piutang. Jumlah penurunan nilai adalah sebesar selisih antara nilai tercatat aset dan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan pada tingkat suku bunga efektif awal. Arus kas terkait dengan piutang jangka pendek tidak didiskontokan apabila efek diskonto tidak material.

Jumlah kerugian penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi dan disajikan dalam “beban penurunan nilai”. Ketika piutang usaha dan piutang non-usaha, yang rugi penurunan nilainya telah diakui, tidak dapat ditagih pada periode selanjutnya, maka piutang tersebut dihapusbukukan dengan mengurangi akun penyisihan. Jumlah yang selanjutnya dapat ditagih kembali atas piutang yang sebelumnya telah dihapusbukukan, dikreditkan terhadap “beban penurunan nilai” pada laporan laba rugi

h Investasi Jangka Pendek

Investasi jangka pendek merupakan semua deposito berjangka yang akan jatuh tempo lebih dari 3 (tiga) bulan tetapi kurang dari satu tahun sejak tanggal penempatannya dinyatakan sebesar nilai nominal

i Deposito yang Dibatasi Penggunaannya

Deposito yang dibatasi penggunaannya merupakan deposito yang dijadikan sebagai jaminan sehubungan dengan persyaratan perjanjian pinjaman dinyatakan sebesar nilai nominalnya.

j Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Perusahaan menerapkan PSAK 10 (Revisi 2010), “pengaruh perubahan nilai tukar mata uang asing”, yang menggambarkan bagaimana memasukkan transaksi mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri dalam laporan keuangan entitas dan menjabarkan laporan keuangan ke dalam mata uang penyajian

Perusahaan mempertimbangkan indikator utama dan indikator lainnya dalam menentukan mata uang fungsionalnya, jika ada indikator yang tercampur dan mata uang fungsional tidak jelas, manajemen menggunakan penilaian untuk menentukan mata uang fungsional yang paling tepat menggambarkan pengaruh ekonomi dari transaksi, kejadian dan kondisi yang mendasarinya.

Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah berdasarkan kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tanggal bersangkutan. Laba atau rugi selisih kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun berjalan.

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 nilai tukar Rupiah sebagai berikut

Mata Uang	Per 30 Juni 2016	Per 31 Desember 2015
Dollar AS	13.180	13.795
Dollar Singapura	9.771	9.751
Dollar Hongkong	1.699	1.780
Yen Jepang	128	115
Yuan China	1.988	2.124
Ringgit Malaysia	3.278	3.210
Ruppee India	209	209

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

k Transaksi Dengan Pihak Berelasi

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan menerapkan PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". PSAK ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, di dalam laporan keuangan. Tidak terdapat dampak signifikan dari penerapan PSAK yang direvisi tersebut terhadap laporan keuangan Perusahaan yang didefinisikan sebagai Pihak Berelasi di dalam PSAK ini adalah sebagai berikut:

- 1 Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut :
 - i Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau;
 - iii Personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.

- 2 Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut :
 - i Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama
 - ii Satu entitas adalah entitas sosial atau ventura bersama dari entitas lain atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah
 - iii Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - v Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor

 - vi Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi oleh orang yang tersebut dalam angka (1) diatas
 - vii Orang yang diidentifikasi dalam angka (1) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci (atau entitas induk dari entitas)

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, yang mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak berelasi diungkapkan dalam catatan yang relevan.

Kecuali diungkapkan khusus sebagai pihak-pihak berelasi, maka pihak-pihak lain yang disebutkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian merupakan pihak ketiga

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 38 (Revisi 2012), "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali" mulai tanggal 1 Januari 2013, yang mengatur perlakuan akuntansi bagi transaksi kombinasi bisnis antar entitas sepengendali. Penjelasan lebih lanjut penerapan revisi PSAK diungkapkan pada Catatan 4.

Berdasarkan PSAK No. 38, oleh karena transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atas bisnis yang dipertukarkan, transaksi tersebut diakui pada jumlah tercatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan

Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan, unsur-unsur laporan keuangan dari entitas yang bergabung, untuk periode terjadinya kombinasi bisnis entitas sepengendali dan untuk periode komparatif sajian, disajikan seolah-olah penggabungan tersebut telah terjadi sejak awal periode entitas yang bergabung berada dalam sepengendalian. Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dalam kombinasi bisnis entitas sepengendali atau jumlah imbalan yang diterima dalam pelepasan bisnis entitas sepengendali, jika ada, dengan jumlah tercatat bisnis tersebut dicatat sebagai bagian dari akun "Tambahkan Modal Disetor" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

l Piutang Retensi

Piutang retensi merupakan piutang Perusahaan kepada pemberi kerja yang akan dilunasi oleh pemberi kerja setelah pemenuhan kondisi yang ditentukan dalam kontrak.

Piutang retensi dicatat pada saat penerimaan atas tagihan termin yang ditahan oleh pemberi kerja sejumlah persentase yang telah ditetapkan dalam kontrak sampai dengan masa pemeliharaan.

m Tagihan Bruto Pemberi Kerja

Tagihan bruto pemberi kerja merupakan piutang yang berasal dari pekerjaan kontrak konstruksi namun pekerjaan yang dilakukan tersebut masih dalam pelaksanaan dan disajikan sebesar selisih antara biaya yang terjadi ditambah dengan laba yang diakui dikurangi dengan kerugian yang diakui dan termin.

Tagihan bruto merupakan pendapatan yang diakui berdasar metode persentase penyelesaian sesuai berita acara penyelesaian pekerjaan tapi belum difakturkan disebabkan adanya beda waktu antara progres fisik dengan tanggal penagihan.

n Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata bergerak. Penyisihan penurunan nilai persediaan dilakukan untuk mengurangi biaya perolehan menjadi nilai realisasi bersih.

o Beban Dibayar Dimuka

Beban dibayar dimuka diamortisasikan berdasarkan masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

p Investasi pada Entitas Asosiasi

Perusahaan menerapkan secara prospektif PSAK No.15 (Revisi 2013), "Investasi pada Entitas Asosiasi"

Investasi Kelompok Usaha pada entitas asosiasi diukur dengan menggunakan metode ekuitas. Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Kelompok Usaha mempunyai pengaruh signifikan. Sesuai dengan metode ekuitas, nilai perolehan investasi ditambah atau dikurang dengan bagian Kelompok Usaha atas laba atau rugi neto, dan penerimaan dividen dari entitas asosiasi sejak tanggal perolehan.

Investasi pada saham yang tidak tersedia nilai wajarnya dengan kepemilikan kurang dari 20% dicatat pada biaya perolehannya dan disajikan sebagai "Aset tidak lancar lainnya" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian mencerminkan bagian atas hasil operasi dari entitas asosiasi. Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas dari entitas asosiasi, Kelompok Usaha mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini, jika dapat diterapkan, dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Laba atau rugi yang belum direalisasi sebagai hasil dari transaksi-transaksi antara Kelompok Usaha dengan entitas asosiasi dieliminasi pada jumlah sesuai dengan kepentingan Kelompok Usaha dalam entitas asosiasi.

Kelompok usaha menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang objektif yang mengindikasikan bahwa investasi dalam entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Kelompok usaha menentukan apakah perlu untuk mengakui rugi penurunan nilai atas investasi Kelompok Usaha dalam entitas asosiasi.

Apabila terdapat bukti obyektif penurunan nilai, Kelompok Usaha menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi dalam entitas asosiasi dan nilai tercatatnya, dan mengakui penurunan nilai tersebut dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

p Investasi pada Entitas Asosiasi (lanjutan)

Investasi pada asosiasi Perusahaan per 30 Juni 2016 dan per 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Kepemilikan langsung

Perusahaan	: PT Bukaka Sadang Subang
Domisili	: Cileungsi, Bogor
Kegiatan utama	: Pembangunan, Perdagangan, Pertambangan dan Pertanian
Tahun Pendirian	: 2005
Prosentase kepemilikan	: 25%

Kepemilikan tidak langsung

Perusahaan	: PT Trans Jabar Tol
Domisili	: Jakarta
Kegiatan utama	: Pembangunan dan Pengusahaan jalan tol ruas Ciawi Sukabumi
Tahun Pendirian	: 2007
Prosentase kepemilikan	: 10,14%
Perusahaan	: PT Trans Jawa Paspro
Domisili	: Jakarta
Kegiatan utama	: Pembangunan dan Pengusahaan jalan tol ruas Pasuruan Probolinggo
Tahun Pendirian	: 2007
Prosentase kepemilikan	: 20%
Perusahaan	: PT Kerinci Merangin Hydro
Domisili	: Jakarta
Kegiatan utama	: Industri Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA)
Tahun Pendirian	: 2012
Prosentase kepemilikan	: 25%

q Aset Tetap

Mulai tanggal 1 Januari 2012, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2011), “Aset Tetap” dan ISAK No. 25, “Hak atas Tanah”. PSAK No. 16 (Revisi 2011) mengatur pengakuan aset, penentuan jumlah tercatat dan biaya penyusutan dan kerugian atas penurunan nilai harus diakui dalam kinerja dengan aset tersebut

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

Bangunan dan prasarana	10 – 20	Tahun
Mesin dan peralatan	3 – 5	Tahun
Instalasi listrik	4 – 7	Tahun
Kendaraan bermotor	4 – 7	Tahun
Peralatan kantor	3 – 5	Tahun

ISAK No. 25 menetapkan bahwa biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha (HGU), Hak Guna Bangunan (HGB) dan Hak Pakai (HP) ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun “Aset Tetap” dan tidak diamortisasi. Sementara biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah dalam bentuk HGU, HGB, dan HP diakui sebagai bagian dari akun “Beban Ditangguhkan, “Neto” pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan diamortisasi sepanjang mana yang lebih pendek antara umur hukum hak dan umur ekonomis tanah.

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

q Aset Tetap (lanjutan)

Seluruh aset tetap awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan di-review, dan jika tidak sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Aset tetap yang tidak digunakan dan untuk dijual dalam jangka waktu satu tahun sejak tanggal klasifikasi yang memenuhi kriteria menurut PSAK No. 58 (Revisi 2009) tentang aset tidak lancar untuk dijual dan operasi yang dihentikan, dinyatakan sebesar jumlah terendah antara jumlah tercatat atau nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual aset tersebut dan disajikan sebagai bagian dari aset lancar dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Aset tersebut tidak disusutkan sejak tanggal klasifikasi. Jika kriteria dalam PSAK tersebut tidak terpenuhi, aset-aset tersebut disajikan sebagai bagian aset tidak lancar lainnya.

Sesuai dengan PSAK 16 (Revisi 2011), Perusahaan diharuskan memilih antara metode biaya atau metode revaluasi sebagai kebijakan akuntansi untuk mengukur biaya perolehan. Sehubungan dengan ini, Perseroan memilih untuk menggunakan metode biaya dalam laporan keuangan konsolidasian.

r Aset Tak Berwujud

PSAK 19 “Aset Tak Berwujud” mensyaratkan entitas untuk mengakui aset tak berwujud jika, dan hanya jika, kriteria tertentu dipenuhi. Pernyataan ini juga mengatur cara mengukur jumlah tercatat dari aset tak berwujud dan menentukan pengungkapan yang disyaratkan tentang aset tak berwujud.

Pengakuan dan Pengukuran

Pengakuan suatu pos sebagai aset tak berwujud mensyaratkan entitas untuk menunjukkan bahwa pos tersebut memenuhi:

- (a) Definisi aset tak berwujud
- (b) Kriteria pengakuan

Persyaratan ini diterapkan pada biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh atau mengembangkan secara internal aset tak berwujud dan biaya yang terjadi kemudian untuk menambah, mengganti sebagian, atau memperbaiki aset tersebut.

Aset tak berwujud diakui jika, dan hanya jika:

- (a) Kemungkinan besar entitas akan memperoleh manfaat ekonomi masa depan dari aset tersebut; dan
- (b) Biaya perolehan aset tersebut dapat diukur secara andal.

Aset Tak Berwujud yang dihasilkan secara internal

Dalam menentukan apakah suatu aset tak berwujud yang dihasilkan secara internal memenuhi syarat untuk diakui, entitas mengelompokkan proses dihasilkannya aset tak berwujud menjadi dua tahap:

1. Tahap penelitian atau tahap riset; dan
2. Tahap pengembangan

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

r Aset Tak Berwujud (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran

Biaya perolehan aset tak berwujud yang dihasilkan secara internal terdiri dari seluruh biaya yang dibutuhkan, yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membuat, menghasilkan, dan mempersiapkan aset tersebut sehingga siap untuk digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

Biaya yang dapat diatribusikan secara langsung adalah:

1. Biaya bahan baku dan jasa yang digunakan atau dikonsumsi untuk menghasilkan aset tak berwujud
2. Biaya imbalan kerja yang timbul dalam menghasilkan aset tak berwujud tersebut
3. Biaya untuk mendaftarkan hak hukum
4. Amortisasi paten dan lisensi yang digunakan untuk menghasilkan aset tak berwujud tersebut.

Pengeluaran yang tidak termasuk dalam komponen biaya aset tak berwujud adalah:

1. Biaya penjualan, biaya administrasi, dan biaya *overhead* lain, kecuali jika biaya dapat diatribusikan secara langsung untuk menyiapkan aset tersebut untuk digunakan;
2. Inefisiensi yang teridentifikasi dan kerugian operasi awal yang muncul sebelum aset memenuhi kinerja yang direncanakan; dan
3. Pengeluaran untuk pelatihan karyawan yang mengoperasikan aset.

Aset Tak Berwujud Dengan Umur Manfaat Terbatas

Periode Amortisasi dan Metode Amortisasi

Jumlah tersusutkan aset tak berwujud dengan umur manfaat terbatas dialokasikan secara sistematis selama umur manfaatnya. Amortisasi dimulai ketika aset tersedia untuk digunakan, yakni ketika aset berada pada lokasi dan dalam kondisi beroperasi sesuai dengan cara yang dimaksudkan oleh manajemen. Amortisasi dihentikan pada tanggal yang lebih awal antara ketika aset tersebut dikelompokkan sebagai aset yang dimiliki untuk dijual (atau dimasukkan dalam kelompok aset lepasan yang diklasifikasikan dalam aset yang dimiliki untuk dijual).

Aset Tak Berwujud dengan umur manfaat tidak terbatas tidak diamortisasi.

Sesuai dengan PSAK 48: Penurunan nilai aset, entitas disyaratkan untuk menguji aset tak berwujud dengan umur manfaat tidak terbatas untuk penurunan nilai dengan membandingkan nilai jumlah terpulihkan dengan jumlah tercatatnya

1. Setiap tahun; dan
2. Kapanpun terdapat indikasi bahwa aset tak berwujud mengalami penurunan nilai.

Penghentian dan Pelepasan

Aset Tak Berwujud dihentikan pengakuannya jika:

1. Dilepas; atau
2. Ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diperkirakan dari penggunaan atau pelepasannya.

Keuntungan atau kerugian yang muncul dari penghentian pengakuan aset tak berwujud ditentukan sebagai selisih antara hasil neto pelepasan (jika) ada dan jumlah tercatat aset. Keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi ketika aset tersebut dihentikan pengakuannya.

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

r Aset Tak Berwujud (lanjutan)

Pengungkapan

Suatu kelompok aset tak berwujud adalah pengelompokan aset yang memiliki sifat dan digunakan yang serupa dalam kegiatan operasi entitas.

1. Nama merek.
2. Kepala surat kabar dan judul publisitas
3. Piranti lunak komputer.
4. Lisensi dan waralaba.
5. Hak cipta, paten dan hak kekayaan intelektual industri lain, dan hak operasional dan penyediaan jasa lain.
6. Resep, formula, model, desain, dan purwarupa, dan
7. Aset tak berwujud dalam pengembangan.

Klasifikasi di atas dipisah (atau digabung) menjadi kelompok lebih kecil (atau lebih besar) jika hal tersebut menghasilkan informasi yang lebih relevan bagi pengguna laporan keuangan konsolidasian.

s Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Aset yang memiliki masa manfaat yang tidak terbatas – misalnya *goodwill* atau aset tak berwujud yang tidak siap untuk digunakan – tidak diamortisasi namun diuji penurunan nilainya setiap tahun, atau lebih sering apabila terdapat peristiwa atau perubahan pada kondisi yang mengindikasikan kemungkinan penurunan nilai. Aset yang tidak diamortisasi diuji ketika terdapat indikasi bahwa nilai tercatatnya mungkin tidak dapat dipulihkan.

Penurunan nilai diakui jika nilai tercatat aset melebihi jumlah terpulihkan. Jumlah terpulihkan adalah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset. Dalam menentukan penurunan nilai, aset dikelompokkan pada tingkat yang paling rendah dimana terdapat arus kas yang dapat diidentifikasi. Aset nonkeuangan selain *goodwill* yang mengalami penurunan nilai diuji setiap tanggal pelaporan untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pemulihan penurunan nilai.

Pemulihan rugi penurunan nilai, untuk aset selain *goodwill*, diakui jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan jumlah terpulihkan aset sejak pengujian penurunan nilai terakhir kali. Pembalikan rugi penurunan nilai tersebut diakui segera dalam laba rugi, kecuali aset yang disajikan pada jumlah revaluasian sesuai dengan PSAK lain. Rugi penurunan nilai yang diakui atas *goodwill* tidak dibalik lagi.

t Sewa

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan menerapkan PSAK No. 30 (Revisi 2011), “Sewa”.

Berdasarkan PSAK No. 30 (Revisi 2011), penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut.

Menurut PSAK revisi ini, sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh resiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Selanjutnya, suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi, jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh resiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Dalam sewa pembiayaan dari sudut pandang *lessee*, Perusahaan mengakui aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan pada awal masa sewa, sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sewa. Beban keuangan dialokasikan pada setiap periode selama masa sewa, sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Rental kontinjen dibebankan pada periode terjadinya. Beban keuangan dicatat dalam laporan laba rugi.

Aset sewaan (disajikan sebagai bagian aset tetap) disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewaan dan periode masa sewa, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa Perusahaan akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa. Dalam sewa operasi, Perusahaan mengakui pembayaran sewa sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line method*) selama masa sewa.

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

u Uang Muka Pelanggan

Uang muka dari pelanggan merupakan uang muka yang diterima dari pelanggan atau pemilik proyek. Jumlah tersebut secara proporsional akan dikompensasikan dengan tagihan yang didasarkan atas kemajuan fisik yang telah dicapai.

v Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan bidang usaha konstruksi diakui berdasarkan metode persentase penyelesaian. Persentase penyelesaian konstruksi ditetapkan berdasarkan kemajuan fisik proyek dan berita acara opname proyek yang ditandatangani kedua belah pihak. Terhadap pendapatan usaha konstruksi yang telah diterbitkan fakturnya diakui sebagai piutang usaha, sedangkan yang belum diterbitkan fakturnya diakui sebagai tagihan bruto pemberi kerja.

v Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Taksiran kerugian pada kontrak konstruksi dalam pelaksanaan dibebankan pada tahun diketahuinya taksiran kerugian tersebut.

Beban kontrak terdiri dari bahan baku dan komponen, gaji dan upah buruh langsung, beban sub kontraktor, beban tidak langsung seperti upah buruh, penyusutan, pemeliharaan, dan perbaikan.

Pendapatan non kontrak konstruksi diakui pada saat penyerahan produk atau jasa kepada pelanggan.

Beban diakui sesuai dengan manfaatnya pada tahun yang bersangkutan (metode akrual).

w Pajak Penghasilan

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan menerapkan PSAK 46 (Revisi 2010), yang mensyaratkan Perusahaan untuk memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan mendatang dari pemulihan (penyelesaian) jumlah tercatat aset (liabilitas) masa depan yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, dan transaksi dan kejadian lain dari periode kini yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak tahun berjalan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara aset dan liabilitas untuk tujuan komersil dan untuk tujuan perpajakan setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak di masa mendatang seperti saldo rugi pajak yang belum digunakan diakui sejauh besar kemungkinan realisasi atas manfaat pajak tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur pada tarif pajak yang diharapkan akan digunakan pada periode aset direalisasikan atau liabilitas dilunasi berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substantif diberlakukan pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian atas dasar saling hapus (*offset*), kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, sesuai penyajian aset dan liabilitas pajak kini masing-masing entitas tersebut.

Perubahan terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat Surat Ketetapan Pajak (SKP) diterima atau jika Perusahaan mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

x Imbalan Pasca Kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan.

Imbalan pensiun

Sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 (“UU 13/2003”) Grup disyaratkan untuk memberikan imbalan pensiun sekurang-kurangnya sama dengan imbalan pensiun yang diatur dalam UU 13/2003 yang adalah program pensiun imbalan pasti. UU 13/2003 menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun.

Program imbalan pasti adalah program pensiun yang menentukan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima seorang pekerja pada saat pensiun, biasanya tergantung oleh satu faktor atau lebih, misalnya usia, masa bekerja dan kompensasi.

Kewajiban program pensiun imbalan pasti merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dengan penyesuaian biaya jasa lalu yang belum diakui. Kewajiban imbalan pasti dihitung sekali setahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode projected unit credit.

Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan dengan menggunakan tingkat imbal hasil obligasi pemerintah jangka panjang pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian dalam mata uang Rupiah sesuai dengan mata uang dimana imbalan tersebut akan dibayarkan dan yang memiliki jangka waktu yang sama dengan kewajiban imbalan pensiun yang bersangkutan.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian pengalaman dan perubahan asumsi aktuarial segera diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lain dalam periode terjadinya. Akumulasi saldo pengukuran kembali dilaporkan di saldo laba.

Biaya jasa lalu diakui segera dalam laporan laba rugi.

Biaya jasa lalu yang timbul dari amandemen atau kurtailmen program diakui sebagai beban dalam laba rugi pada saat terjadinya.

y Provisi

Grup menerapkan PSAK No. 57 (Revisi 2009), “Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi”.

Provisi diakui jika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibalik.

Pengeluaran yang terkait dengan pemulihan, rehabilitasi dan lingkungan hidup yang terjadi pada tahap produksi dibebankan sebagai bagian dari biaya produksi.

z Laba Per Saham Dasar

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 56 (Revisi 2011), “Laba Per Saham”, yang mengharuskan adanya perbandingan kinerja antara entitas yang berbeda dalam periode yang sama dan antara periode pelaporan uang berbeda untuk Kelompok Usaha.

Penerapan PSAK No. 56 (Revisi 2011) tidak menimbulkan perbedaan yang besar terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Laba neto per saham dasar dihitung dengan membagi laba neto yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham beredar pada tahun yang bersangkutan.

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

aa Informasi Segmen

Efektif sejak tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan menerapkan PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi". Sebelumnya, segmen operasi ditentukan dan disajikan sesuai dengan PSAK No. 5 (Revisi 2000), "Pelaporan Segmen".

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban, termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama, yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kerjanya, dan tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan. Hasil segmen yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional termasuk item yang dapat diatribusikan secara langsung kepada segmen dan juga yang dapat dialokasikan dengan basis yang wajar.

Informasi segmen komparatif telah disajikan kembali agar sesuai dengan ketentuan transisi dari standar tersebut. Karena perubahan kebijakan akuntansi hanya berdampak terhadap aspek penyajian dan pengungkapan, maka tidak ada dampak terhadap laba per saham.

ab Kuasi Reorganisasi

Sesuai dengan PSAK No. 51 (Revisi 2003), kuasi reorganisasi merupakan prosedur akuntansi yang mengatur entitas merestrukturisasi ekuitasnya dengan mengeliminasi defisit dan menilai kembali seluruh aset dan liabilitas pada nilai wajar. Dengan melakukan prosedur ini, entitas diharapkan dapat melanjutkan usahanya seperti baru, dengan laporan posisi keuangan yang menunjukkan posisi keuangan yang lebih baik tanpa defisit dari masa lampau.

Nilai wajar aset dan kewajiban ditentukan berdasarkan nilai pasar. Bila nilai pasar tidak tersedia, estimasi nilai wajar didasarkan pada informasi terbaik yang tersedia. Estimasi nilai wajar dilakukan dengan mempertimbangkan harga aset sejenis dan teknik penilaian yang paling sesuai dengan karakteristik aset dan liabilitas yang bersangkutan, antara lain metode nilai kini dan arus kas diskonto.

Sesuai dengan PSAK tersebut, eliminasi atas saldo defisit terhadap akun-akun ekuitas dilakukan melalui urutan prioritas sebagai berikut:

- a. Cadangan umum.
- b. Cadangan khusus.
- c. Selisih penilaian kembali aset dan liabilitas.
- d. Tambahan setoran modal dan akun sejenis lainnya.
- e. Modal saham.

Seperti yang dijelaskan pada Catatan 40, Perusahaan melakukan kuasi reorganisasi pada tanggal 30 Juni 2011 mengikuti persyaratan dari PSAK di atas.

PSAK No. 51 (Revisi 2003) telah dicabut oleh Pernyataan Pencabutan (PPSAK) No. 10, yang akan berlaku efektif tanggal 1 Januari 2013.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Pertimbangan

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset, dan liabilitas pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas pada akhir periode pelaporan berikutnya.

Estimasi dan pertimbangan terus dievaluasi berdasarkan pengalaman historis dan faktor-faktor lain, termasuk ekspektasi peristiwa masa depan yang diyakini wajar berdasarkan kondisi yang ada. Hasil aktual dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi. Estimasi dan asumsi yang memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas diungkapkan di bawah ini.

- **Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan**

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan atau liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No.55 (Revisi 2006) dipenuhi. Dengan demikian aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2e.

- **Cadangan penurunan nilai piutang usaha**

Perusahaan mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Perusahaan mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang ada, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang pada jumlah yang diharapkan dapat diterima.

- **Cadangan penurunan nilai piutang usaha**

Provisi spesifik dievaluasi dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan penurunan nilai piutang. Nilai tercatat dari piutang usaha sebelum cadangan penurunan nilai pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebesar *Rp 365,498,589 dan Rp. 264,328,367* sedangkan nilai tercatat dari piutang usaha sesudah cadangan penurunan nilai pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 sebesar *Rp 340,287,408 dan Rp 239,117,186* Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam *Catatan 7*

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan ketidakpastian sumber estimasi utama yang lain pada tanggal pelaporan yang memiliki resiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini.

Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan.

Imbalan kerja

Nilai kini dari liabilitas pensiun tergantung pada sejumlah faktor yang ditentukan berdasarkan basis aktuarial dengan menggunakan sejumlah asumsi. Asumsi yang digunakan dalam menentukan biaya/(penghasilan) bersih untuk pensiun mencakup tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perusahaan diperlakukan sesuai dengan kebijakan yang dijelaskan pada Catatan 2u. Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai. Setiap perubahan dalam asumsi ini akan berdampak pada jumlah tercatat atas kewajiban pensiun. Nilai tercatat atas estimasi liabilitas imbalan kerja Perusahaan pada 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebesar *Rp 80,651,100 dan Rp 94,823,688* Penjelasan lebih rinci diungkapkan pada *Catatan 22*

Perusahaan menentukan estimasi masa manfaat dan beban penyusutan aset tetap kecuali tanah. Perusahaan akan merevisi beban penyusutan jika masa manfaat berbeda dengan estimasi sebelumnya, menghapus ataupun menurunkan nilai aset yang secara teknis telah usang atau tidak digunakan lagi.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

(lanjutan)

Aset Tetap

Manajemen mengestimasi masa manfaat aset tetap antara 3 sampai dengan 20 tahun. Umur masa manfaat ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat atas aset tetap Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2016 adalah sebesar Rp 812,916,451 dan pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp 805,988,486. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 14.

Estimasi masa manfaat aset tetap

Penurunan nilai aset non-keuangan

Penurunan nilai muncul saat nilai tercatat aset melebihi nilai terpulihkannya, yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada ketersediaan data dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset.

Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Nilai terpulihkan paling sensitif terhadap tingkat diskonto yang digunakan untuk model arus kas yang didiskontokan seperti halnya dengan arus kas masuk masa depan yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak diperlukan pencatatan kerugian penurunan nilai pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015.

Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan

Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Nilai tercatat persediaan Perusahaan sebelum penyisihan atas keusangan dan penurunan nilai pasar ada tanggal 30 Juni 2016 adalah sebesar Rp 495,949,687 dan pada tanggal 31 Desember 2015 adalah Rp 425,097,229. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 11.

4. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Aset keuangan Grup meliputi kas dan setara kas, piutang dan aset keuangan tidak lancar tertentu lainnya, yang timbul dari kegiatan usahanya. Liabilitas keuangan Grup meliputi utang, biaya yang masih harus dibayar, utang sewa pembiayaan dan pinjaman, yang tujuan utamanya untuk pembiayaan kegiatan usahanya.

Tabel dibawah ini mengikhtisarkan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar instrumen keuangan Grup yang dinyatakan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015

	Per 30 Juni 2016		Per 31 Desember 2015	
	Nilai tercatat	Nilai Wajar	Nilai tercatat	Nilai Wajar
Aset Keuangan				
Kas dan Setara Kas	146.600.003	146.600.003	149.382.845	149.382.845
Piutang Usaha	363.651.494	363.651.494	321.360.303	321.360.303
Piutang lain-lain	2.106.632	2.106.632	2.217.333	2.217.333
Aset lain-lain	11.642.460	11.642.460	6.834.308	6.834.308
Deposito yg dibatasi penggunaannya	597.489	597.489	665.736	665.736
Liabilitas Keuangan				
Utang Bank	186.299.050	186.299.050	279.749.002	279.749.002
Utang Usaha	123.085.507	123.085.507	100.295.013	100.295.013
Utang lain-lain	3.975.984	3.975.984	6.811.311	6.811.311
Utang Pajak	40.748.051	40.748.051	31.375.530	31.375.530
Uang muka pelanggan	186.426.329	186.426.329	105.730.612	105.730.612
Beban YMH dibayar	87.447.083	87.447.083	112.061.164	112.061.164
Pinjaman Bank jt 1 tahun	131.026.000	131.026.000	23.046.143	23.046.143
Utang sewa pembiayaan	41.498.769	41.498.769	16.629.205	16.629.205

4. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN *(lanjutan)***1. Kas dan setara kas, deposito yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, piutang retensi, tagihan bruto pemberi kerja atas kontrak konstruksi dan piutang lain-lain**

Seluruh aset keuangan diatas merupakan aset keuangan jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan sehingga tercatat aset keuangan tersebut mencerminkan nilai wajarnya.

2. Utang Usaha, Beban yang masih harus dibayar dan pinjaman bank jangka pendek

Seluruh liabilitas keuangan diatas merupakan liabilitas jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan sehingga nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut kurang lebih mencerminkan nilai wajarnya.

3. Pinjaman jangka panjang dari pihak ketiga termasuk bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun dan Utang leasing

Liabilitas keuangan dari pihak ketiga termasuk utang sewa pembiayaan, merupakan pinjaman yang memiliki suku bunga pasar mengambang sehingga nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut kurang lebih telah mencerminkan nilai wajarnya.

5. KAS DAN SETARA KAS

Rincian kas dan setara kas adalah sebagai berikut :

	30 Juni 2016	31 Desember 2015
<u>Kas</u>		
Rupiah	6.060.420	1.326.069
Dollar Amerika	338.039	363.368
Dollar Singapura	366.308	324.058
Jumlah kas	6.764.767	2.013.495
<u>Bank</u>		
<u>Bank Mata Uang Rupiah</u>		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	30.350.375	35.409.556
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	20.688.879	11.707.337
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	4.192.071	4.455.660
PT Bank Pan Indonesia Tbk.	3.857.143	1.434.645
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	6.169.765	1.585.674
PT Bank DKI	1.044.444	1.041.963
PT Indonesia Eximbank	837.299	81.089
PT Bank Central Asia Tbk.	589.891	155.196
PT Bank Mega	442.865	220.991
PT Bank Syariah Bukopin	192.486	41.344
PT Bank Bukopin	56.123	56.207
PT Bank SBI Indonesia	55.583	55.583
PT Bank Muamalat Indonesia	97.705	133.380
PT Bank Jatim KC Sahid	-	22.268
PT Bank BPD Bengkulu	-	15.103
Lain-lain Bank Saldo di bawah Rp. 100 Juta	363.099	243.264
	68.937.728	56.659.260
<u>Bank Mata Uang Yen Jepang</u>		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	306.128	189.702
	306.128	189.702
<u>Bank Mata Uang Dollar Amerika</u>		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	22.904.793	13.865.119
PT EximBank	7.322.200	7.654.749
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	6.023.720	4.867.468
PT Bank SBI Indonesia	702.925	454.522
PT Bank Bukopin	137.235	142.691
PT Bank Pan Indonesia Tbk.	63.597	69.530
Lain-lain Bank Saldo dibawah Rp. 100 Juta	497.796	516.795
	37.652.266	27.570.874
Jumlah kas pada bank	106.896.122	84.419.836

5. KAS DAN SETARA KAS <i>(lanjutan)</i>	<u>30 Juni 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
<u>Deposito berjangka</u>		
<u>Mata Uang Rupiah</u>		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	29.517.763	14.517.763
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	530.076	30.530.076
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	110.000	10.110.000
Lain-lain Bank Saldo dibawah Rp. 100 Juta	-	-
	30.157.839	55.157.839
 <u>Mata Uang Asing</u>		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	2.781.275	7.791.675
	2.781.275	7.791.675
 Jumlah kas pada Deposito berjangka	 32.939.114	 62.949.514
 Jumlah Kas dan Setara kas	 146.600.003	 149.382.845
 KAS DAN SETARA KAS VALUTA ASING		
	<u>30 Juni 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
<u>Kas</u>		
Kas Dollar Singapura	37.491	37.264
Kas Dollar Amerika	25.648	23.491
 <u>Bank Mata Uang Yen Jepang</u>		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	2.385.840	1.656.497
 <u>Bank Mata Uang Dollar Amerika</u>		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	1.737.845	1.005.083
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	457.035	352.843
PT Eximbank Indonesia	555.554	554.893
PT Bank SBI Indonesia	53.333	32.948
PT Bank Bukopin	10.412	10.344
PT Bank Pan Indonesia Tbk.	4.825	5.040
Lain-lain Bank Saldo dibawah Rp. 100 Juta	37.769	37.463
	2.856.773	1.998.614
 <u>Deposito Mata Uang Dollar Amerika</u>		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	211.022	564.819
	211.022	564.819

Tingkat suku bunga Giro dalam rupiah berkisar antara 5.5% sampai dengan 11% pada tahun 2016 dan antara 5.50% sampai dengan 11% pada tahun 2015, sedangkan tingkat suku bunga Giro dalam mata uang asing berkisar antara 0,25% sampai dengan 3,5% pada tahun 2016 dan antara 0,25% sampai dengan 3,5% pada tahun 2015.

Semua bank, deposito dan setara kas lainnya ditempatkan pada bank pihak ketiga

6. DEPOSITO YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

Rincian deposito berjangka yang masa jatuh temponya lebih dari 3 (tiga) bulan namun tidak lebih dari setahun adalah sebagai berikut :

	<u>30 Juni 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Deposito berjangka		
<u>Mata Uang Rupiah</u>		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	281.600	281.600
PT Bank Pan Indonesia Tbk.	190.433	272.726
PT Bank Muamalat	14.046	-
PT Bank SBI (dalam Rupiah)	111.410	111.410
	<u>597.489</u>	<u>665.736</u>
 <u>Mata Uang Dollar Amerika</u>		
PT Bank SBI	8.956	8.956
	<u>8.956</u>	<u>8.956</u>

Deposito yang dibatasi penggunaannya merupakan dana dalam bentuk deposito yang dimiliki Perusahaan di PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. dengan No. Bilyet Deposito 12/OJK/019/6885 sebesar Rp281.600.000 untuk jaminan pemeliharaan pengadaan jembatan rangka besi baja darurat, No. Bilyet Deposito 12/OJK/076/5750 sebesar Rp193.075.000 untuk jaminan pemeliharaan pengadaan kerangka jembatan Kali Cacaban di Desa Tenggara, No. Bilyet Deposito 12/OJK/045/6467 sebesar Rp193.770.000 untuk jaminan pemeliharaan pengadaan rangka jembatan Kali Agung, sedangkan untuk PT Bank SBI Indonesia (*a subsidiary of State Bank of India*) dengan No. Bilyet Deposito 001613.

7. PIUTANG USAHA - BERSIH

Rincian piutang usaha dari jasa konstruksi dan non-konstruksi yang telah diterbitkan faktur usahanya adalah sebagai berikut :

	<u>30 Juni 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Pihak ketiga		
* Piutang Kontrak Konstruksi		
Rupiah	205.536.475	123.587.808
Yen	494.885	220.857
Dollar Amerika	5.242.944	6.187.671
	211.274.304	129.996.336
* Piutang Kontrak Non Konstruksi		
Rupiah	70.545.583	60.722.036
Dollar Amerika	50.289.590	41.496.795
Ruppee India	21.904.347	20.205.972
Dollar Hongkong	7.759.828	8.240.627
Dollar Singapurs	12.897	12.872
Ringgit Malaysia	2.527.626	2.527.626
	153.039.871	133.205.928
Jumlah Piutang kepada pihak ketiga	364.314.175	263.202.264
Cadangan Penurunan Nilai	(25.211.181)	(25.211.181)
Jumlah Piutang kepada pihak ketiga-Bersih	339.102.994	237.991.083
Pihak yang berelasi		
* Piutang Kontrak Konstruksi (Rupiah)	1.184.414	1.126.103
	1.184.414	1.126.103
Cadangan Penurunan Nilai	-	-
Jumlah Piutang kepada pihak berelasi-Bersih	1.184.414	1.126.103
Jumlah Piutang	340.287.408	239.117.186
Pihak ketiga		
<u>Piutang Kontrak Konstruksi</u>		
<u>Piutang sudah ditagih</u>	30 Juni 2016	31 Desember 2015
<u>Rupiah</u>		
PT Waskita Karya	86.809.998	4.505.798
PT Dayamitra Telekomunikasi	21.725.854	-
PT Jabil Circuit Indonesia	20.978.794	34.870.000
Amarta Karya (Persero)	12.897.738	7.670.229
PT Kruing Lestari Jaya	8.439.957	-
PT Angkasa Pura I (Persero)	7.977.258	4.715.336
JO PT Bukaka Teknik Utama-PT Wisma Sarana Teknik	6.815.044	1.360.710
PT PLN (Persero) PIKITRING SUMUT	5.768.180	-
Semen Padang	4.493.398	-
PT Waskita Karya Devisi II	3.487.952	3.487.952
<i>Jumlah dipindahkan</i>	179.394.173	56.610.025

Pihak ketiga
Piutang Kontrak Konstruksi
Piutang sudah ditagih
Jumlah dipindahan

Anas Indah Jaya, PT

JO Kawahapejaya-Indonesia

PT Baruga Asrinusa Development

PT Poso Energi Satu Pamona

PT Jampa Indotama

DMT - Bukaka KSO

PT Mawatindo Road Construction

Waskita-Brantas, KSO

PT Densuko Konstruksi Indonesia

PT BS Energy

PT Sinar Sakti Mulya

PT Dayu Putrindo

PT Meta Estetika Graha

PT Gilang Pratama Jaya

Lain-lain (di bawah Rp1 miliar)

30 Juni 2016
31 Desember 2015

179.394.173

56.610.025

2.880.000

2.880.000

2.481.980

18.984.731

2.339.507

2.339.507

2.219.368

-

1.380.928

1.380.928

1.370.773

1.370.773

1.192.218

1.192.218

1.106.518

1.106.518

66.251

1.440.332

-

13.680.842

-

4.023.281

-

3.459.113

-

1.600.028

-

1.390.000

11.104.759

12.129.512

205.536.475
123.587.808
Pihak ketiga
Piutang Kontrak Konstruksi
Piutang sudah ditagih
Dollar Amerika (USD)

PT Jedds Constructs

TS.Technical & Supply, Bangkok

Concept International

PT Pertamina EP Asset 2 (Persero)

Biothane Asia Pacific

Cofely FMO Pte Ltd

Mix - Max Company Limited

2.151.598

2.251.995

1.208.052

15.837

1.152.067

1.205.825

409.476

2.377.251

227.421

238.033

86.882

90.936

7.448

7.794

5.242.944
6.187.671
Yen (Jepang)

ECL Logistic

494.885

220.857

494.885
220.857
Total Piutang Kontrak Konstruksi dengan Pihak Ketiga
211.274.304
129.996.336

7. PIUTANG USAHA - BERSIH (lanjutan)
Pihak ketiga
Piutang Kontrak Non Konstruksi
Piutang sudah ditagih
Rupiah

	30 Juni 2016	31 Desember 2015
PT Showa Indonesia	8.910.112	7.335.660
PT Cahaya Metal Perkasa	7.197.115	5.737.935
PT Tina Kana	5.189.830	10.189.830
PP - Waskita-Hutama KSO	4.999.713	6.999.713
PT Ahba Mulia	3.000.000	3.000.000
PT Baniah Rahmat Utama	2.870.000	2.870.000
PT Rindang Tigasatupratama	2.653.000	-
PT Huawei Tech Investment	1.776.928	912.727
PT Sumber Tratindo Utama	1.738.708	1.944.750
PT Trutama Star	1.643.917	-
PT PLN (Persero)	1.794.048	1.199.872
Solusindo Kreasi Pratama	1.473.352	-
PT Krakatau Engineering	1.194.435	246.509
PT Wisma Sarana Teknik	1.150.229	-
PT Persada Sokka Tama	1.067.483	-
PT Kencana Alam Putra	1.038.463	-
PT Velasto Indonesia	2.479.869	1.423.154
PT Windhu Tunggal Utama	-	2.150.000
PT Bangun Prima Semesta	-	1.200.377
Lain-lain di bawah 1 Milliar	20.368.381	15.511.509
	70.545.583	60.722.036

Pihak ketiga
Piutang Kontrak Non Konstruksi
Piutang sudah ditagih
Dollar Amerika (USD)

	30 Juni 2016	31 Desember 2015
PT Chevron Indonesia Company	24.402.316	15.096.888
PT Pertamina EP Region Sumatera	5.954.760	8.510.237
Airports Authority of India	4.502.051	620.506
PT Pertamina EP Ubep Rumba (Persero)	3.558.600	3.724.650
PT Angels Products	3.404.974	3.563.855
PT Chevron Pacific Indonesia	2.543.510	1.566.368
M/S Swati Airport Support Services PVT LTD	1.871.125	1.958.435
KSO Pertamina EP-Petroenim Betun Selo	1.516.337	1.747.803
PT Pertamina EP Jambi	1.464.611	1.588.248
PT Chevron Makassar Ltd.	-	1.170.084
Lain-lain di bawah 1 Milliar	1.071.306	1.949.721
	50.289.590	41.496.795

7. PIUTANG USAHA - BERSIH (lanjutan)
Pihak ketiga
Piutang Kontrak Non Konstruksi
Dollar Hongkong

Kok Seng Electronics

30 Juni 2015
31 Desember 2015

7.759.828

8.240.627

7.759.828
8.240.627
Ruppee India

Airport of Authority India

21.904.347

20.205.972

21.904.347
20.205.972
Dollar Singapura

Alliance Airsupport PTE LTD

12.897

12.872

12.897
12.872
Ringgit Malaysia

Target Resources Malaysia SDN BHD

2.527.626

2.527.626

2.527.626
2.527.626
Total Piutang Kontrak Non Konstruksi dengan Pihak Ketiga
153.039.871
133.205.928

Total Jumlah Piutang Kepada Pihak Ketiga

364.314.175
263.202.264

Cadangan Penurunan Nilai

(25.211.181)

(25.211.181)

Total Jumlah Piutang Kepada Pihak Ketiga-Bersih
339.102.994
237.991.083
Pihak yang berelasi - Piutang Kontrak Konstruksi
Piutang Kontrak Konstruksi
Piutang sudah ditagih
Rupiah

PT Cidas Supra Metalindo

759.279

753.228

PT Bukaka Trans Systems

209.551

209.551

PT Indonusa Harapan Masa

208.224

155.964

PT Banten Java Persada

7.360

7.360

1.184.414
1.126.103

Cadangan Penurunan Nilai

-

-

Total Jumlah Piutang Kepada Pihak Berelasi-Bersih

1.184.414
1.126.103
Total Jumlah Piutang
340.287.408
239.117.186
Piutang Mata Uang Asing
Dollar Amerika (USD)

PT Chevron Pacific Indonesia

1.851.466

1.094.374

MC-Jalux Airport Services Co.,Ltd

451.803

616.907

PT Pertamina EP Ubep Rumba (Persero)

270.000

270.000

PT Angels Products

258.344

258.344

Airports Authority of India

192.983

113.546

PT Jedds Constructs

163.247

163.247

M/S Swati Airport Support Services PVT.,Ltd

141.967

141.967

KSO Pertamina EP-Petroenim Betun Selo

115.048

126.698

PT Pertamina EP Jambi (Persero)

111.124

115.132

TS.Technical & Supply, Bangkok

91.658

1.148

Concept International

87.410

87.410

PT Pertamina EP Asset 2 (Persero)

31.068

172.327

Biothane Asia Pacific

17.255

17.255

Cofely FMO Pte Ltd

6.592

6.592

Mix - Max Company Limited

565

565

AZR Kemajuan SDN BHD

-

84.819

Lain-lain di bawah 1 Milliar

81.283

141.335

3.871.812
3.411.668

7. PIUTANG USAHA - BERSIH (lanjutan)
Pihak ketiga
Piutang Kontrak Non Konstruksi
Yen (Jepang)

ECL Logistic

30 Juni 2016
31 Desember 2015

3.856.940

1.928.475

3.856.940
1.928.475
Dollar Hongkong

Kok Seng Electronic

4.567.910

4.630.008

4.567.910
4.630.008
Ruppee India

Airport of Authority India

104.805.488

96.679.292

104.805.488
96.679.292
Dollar Singapura

Alliance Airsupport PTE LTD

1.320

1.320

1.320
1.320
Ringgit Malaysia

Target Resources Malaysia SDN BHD

771.036

787.508

771.036
787.508
Mutasi cadangan penurunan nilai adalah sebagai berikut

Saldo awal tahun

30 Juni 2016
31 Desember 2015

25.211.181

23.746.595

Penyisihan selama tahun berjalan

1.464.586

Pemulihan cadangan penurunan nilai

-

-

25.211.181
25.211.181

Analisa umur piutang usaha disajikan sebagai berikut

Lancar

30 Juni 2016
31 Desember 2015

175.619.874

122.190.133

Jatuh tempo : 1 - 30 hari

14.026.906

19.700.460

31 - 60 hari

28.220.393

7.870.057

lebih dari 60 hari sd 1 Tahun

30.739.861

40.117.113

lebih dari 1 Tahun

116.891.555

74.450.604

Jumlah

365.498.589
264.328.367

Cadangan penurunan nilai

(25.211.181)

(25.211.181)

Piutang bersih

340.287.408
239.117.186

Berdasarkan hasil penelaahan keadaan akun piutang masing-masing pelanggan pada akhir tahun manajemen perusahaan berpendapat bahwa cadangan penurunan nilai yang dibentuk telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

8. PIUTANG RETENSI

Akun ini merupakan piutang perusahaan kepada pemberi kerja yang akan dilunasi oleh pemberi kerja setelah pemenuhan kondisi yang telah ditentukan dalam kontrak. Dengan perincian sebagai berikut :

	30 Juni 2016	31 Desember 2015
<u>Dollar Amerika (USD)</u>		
India Airport Authority	5.668.873	5.668.873
PT PLN (Persero) Unit Induk Pembangunan VIII	4.877.500	4.877.500
Hongkong 1	4.406.247	4.406.247
Mandalay	2.270.147	2.270.146
Tan sun lee-Brunei	791.557	791.557
	18.014.323	18.014.323
Cadangan Penurunan Nilai	(13.136.823)	(13.136.823)
Jumlah Piutang Retensi - Bersih	4.877.500	4.877.500

9 TAGIHAN BRUTO KEPADA PEMBERI KERJA

Tagihan bruto kepada pemberi kerja merupakan Piutang Perusahaan yang berasal dari pekerjaan jasa konstruksi yang sudah diakui sebagai pendapatan sesuai dengan metode persentase penyelesaian yang dinyatakan dalam Berita Acara Penyelesaian Pekerjaan yang belum diterbitkan faktur karena perbedaan tanggal berita acara fisik dengan pengajuan penagihan pada tanggal neraca, rincian tagihan bruto kepada pemberi kerja adalah sebagai berikut :

	30 Juni 2016	31 Desember 2015
Tagihan Bruto :		
Biaya kontrak yang terealisasi	26.897.389	212.767.839
Laba yang diakui dikurangi kerugian yang diakui	15.101.590	125.846.583
	41.998.979	338.614.422
Penagihan	(23.512.392)	(261.248.805)
Jumlah Tagihan Bruto kepada pemberi kerja	18.486.586	77.365.617

Rincian saldo tagihan bruto kepada pemberi kerja berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut :

	30 Juni 2016	31 Desember 2015
Tagihan bruto :		
PT PLN (Persero)	18.486.586	30.022.946
PT Amarta Karya	-	47.342.671
Jumlah Tagihan Bruto kepada pemberi kerja	18.486.586	77.365.617

10. PIUTANG LAIN-LAIN - BERSIH

Rincian piutang lain-lain bersih adalah sebagai berikut :

	30 Juni 2016	31 Desember 2015
PT Mega Power Mandiri	2.476.000	2.476.000
Lainnya	927.059	1.037.760
	3.403.059	3.513.760
Cadangan penurunan nilai	(1.296.427)	(1.296.427)
Jumlah	2.106.632	2.217.333

Berdasarkan hasil penelaahan akun piutang lain-lain masing-masing pelanggan pada akhir tahun, manajemen berpendapat bahwa cadangan penurunan nilai yang dibentuk telah memadai untuk menutup kemungkinan atas tidak tertagihnya piutang usaha.

11. PERSEDIAAN

Rincian persediaan adalah sebagai berikut :

	30 Juni 2016	31 Desember 2015
Material dan komponen	116.906.456	154.080.784
Barang dalam proses	367.073.057	258.451.771
Barang jadi	10.527.124	9.563.037
<i>Supplies Dies</i>	1.443.050	1.981.031
Barang habis pakai	-	1.020.606
	495.949.687	425.097.229
Dikurangi Cadangan penurunan nilai	(3.367.021)	(3.367.021)
Jumlah	492.582.667	421.730.208

Persediaan tidak diasuransikan dari resiko kerugian apapun karena manajemen perusahaan yakin bahwa sifat dari persediaan tersebut tidak memerlukan perlindungan asuransi

11. PERSEDIAAN (lanjutan)

Tidak ada mutasi atas penyisihan penurunan nilai persediaan pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015. Manajemen Perusahaan yakin bahwa penyisihan atas persediaan tersebut telah mencukupi untuk menutup kemungkinan kerugian persediaan.

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 persediaan Perusahaan dijadikan sebagai jaminan fidusia atas Utang Bank PT Eximbank Indonesia dan PT Pan Indonesia Tbk yang dimiliki oleh Perusahaan, dimana persediaan yang dijaminakan atas bahan baku setiap unit yang dibiayai oleh kreditur.

12. UANG MUKA

Rincian uang muka kepada pemasok serta operasional dalam rangka pelaksanaan pekerjaan adalah sebagai berikut :

	<u>30 Juni 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
<u>Uang Muka :</u>		
Pemasok	133.479.693	60.213.210
Operasional	-	783.826
Pembelian Aset tetap	13.587.848	14.052.561
<u>Biaya dibayar dimuka :</u>		
Asuransi	1.630.519	1.704.492
lainnya	8.359.926	2.768.089
Jumlah	<u>157.057.986</u>	<u>79.522.178</u>

13. INVESTASI PADA PERUSAHAAN ASOSIASI

Rincian investasi pada perusahaan asosiasi adalah sebagai berikut :

	<u>30 Juni 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Kerinci Merangin Hidro	50.000.000	50.000.000
Trans Jabar Tol (Ciawi - Sukabumi)	56.250.000	56.250.000
Trans-Jawa Paspro Jalan Tol (Pasuruan-Probolinggo)	50.000.000	50.000.000
Bukaka Sadang Subang	625.000	625.000
Cadangan penurunan nilai	(625.000)	(625.000)
	<u>156.250.000</u>	<u>156.250.000</u>

PT Bukaka Sadang Subang

Berdasarkan hasil penelaahan akun investasi pada akhir tahun, manajemen berpendapat bahwa terdapat penurunan nilai sehingga dilakukan pencadangan sepenuhnya.

Berdasarkan akta No.1 tanggal 2 Agustus 2005 Notaris Andi Azis, S.H., di Jakarta, Perusahaan memiliki penyertaan saham pada PT Bukaka Sadang Subang sebanyak 625 saham dengan jumlah nominal saham sebesar Rp.625.000 atau dengan persentase kepemilikan sebesar 25%. PT Bukaka Sadang Subang bergerak dalam bidang pembangunan, perdagangan, pertambangan dan pertanian. Sampai dengan 30 Juni 2012 PT Bukaka Sadang Subang belum memulai operasi komersial.

PT Trans -Jawa Paspro Jalan Tol

PT Trans Jawa Paspro Jalan Tol didirikan berdasarkan Akta No. 22 tanggal 21 Mei 2007 oleh Humberg Lie, S.H.,S.E.,MKn., Notaris di Tangerang. Akta pendirian Perusahaan telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor:W29-01201 HT.01.01.TH 2007 tanggal 20 Juli 2007. Anggaran dasar Perusahaan telah diubah dengan Akta No. 1 tanggal 1 Agustus 2008 oleh Notaris Muchlis Patahna, S.H., MKn, mengenai penyesuaian Anggaran Dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Akta perubahan ini telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor:AHU-56135.AH.01.02.TH.2008 tanggal 28 Agustus 2008.

13. INVESTASI PADA PERUSAHAAN ASOSIASI (lanjutan)

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 20 tanggal 28 Desember 2015 dari Andy Azis, S.H., Notaris di Tangerang, mengenai pengalihan saham Perusahaan dan perubahan susunan pemegang saham Perusahaan. Akta perubahan tersebut telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No.AHU-AH.01.03-0004842 tanggal 21 Januari 2016.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah berusaha dalam bidang pembangunan dan pengusahaan jalan tol ruas Pasuruan Probolinggo dengan sarana penunjangnya.

PT Kerinci Merangin Hidro

PT Kerinci Merangin Hidro didirikan berdasarkan Akta No. 2 tanggal 28 Maret 2012 yang dibuat di hadapan Notaris Andy Azis, S.H., Akta pendirian Perusahaan telah dapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor:AHU-04726.AH.01.01.Tahun 2013 tanggal 07 Februari 2013 dan terakhir diubah dengan Akta Nomor: 44 tanggal 19 November 2014. Tahun 2014, Anggaran Dasar diubah sehubungan dengan pengalihan saham, persetujuan perubahan pemegang saham dan perubahan susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris. Persetujuan atas perubahan tersebut telah diaktakan dengan akta No. 43 tanggal 19 November 2014 dari Muchlis Patahna, S.H., MKn.

Perubahan ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor:AHU-0120923.40.80.2014 tanggal 20 November 2014.

Perubahan akta terakhir terdapat dalam Akta No. 16 tanggal 23 Desember 2015 yang dibuat di hadapan Notaris Andy Azis, S.H., dalam Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham mengenai peningkatan modal dasar, modal ditempatkan dan disetor, persetujuan kompensasi hutang Perusahaan kepada para pemegang saham yang mempunyai hak tagih menjadi saham menjadi modal dan persetujuan perubahan jumlah saham pemegang saham. Akta Perubahan tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor:AHU-0948701.AH.01.02 Tahun 2015 tanggal 23 Desember 2015.

Pada tanggal 9 April 2013, Perusahaan telah memperoleh Surat Ijin Usaha Perdagangan (SIUP) menengah surat No. 11072-04/PM/1.824.271.

Sesuai dengan Anggaran Dasar, kegiatan usaha Perusahaan adalah menjalankan usaha Industri Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA), menjalankan usaha dibidang jasa operator (pelaksana) dan pendistribusian energi listrik tenaga air, menjalankan usaha-usaha perdagangan berupa peralatan listrik (elektrikal), mesin-mesin listrik baik untuk impor, ekspor, lokal maupun interinsulair serta menjadi agen, agen tunggal, distributor, perwakilan (*representative grossier* ataupun leveransier/supplier dari berbagai badan-badan Perusahaan baik didalam maupun diluar negeri.

Rencana Kapasitas PLTA Kerinci Merangin yang akan dibangun adalah sebesar 350 MW dengan estimasi biaya pembangunan sebesar USD. 310,25 Juta dan Rp. 5,3 Triliun

PT Trans Jabar Tol

PT Trans Jabar Tol didirikan berdasarkan Akta No. 79 tanggal 19 Juli 2007 oleh Humbert Lie, S.H.,S.E.,MKn., Notaris di Tangerang. Akta pendirian Perusahaan telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor: W29-01398 HT.01.01.TH 2007 tanggal 20 Juli 2007. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 18 tanggal 28 Desember 2015 dari Andy Azis, S.H., Notaris di Tangerang, mengenai pengalihan saham Perusahaan dan perubahan susunan pemegang saham Perusahaan. Akta perubahan tersebut telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No.AHU-AH.01.03-09006685 tanggal 27 Januari 2016.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah berusaha dalam bidang pembangunan dan pengusahaan jalan tol ruas Ciawi Sukabumi dengan sarana penunjangnya.

13. INVESTASI PADA PERUSAHAAN ASOSIASI (lanjutan)

Sesuai perjanjian dengan Pemerintah Republik Indonesia tentang Pengusahaan Jalan Tol, No.08/PPJT/VII/Mn/2007 tanggal 27 Juli 2007. Perjanjian ini secara keseluruhan telah diubah dan dinyatakan kembali sebagaimana tertuang dalam Akta No. 06 tanggal 16 Desember 2011 dari Rina Utami Djauhari, S.H., Notaris di Jakarta. Pemerintah menunjuk dan memberikan kepada Perusahaan Hak Konsesi Pengusahaan Jalan Tol Ruas Ciawi Sukabumi selama 45 (empat puluh lima) tahun sejak SPMK pertama diterbitkan oleh BPJT (sebelumnya 35 tahun) sejak tanggal efektif.

Perusahaan menjalankan kegiatan operasionalnya berdasarkan UU No. 38 tahun 2004 tentang Jalan dan PP No. 15 tahun 2005 tentang Jalan Tol : Wewenang penyelenggaraan jalan tol berada pada Pemerintah. Sebagian wewenang Pemerintah dalam penyelenggaraan jalan tol dilaksanakan oleh Badan Pengatur Jalan Tol. Pengusahaan jalan tol dilakukan oleh Badan Usaha Milik Negara dan/atau Badan Usaha Milik Daerah dan/atau Badan Usaha Milik Swasta.

14. ASET TETAP

Tahun 2016	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
Harga Perolehan pemilikan langsung					
Hak atas tanah	470.045.914	-	-	-	470.045.914
Bangunan dan Prasarana	220.213.829	47.333	-	-	220.261.162
Struktur	6.810.399	2.963.913	-	-	9.774.312
Mesin dan Peralatan	81.239.163	13.725.325	-	-	94.964.488
Kendaraan Bermotor	42.214.782	11.680.151	-	-	53.894.933
Peralatan Kantor	20.810.067	2.854.313	-	-	23.664.380
Mesin Pencetak	92.935.034	158.825	-	-	93.093.859
Aset Pembangkit	73.302.272	-	-	-	73.302.272
	1.007.571.460	31.429.860	-	-	1.039.001.320
Aset dalam Pelaksanaan	45.574.769	3.679.335	-	-	49.254.104
Jumlah Perolehan	1.053.146.229	35.109.195	-	-	1.088.255.424
Aset Sewa Guna Usaha -Mesin	22.207.463	3.487.380	-	-	25.694.843
Jumlah Perolehan	1.075.353.692	38.596.575	-	-	1.113.950.267
Akumulasi Penyusutan					
Bangunan dan Prasarana	76.666.178	12.245.395	-	-	88.911.573
Struktur	3.691.667	136.208	-	-	3.827.875
Mesin dan Peralatan	65.133.210	11.846.256	-	-	76.979.466
Kendaraan Bermotor	37.452.831	1.982.497	-	-	39.435.328
Peralatan Kantor	14.151.338	1.684.231	-	-	15.835.569
Mesin Pencetak	62.731.385	3.027.489	-	-	65.758.874
Aset Pembangkit	9.538.597	746.534	-	-	10.285.131
Jumlah akumulasi penyusutan	269.365.206	31.668.610	-	-	301.033.816
Aset Sewa	-	-	-	-	-
Aset Sewa Guna Usaha -Mesin	-	-	-	-	-
Jumlah Akumulasi Penyusutan	269.365.206	31.668.610	-	-	301.033.816
Jumlah Nilai Buku	805.988.486				812.916.451

Tahun 2015	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
Harga Perolehan pemilikan langsung					
Hak atas tanah	469.980.914	65.000	-	-	470.045.914
Bangunan dan Prasarana	214.750.009	1.828.784	-	3.635.036	220.213.829
Struktur	6.810.399	-	-	-	6.810.399
Mesin dan Peralatan	77.183.136	3.775.511	-	280.516	81.239.163
Kendaraan Bermotor	63.751.228	529.487	22.065.933	-	42.214.782
Peralatan Kantor	18.102.589	2.635.733	-	71.745	20.810.067
Mesin Pencetak	92.815.146	119.888	-	-	92.935.034
Aset Pembangkit	73.302.272	-	-	-	73.302.272
	1.016.695.693	8.954.403	22.065.933	3.987.297	1.007.571.460
Aset dalam Pelaksanaan	40.795.404	8.766.662	-	(3.987.297)	45.574.769
Jumlah Perolehan	1.057.491.097	17.721.065	22.065.933	-	1.053.146.229
Aset Sewa Guna Usaha -Mesin	-	22.207.463	-	-	22.207.463
Jumlah Perolehan	1.057.491.097	39.928.528	22.065.933	-	1.075.353.692
Akumulasi Penyusutan					
Bangunan dan Prasarana	55.486.054	21.180.124	-	-	76.666.178
Struktur	3.419.251	272.416	-	-	3.691.667
Mesin dan Peralatan	50.105.754	15.027.456	-	-	65.133.210
Kendaraan Bermotor	48.795.248	8.537.422	19.879.839	-	37.452.831
Peralatan Kantor	11.176.576	2.974.762	-	-	14.151.338
Mesin Pencetak	56.261.684	6.469.701	-	-	62.731.385
Aset Pembangkit	6.493.655	3.044.942	-	-	9.538.597
Jumlah akumulasi penyusutan	231.738.222	57.506.823	19.879.839	-	269.365.206
Aset Sewa Guna Usaha -Mesin	-	-	-	-	-
Jumlah Akumulasi Penyusutan	231.738.222	57.506.823	19.879.839	-	269.365.206
Jumlah Nilai Buku	825.752.875				805.988.486

14. ASET TETAP (lanjutan)

Penyusutan yang dibebankan kepada operasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut :

	<u>30 Juni 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Beban Kontrak Konstruksi dan Kontrak Non Konstruksi	15.668.308	41.248.440
Beban Operasional & Pemasaran	16.000.302	16.258.383
Jumlah	<u>31.668.610</u>	<u>57.506.823</u>

Laba Penjualan Aset tetap adalah sebagai berikut

	<u>30 Juni 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Hasil Penjualan Aset Tetap	-	-
Nilai Buku	-	-
Laba Penjualan Aset tetap	<u>-</u>	<u>-</u>

Aset tetap untuk masing masing entitas adalah sbb :

	<u>30 Juni 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Harga Perolehan		
PT Bukaka Teknik Utama Tbk.	857.943.241	823.510.356
PT Bukaka Forging Industries	134.632.129	133.949.730
PT Bukaka Mandiri Sejahtera	11.723.993	8.760.080
PT Bukaka Energy :		
PT Sakita Hydro Power	40.232.438	40.232.438
PT Ussu Hydro Power	35.884.882	35.367.505
PT Anoa Hydro Power	24.313.087	24.313.087
PT Mappung Hydro Power	9.220.496	9.220.496
	<u>1.113.950.267</u>	<u>1.075.353.692</u>
Akumulasi Penyusutan		
PT Bukaka Teknik Utama Tbk.	207.063.327	181.061.210
PT Bukaka Forging Industries	81.796.044	78.078.750
PT Bukaka Mandiri Sejahtera	28.425	4.345
PT Bukaka Energy :	-	-
PT Sakita Hydro Power	3.041.091	2.010.785
PT Ussu Hydro Power	303.057	272.529
PT Anoa Hydro Power	4.866.014	4.248.144
PT Mappung Hydro Power	3.935.858	3.689.443
	<u>301.033.816</u>	<u>269.365.206</u>
Nilai buku	<u>812.916.451</u>	<u>805.988.486</u>

Tanah merupakan nilai perolehan atas beberapa hak tanah telah memperoleh sertifikat Hak Guna Bangunan (HGB) dan yang sedang proses pengurusan Sertifikat kepemilikan. Jangka waktu HGB adalah berkisar antara 20 sampai 30 tahun dan akan berakhir pada berbagai tahun, paling lama pada tahun 2022. Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa perpanjangan HGB dapat diperoleh ketika jangka waktunya berakhir.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan aktiva tetap Perusahaan pada tahun 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015.

Pada tanggal 30 Juni 2016 tanah, bangunan, mesin dan peralatan Perusahaan dijadikan sebagai jaminan fidusia atas Utang Bank PT Pan Indonesia Tbk. milik Perusahaan. Dan pada tanggal 31 Desember 2015 dijadikan sebagai Jaminan fidusia PT Eximbank.

14. ASET TETAP (lanjutan)

Rincian aset dalam pelaksanaan adalah sebagai berikut:

Bangunan umum per 30 Juni 2016 merupakan bangunan tambahan kantor di gedung *engineering* yang berlokasi di Jl. Raya Bekasi Narogong, Cileungsi, Bogor.

Mesin, bangunan dan peralatan lain Perusahaan diasuransikan terhadap risiko kerusakan dan kehilangan sejumlah Rp156 miliar kepada PT Asuransi Ramayana pada 15 Agustus 2015 sampai 15 Agustus 2014.

Pada 15 Agustus 2015 dan 2014, Gedung Poliklinik, Masjid, *Engineering Centre* dan persediaan di dalam gedung tersebut diasuransikan terhadap risiko bencana alam dan kebakaran sejumlah Rp10.89 miliar kepada PT Asuransi Ramayana.

Pada tanggal 30 Juni 2016 tanah, bangunan, mesin dan peralatan Perusahaan dijadikan sebagai jaminan fidusia atas pinjaman yang diperoleh dari Indonesia Eximbank dan PT Bank Syariah Bukopin

Aset tetap berupa kendaraan Perusahaan diasuransikan terhadap risiko kerusakan dan kehilangan sejumlah Rp2,86 miliar kepada PT Asuransi Ramayana pada 10 Januari 2016 sampai 10 Januari 2017.

Pada tanggal 30 Juni 2016, aset tetap tanah, seluruh mesin, peralatan, tower, transmisi serta instalasi entitas-entitas anak dijadikan jaminan pinjaman ke Bank.

Berdasarkan evaluasi Manajemen Perusahaan, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015.

PT Bukaka Mandiri Sejahtera

Sampai dengan 31 Desember 2015, PT Bukaka Mandiri Sejahtera belum melakukan kegiatan operasionalnya sehingga berdasarkan penilaian Manajemen tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan aset tetap yang signifikan.

PT Bukaka Forging Industries

Aset dalam pelaksanaan merupakan mesin *Shot Blasting*, *Tread Rolling Machine*, Mesin QT2 & *Gasifikasi*, dan *Forging* 1000-3 yang belum lengkap terpasang.

Aset tetap berupa tanah, mesin dan peralatan Perusahaan dijadikan sebagai jaminan atas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank Pan Indonesia Tbk.

Pada tanggal 31 Desember 2015, aset tetap PT Bukaka Forging Industries diasuransikan terhadap kehilangan, kerusakan, dan gempa bumi berdasarkan suatu paket polis dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp5.532.000 untuk aset bangunan dan sebesar Rp43.500.000 untuk aset mesin dan peralatan.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian akibat adanya risiko-risiko tersebut.

PT Bukaka Energi

1. PT Anoa Hydro Power

Aset berdiri di atas tanah Negara dengan izin pinjam pakai/tanpa kepemilikan sehingga nilai yang dimiliki oleh suatu aset bagi pengguna tertentu untuk seorang pengguna tertentu, oleh karena itu tidak berkaitan dengan nilai pasar. Nilai dalam penggunaan ini adalah nilai yang diberikan oleh aset tertentu kepada badan usaha dimana aset tersebut merupakan bagian dari badan usaha tanpa memperdulikan penggunaan terbaik dan tertinggi dari aset tersebut atau jumlah uang yang diperoleh atas penjualannya. SK Menteri Kehutanan Republik Indonesia Nomor: SK. 613/Menhut-II/2009 Tanggal 5 Oktober 2009.

PT Anoa Hydro Power dengan kapasitas 1.000 kW selesai dibangun dan telah mendapat sertifikat Laik Operasi Instalasi Pembangkit dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Ketenagalistrikan No. 7664/20/640.2/2012 pada tanggal 12 September 2012.

14. ASET TETAP (lanjutan)

PT Bukaka Energi

2. PT Sakita Hydro Power

PT Sakita Hydro Power dengan kapasitas 2.000 kW selesai dibangun dan telah mendapat sertifikat Laik Operasi Instalasi Pembangkit dari Kementrian Energi Dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Ketenagalistrikan No. 196.U.DJ.161.7206.GE39.14 dan No. 197.U.DJ.161.7206.GE39.14 pada tanggal 22 Mei 2014.

3. PT Ussu Hydro Power

Akun Aset dalam Pelaksanaan merupakan biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Minihydro (PLTM) kapasitas total 3.000 kW yang berlokasi di Kecamatan Malili, Kabupaten Luwu Timur Provinsi Sulawesi Selatan.

4. PT Mappung Hydro Power

Pada tanggal 31 Desember 2015, aset tetap tanah, seluruh mesin, peralatan, tower, transmisi serta instalasi PLTM Mappung dijadikan jaminan.

Berdasarkan evaluasi Manajemen Perusahaan, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015.

15. ASET LAIN-LAIN

Rincian aset lain-lain adalah sebagai berikut :

	<u>30 Juni 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Setoran jaminan	4.801.097	4.474.821
Rekening Bank yang dibatasi penggunaannya	-	444.047
Lain-lain	6.841.363	1.915.440
	<u>11.642.460</u>	<u>6.834.308</u>

Setoran jaminan merupakan bank garansi dan jaminan atas barang

Rekening bank yang dibatasi penggunaannya merupakan rekening dalam mata uang Rupiah yang dibatasi penggunaannya oleh PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk.

Lain-lain merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan entitas anak untuk pengurusan perizinan dan pembuatan akta serta pembebasan lahan dan pembelian mesin yang akan digunakan untuk kegiatan usaha Perusahaan.

16 UTANG USAHA

Rincian utang usaha kepada para pemasok lokal dan luar negeri dalam rangka pembelian bahan baku, bahan pembantu dan pengadaan barang-barang proyek adalah sebagai berikut :

	<u>30 Juni 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Utang Supplier Lokal		
<u>Rupiah</u>		
PT Sinar Mutiara EPC	9.472.906	-
PT Indokomas Buana Perkasa	4.327.946	-
PT Baja Kurnia	3.242.089	3.548.998
PT Multi Sinergi Perkasa	2.857.025	-
PT Kemilau Bumi Santosa	2.287.426	1.528.395
Koperasi Karyawan	2.439.433	1.624.051
PT Saka Jaya Utama	1.837.907	1.945.867
PT Buana Inti Pratama	1.535.135	1.281.277
Kopkar Milono98	1.506.576	1.737.035
PT Sapta Sumber Lancar - Balikpapan	1.445.990	866.771
Asia Express Solusi-Balikpapan	1.383.193	345.798
PT Adiwarna Anugerah Abadi	1.357.271	-
PT Persada Nusantara Steel	1.298.722	1.289.236
<i>Jumlah dipindahkan</i>	<u>34.991.617</u>	<u>14.167.428</u>

16 UTANG USAHA (lanjutan)

	30 Juni 2016	31 Desember 2015
Utang Supplier Lokal		
<u>Rupiah</u>		
<i>Jumlah pindahan</i>	34.991.617	14.167.428
PT Putra Mandiri Sejahtera	1.239.998	387.128
CV Agam Jaya, CV-Balikpapan	1.184.443	1.024.337
PT Stilmetindo	1.174.949	-
PT Sinarindo Megah Perkasa	1.178.360	2.696.199
PT Gerne Internasional	1.070.121	2.901.938
PT Sarana Artha Lestari	1.026.969	139.344
PT Mitra Lindung Sarana - Balikpapan	947.783	-
PT Tunggal Daya Semesta	851.040	-
PT Bukaka Kokarindo	829.061	1.419.005
CV Sapphira Batara Lestari	825.449	-
CV Cipta Karya Mandiri	800.584	182.517
PT Akbar Bening Sejahtera	763.943	343.781
PT Maju Electric	761.902	652.924
PT Presisi Widya	757.418	-
CV Kuala Enok Utama	752.676	158.268
PT Pelangi Citra Nusantara Abadi	737.326	973.871
CV Matahari Citra Mulia - Balikpapan	732.263	584.080
PT Adhimix Precast Indonesia	731.174	-
PT Iidan Baja Nusantara	693.420	916.162
PT Armindo Catur Pratama	682.590	682.590
UD Jaya Abadi Aluminium - Balikpapan	679.143	1.834.873
CV Dana Nusa Petrolindo	673.920	673.920
PT PLN (Persero)	659.961	-
PT Sentra Karya Utama	659.200	827.500
PT Schneider Indonesia - Balikpapan	657.431	740.918
PT Krazu Nusantara - Balikpapan	632.876	-
CV Tiga Sahabat Abadi	623.689	842.357
PT Cipta Gemilang Wisesa	622.008	304.085
PT Pindad (Persero)	620.728	186.636
CV Elsadi Kevinindo	616.707	2.202
PT Sarana Sukses Bersama Trans	565.123	84.775
Delta Teknindo	560.028	564.553
CV Dua Gana	559.918	1.707.571
PT Agave Primatama	529.245	6.463
PT Kaltim Pratama Mandiri-Balikpapan	519.783	502.151
PT Pilar Utama Sejati -Balikpapan	518.815	621.347
PT Sicini Internusa	517.196	321.146
CV Prima Usaha Mandiri	515.585	265.617
CV Anugerah Tekniktama	513.910	590.612
CV Karya Manik Sentosa	501.980	269.447
CV Musi Raya Semangus (Neni Giarti)	494.172	673.351
PT Logamanda Perwira	432.264	524.591
PT Burangkeng Maju Tehnik	365.750	778.548
PT Sinar Sakti Mandiri	348.669	1.073.313
CV Harmoni	361.773	517.362
PT Inti Cahaya Gemilang	256.778	1.685.101
<i>Jumlah dipindahkan</i>	66.739.736	42.828.009

16 UTANG USAHA (lanjutan)

	30 Juni 2016	31 Desember 2015
Utang Supplier Lokal		
<u>Rupiah</u>		
<i>Jumlah pindahan</i>	66.739.736	42.828.009
PT Inspiran Ideal Indotama	236.313	775.658
PT Rajawali Mas Tehnik	224.891	793.832
PT Prima Tehnik Amanah	207.797	697.808
CV Megatama Jaya	67.920	857.859
PT Karyawaja Ekamulia	61.837	716.758
PT Mandala Arva Utama	4.097	2.025.379
PT Wifgasindo Dinamika -Balikpapan	-	2.300.613
PT Eka Banusa Dinamika Balikpapan	-	1.771.633
PT Brilian Sukses Mandiri	-	1.237.983
Heriyanto Engineering	-	832.959
PT Instan Sumber Global Energy-Balikpapan	-	813.136
PT Armindo Perkasa	-	635.200
PT Davidi International -Balikpapan	-	608.328
PT Pratama CRV	-	506.736
Lain-lain utang usaha di bawah Rp500 Juta	38.265.709	35.371.931
	105.808.299	92.773.822
<u>Utang Supplier Lokal</u>		
<u>Dollar AS</u>		
PT Voksel Electric	8.487.008	13.948
PT Soka Jaya Utama	5.574.966	5.574.966
PT Kuarta Putra Pratama	1.328.927	426.856
PT United Multilift Perkasa	361.068	179.309
CV Risant	1.650	1.650
PT Hempel Indonesia	299.014	-
	16.052.633	6.196.729
<u>Yen Jepang</u>		
Himalaya Everest Jaya	183.025	183.025
Andalas	639	100.526
	183.664	283.551
Utang Supplier Asing		
<u>Dollar AS</u>		
Ilamus Altura	376.415	174.729
<u>Dollar Singapura</u>		
Ilamus Altura	664.496	866.182
Jumlah	123.085.507	100.295.013
Utang Mata Uang Asing	30 Juni 2016	31 Desember 2015
Utang Supplier lokal		
<u>Dollar AS</u>		
Ilamus Altura	1.217.954	12.666
PT Soka Jaya Utama	422.987	404.129
PT Kuarta Putra Pratama	100.829	30.943
United Multilift Perkasa	27.395	12.998
CV Risant	120	120
PT Voksel Electric	1.011	1.011
PT Hempel Indonesia	22.687	-

16 UTANG USAHA (lanjutan)
Yen Jepang

Himalaya Everest Jaya	1.598.134	1.598.134
Andalas	-	877.771

Utang Supplier Asing

Dollar AS

Ilamus Altura	88.828	88.828
---------------	--------	--------

Rincian umur utang usaha berdasarkan tanggal faktur adalah sebagai berikut :

	<u>30 Juni 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Lancar	81.425.468	76.736.566
Jatuh tempo :		
1 - 30 hari	18.431.535	11.815.850
31 - 60 hari	9.408.096	2.297.877
61 - 90 hari	3.501.309	1.397.318
lebih dari 90 hari	10.319.100	8.047.402
Utang bersih	<u>123.085.507</u>	<u>100.295.013</u>

17 UTANG LAIN-LAIN

Saldo utang lain-lain adalah sebagai berikut :

	<u>30 Juni 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Bukaka Trans System	1.808.842	1.766.760
Lain-lain	2.167.142	5.044.551
	<u>3.975.984</u>	<u>6.811.311</u>

18 UANG MUKA PELANGGAN

Rincian uang muka atas kontrak-kontrak yang diterima dari para pelanggan adalah sebagai berikut :

	<u>30 Juni 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Peralatan pemindah barang, jaringan transmisi listrik energy dan jembatan	159.016.277	32.022.706
Peralatan jalan, Oil Gas Equipment dan Kendaraan khusus	27.410.052	73.707.906
jumlah	<u>186.426.329</u>	<u>105.730.612</u>

19 BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

Rincian akun ini adalah sebagai berikut :

	<u>30 Juni 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Biaya Konstruksi	82.517.355	107.360.234
Bonus, Insentif & Gaji	1.792.773	3.077.989
lain-lain	3.136.955	1.622.941
jumlah	<u>87.447.083</u>	<u>112.061.164</u>

Beban konstruksi masih harus dibayar merupakan akrual atas beban kontrak konstruksi tower telekomunikasi dan jembatan yang masih dalam proses penyelesaian.

Lain-lain merupakan utang gaji karyawan, titipan gaji karyawan, titipan gaji pihak yang mempunyai hubungan istimewa serta biaya yang masih harus dibayar lainnya.

20 UTANG SEWA PEMBIAYAAN

Rincian sewa pembiayaan adalah sebagai berikut :

	<u>30 Juni 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Pembiayaan Konsumen		
PT Orix Indonesia	426.577	260.969
PT Otto Multi Artha	151.514	200.404
PT Toyota Astra Finance	177.021	249.334
PT Agung Automal	8.946.758	-
Lainnya	187.697	232.743
Sewa Guna Usaha		
OT Danareksa Finance	31.609.202	15.685.754
	<u>41.498.769</u>	<u>16.629.204</u>

Jatuh tempo

	<u>30 Juni 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	14.862.777	3.088.834
Bagian jangka panjang	26.635.992	13.540.370
Jumlah Utang Sewa	<u>41.498.769</u>	<u>16.629.204</u>

Perusahaan terikat dengan berbagai perjanjian sewa pembiayaan untuk masa 24 bulan hingga 60 bulan yang tidak dapat dibatalkan untuk kendaraan alat berat dan kendaraan.

Kreditur	Jumlah Pembiayaan	Fasilitas Pembayaran	Masa Angsuran	Periode Pembayaran	Tingkat Bunga Per Tahun
Danareksa Finance	540.000.000	PCNC Plate Punching Machine KTPK 100-KOTEC	36 Bulan	27 Juni 2016 sd 27 Mei 2019	8.5% / Tahun
Danareksa Finance	950.000.000	CNC Plasma Cutting Machine KTP 420-KOTEC	36 Bulan	27 Juni 2016 sd 27 Mei 2019	8.5% / Tahun
Danareksa Finance	580.000.000	Conveyor System Y Line - KOTEC	36 Bulan	27 Juni 2016 sd 27 Mei 2019	8.5% / Tahun
Danareksa Finance	440.000.000	Band Saw Machine Diamond 700 T - KOTEC	36 Bulan	27 Juni 2016 sd 27 Mei 2019	8.5% / Tahun
Danareksa Finance	950.000.000	Band Saw Machine Diamond 1000 T - KOTEC	36 Bulan	27 Juni 2016 sd 27 Mei 2019	8.5% / Tahun
Danareksa Finance	2.650.000.000	CNC H-Beam Drilling Machine (Spindle X Move)- KOTEC	36 Bulan	27 Juni 2016 sd 27 Mei 2019	8.5% / Tahun

20 UTANG SEWA PEMBIAYAAN (lanjutan)

Kreditur	Jumlah Pembiayaan	Fasilitas Pembayaran	Masa Angsuran	Periode Pembayaran	Tingkat Bunga Per Tahun
Danareksa Finance	420.000.000	Submerged Welding Machine - Carriage type DC 200- KOTEC	36 Bulan	27 Juni 2016 sd 27 Mei 2019	8.5% / Tahun
Danareksa Finance	790.000.000	B-H Assembling Machine KTA - 4060 - KOTEC	36 Bulan	27 Juni 2016 sd 27 Mei 2019	8.5% / Tahun
Danareksa Finance	270.000.000	Flame Planner Cutting Machine KTFP-320-KOTEC	36 Bulan	27 Juni 2016 sd 27 Mei 2019	8.5% / Tahun
Danareksa Finance	1.250.000.000	PCNC Plate Punching Machine PSD 4015-KOTEC	36 Bulan	27 Juni 2016 sd 27 Mei 2019	8.5% / Tahun
Agung Automall-PKB Sutomo	1.680.536.372	Toyota Dyna WU 42 HT3ORS (3 Unit) & WU 42 HT3S (2 Unit)	36 Bulan	Des 2015 sd Des 2018	6.56% / Tahun
Agung Automall-PKB Sutomo	1.029.173.120	5 Unit Toyota Rush F 70 GM /T30	36 Bulan	Des 2015 sd Des 2018	6.56% / Tahun
Agung Automall-PKB Sutomo	2.187.075.600	3 Unit Hino Ranger FM 260 JW	36 Bulan	Des 2015 sd Des 2018	6.56% / Tahun
Agung Automall-PKB Sutomo	620.389.005	3 Unit Toyota Rush F 70 GM /T30	36 Bulan	Des 2015 sd Des 2018	6.56% / Tahun
Agung Automall-PKB Sutomo	2.957.649.138	9 Unit Toyota Hilux / KU 12 DC E M/T	36 Bulan	Des 2015 sd Des 2018	6.56% / Tahun

20 UTANG SEWA PEMBIAYAAN (lanjutan)

Kreditur	Jumlah Pembiayaan	Fasilitas Pembayaran	Masa Angsuran	Periode Pembayaran	Tingkat Bunga Per Tahun
Danareksa Finance	3.850.000.000	CNC High Speed - Ficcep CNC High Speed	60 Bulan	12 Juni 2015 sd 12 Juni 2020	8.5% / Tahun
Danareksa Finance	3.378.000.000	High Velocity Galvanizing Systems - Kingfield Technology High Velocity	60 Bulan	12 Juni 2015 sd 12 Juni 2020	8.5% / Tahun
Danareksa Finance	1.400.000.000	Galvanizing Kettel-W Pilling Galvanizing Kettle	60 Bulan	12 Juni 2015 sd 12 Juni 2020	8.5% / Tahun
Danareksa Finance	700.000.000	Slotting Machine Type BC5063-Dallian Xingxiang Slotting Machine	60 Bulan	8 Juli 2015 sd 8 Juli 2020	8.5% / Tahun
Danareksa Finance	1.550.000.000	CNC Gear Hobbing Machine Type YKL 31160-Dallian Xingxiang CNC Gear	60 Bulan	8 Juli 2015 sd 8 Juli 2020	8.5% / Tahun
Danareksa Finance	4.500.000.000	CNC Lathe 4 Axis Vertical Machine Type TKV 1600M c/w Accessories-CNC	60 Bulan	8 Juli 2015 sd 8 Juli 2020	8.5% / Tahun
Danareksa Finance	2.250.000.000	CNC Lathe 4 Axis Horizontal Machine Type LA40x3000c/w Accessories-CNC	60 Bulan	8 Juli 2015 sd 8 Juli 2020	8.5% / Tahun
PT Orix Indonesia	662.217.500	1 Unit Forklift HD70	36 Bulan	4 Juli 2014 sd 4 Sept 2017	11% / Tahun
Monang	345.368.000	1 Unit Mobil Honda CRV F1271	36 Bulan	5 Sept 2014 sd 5 Des 2017	11% / Tahun
PT Otto Multi Artha	494.817.200	1 Unit Mobil Toyota Hilux	36 Bulan	5 Sept 2014 sd 5 Des 2017	11% / Tahun
PT Toyota Astra Finance	152.109.740	1 Unit Mobil Toyota Hilux/KU	48 Bulan	30 Mei 2015 sd 30 Mei 2019	7,86% / Tahun

21 UTANG BANK

	30 Juni 2016	31 Desember 2015
<i>Rupiah</i>		
PT Eximbank	342.182.701	210.810.872
PT Bank Panin KCU Senayan, Tbk (Rupiah)	57.074.054	61.438.130
PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk	17.537.718	19.554.433
PT Bank Syariah Bukopin, Tbk	26.650.000	26.650.000
	443.444.473	318.453.435
Lancar	186.299.050	279.749.002
Jangka Pendek	131.026.000	23.046.143
Jangka Panjang	126.119.422	15.658.290
Jumlah	443.444.473	318.453.435

PT Bukaka Teknik Utama

Indonesia Exim Bank

Berdasarkan Surat Persetujuan Pemberian Pembiayaan dari Indonesia Eximbank tanggal 06 April 2015 No.839/BTU/DIR/IV/2015 dan surat permohonan PT Bukaka Teknik Utama No. 1682/BTU/DIR/VI/2015 tanggal 24 Juli 2015 sebagai berikut :

Fasilitas Kredit Modal Kerja Export I (KMKE I)

- a. Jenis Kredit : Kredit Modal Kerja Export
- b. Sifat Kredit : *Revolving*
- c. Limit Kredit : Rp. 25.000.000.000 (dua puluh lima miliar rupiah)
- d. Tujuan Penggunaan : Modal Kerja Operasional Perusahaan
- e. Jangka waktu kredit : t.m.t penandatanganan addendum Perjanjian Kredit sd 23 Juli 2016
- f. Tingkat bunga : 10.00% p.a. *review* dapat dilakukan setiap saat sesuai dengan keputusan Kreditur
- g. Provisi : 0.50% p.a. dibayarkan pada saat penandatanganan kredit
- h. Instrumen Utang : Surat sanggup

Fasilitas Kredit Modal Kerja Eksport II Sublimit Penerbitan L/C dan/atau SKBDN dan Pembiayaan L/C dan/atau SKBDN

- a. Jenis Kredit : Kredit Modal Kerja Eksport
- b. Sifat Kredit : Transaksional
- c. Limit Kredit : Rp. 265.000.000.000 (dua ratus enam puluh lima miliar rupiah)
- d. Tujuan Penggunaan :
 - Pembiayaan pekerjaan / *Job-order* / *Work-order* atau pekerjaan konstruksi diantaranya untuk pembelian bahan baku maupun bahan penolong lainnya baik secara tunai maupun pembelian dengan L/C (impor) maupun SKBDN (lokal)
 - Penerbitan L/C dapat dilakukan dalam bentuk SIGHT/USANCE/UPAS
 - Pembiayaan L/C dan /atau SKBDN
- e. Jangka waktu kredit : t.m.t penandatanganan addendum Perjanjian Kredit sd 23 Juli 2016
- f. Tingkat bunga : Tingkat suku bunga KMKE transaksional dan pembiayaan L/C dan/atau SKBDN sebesar 10.00% p.a. yang dapat direview setiap saat oleh kreditur.
- g. Provisi : 0.50% p.a. dibayarkan pada saat penandatanganan kredit
- h. Instrumen Utang : Surat sanggup

21 UTANG BANK *Lanjutan*

Fasilitas Penjaminan

- a. Jenis Fasilitas : Jaminan Indonesia Eximbank
- b. *Plafond* : Rp. 300.000.000.000,- (tiga ratus miliar rupiah)
 Catatan : Utilisasi fasilitas dapat dilakukan dalam mata uang IDR dan/atau USD dan/atau sesuai mata uang yang tersedia di LPEI
- c. Jangka waktu kredit : t.m.t penandatanganan addendum Perjanjian Kredit sd 23 Juli 2016
- d. Tujuan Penggunaan : Penerbitan fasilitas Jaminan Indonesia Eximbank yang terdiri dari Jaminan Penawaran, Jaminan Pelaksanaan, Jaminan Uang Muka, Jaminan Pemeliharaan, *Counter Guarantee* dan/atau Jaminan lainnya untuk proyek-proyek Infrastruktur berorientasi ekspor dan penunjang ekspor.
 Catatan :
 Untuk penerbitan Jaminan IEB sebagai *take over* Fasilitas Bank Garansi di Bank Panin maka dilakukan dengan syarat dan ketentuan sbb :
- Diterbitkan sesuai dengan masa laku Bank Garansi/*Counter Guarantee* yang telah terbit di Bank Panin (masa laku dapat mundur sesuai dengan Bank Garansi sebelumnya baik untuk Bank Garansi perpanjangan maupun Bank Garansi pengganti)
 - Penerbitan dimaksud berlaku mundur hanya pada sertifikat Jaminan Indonesia Eximbank dan melakukan pembukuan jaminan pada saat diterbitkan (tidak *back dated*) sehingga tidak mempengaruhi neraca.
- e.. Jangka waktu : 12 bulan dari penandatanganan akta perjanjian Penjaminan
- f. Sifat Fasilitas : *Revolving*
- g.. Imbal Jasa Penjaminan : a 0.65% p.a per nilai penerbitan untuk Jaminan Penawaran
 b 1.00% p.a per nilai penerbitan untuk Jaminan Pelaksanaan dan Jaminan Pemeliharaan
 c 1.25% p.a per nilai penerbitan untuk Jaminan Uang muka
 d 1.50% p.a per nilai penerbitan untuk Jaminan Pembayaran
 Sedangkan untuk jaminan lainnya adalah sesuai dengan ketentuan di Eximbank.
 Minimum imbal jasa adalah IDR 500.000,- dan/atau USD 50 per penerbitan
- h. Pembayaran IJP : Setiap penerbitan Jaminan Eximbank
- i. Administrasi penerbitan : Rp. 250.000 (dua ratus lima puluh ribu) per penerbitan
- j. Ketentuan lainnya : Penjaminan Eximbank dapat diterbitkan sepanjang aplikasi permohonan masih *tercover* dari *plafond* penjaminan yang disediakan dan tanggal permohonan masih *tercover* dalam jangka waktu fasilitas meskipun *expire date* melampaui jangka waktu Fasilitas Penjaminan

Jaminan

- a. Persediaan milik PT Bukaka Teknik Utama Tbk yang terletak / tersimpan di Pabrik PT Bukaka Teknik Utama Tbk yang terletak di Kawasan Industri Bukaka di Jalan Narogong Km 19.5 Desa Limus Nunggal Kec. Cileungsi Bogor yang akan diikat Fidusia dengan nilai penjaminan sebesar Rp. 450.000.000.000,- (empat ratus lima puluh lima miliar rupiah)
- b. Piutang Usaha PT Bukaka Teknik Utama Tbk yang akan diikat Fidusia dengan nilai penjaminan sebesar Rp. 300.000.000.000,- (tiga ratus miliar rupiah)

21 UTANG BANK *Lanjutan*

- c. Seluruh mesin dan peralatan pabrik PT Bukaka Teknik Utama Tbk yang saat ini sudah ada dan dimiliki oleh PT Bukaka Teknik Utama Tbk yaitu berupa mesin-mesin produksi unit kerja garbarata, tower, jembatan, generator dll yang terletak di *workshop* milik PT Bukaka Teknik Utama Tbk yang terletak diatas tanah milik PT Bukaka Teknik Utama Tbk yang berlokasi di Kawasan Industri Bukaka Jalan Raya Narogong Km 19.5 Desa Limus Nunggal Kecamatan Cileungsi Bogor yang akan diikat Fidusia dengan nilai penjaminan Rp. 47.600.000.000,- (empat puluh tujuh milliar enam ratus juta rupiah)
- d. Seluruh mesin dan peralatan pabrik milik PT Bukaka Teknik Utama Tbk yang saat ini sudah ada dan dimiliki oleh PT Bukaka Teknik Utama Tbk yang terletak di *workshop* PT Bukaka Teknik Utama Tbk yang terletak diatas tanah milik Ir Achmad Kalla dengan bukti kepemilikan SHM No.3 yang terdaftar atas nama Ir Achmad Kalla yang berlokasi di Jalan Duri Dumai Km 9 Kelurahan Sebangar Kecamatan Mandau Kota Bengkalis Riau yang diikat Fidusia dengan nilai penjaminan sebesar Rp. 350.000.000 (tiga ratus lima puluh juta rupiah)
- e. Seluruh mesin dan peralatan pabrik milik PT Bukaka Teknik Utama Tbk yang saat ini sudah ada dan dimiliki oleh PT Bukaka Teknik Utama Tbk yang terletak di *workshop* PT Bukaka Teknik Utama Tbk yang terletak diatas tanah milik Ir Achmad Kalla dengan bukti kepemilikan SHM No.186 dan No. 1791 yang terdaftar atas nama Ir Achmad Kalla yang berlokasi di Jalan Mulawarman Km 21 Kelurahan Manggar Kec. Balikpapan Timur Kota Balikpapan yang akan diikat Fidusia dengan nilai penjaminan sebesar Rp. 4.000.000.000 (empat milliar rupiah)
- f. Seluruh mesin dan peralatan pabrik milik PT Bukaka Teknik Utama Tbk yang saat ini sudah ada dan dimiliki oleh PT Bukaka Teknik Utama Tbk yang terletak di *workshop* PT Bukaka Teknik Utama Tbk yang terletak di Jalan Elang Desa Sukahati dan Desa Sanja Kecamatan Citeureup Kabupaten Bogor Jawa Barat yang diikat dengan Fidusia dengan nilai penjaminan sebesar Rp. 3.900.000.000,- (tiga milliar sembilan ratus juta rupiah)
- g. Seluruh bangunan milik PT Bukaka Teknik Utama Tbk yang saat ini sudah ada dan dimiliki oleh PT Bukaka Teknik Utama Tbk yang terletak di *workshop* PT Bukaka Teknik Utama Tbk yang terletak diatas tanah milik Ir Achmad Kalla dengan bukti kepemilikan SHM No.186 dan No. 1791 yang terdaftar atas nama Ir Achmad Kalla yang berlokasi di Jalan Mulawarman Km 21 Kelurahan Manggar Kecamatan Balikpapan Timur Kota Balikpapan yang akan diikat Fidusia dengan nilai penjaminan sebesar Rp. 3.000.000.000 (tiga milliar rupiah)
- h. Tanah dan Bangunan pabrik milik PT Bukaka Teknik Utama Tbk yang saat ini sudah ada dan dimiliki oleh PT Bukaka Teknik Utama Tbk yang melekat pada atau berdiri diatas bidang tanah tersebut dan segala sesuatu yang saat ini maupun kemudian hari akan ada atau melekat pada atau berdiri diatas sebidang tanah tersebut berlokasi di Kawasan Industri Bukaka Jalan Raya Narogong Km 19.5 Desa Limus Nunggal Kecamatan Cileungsi Bogor dengan luas tanah 143.491 m2 dan seluruhnya atas nama PT Bukaka Teknik Utama Tbk yang akan diikat dengan Hak Tanggungan 1 dengan total nilai penjaminan sebesar Rp. 218.000.000.000 (dua ratus delapan belas milliar rupiah)
- i. Tanah yang terletak diterusan toll Prof Dr Ir Sedyatmo Kelurahan Benda Kecamatan Benda Tangerang seluas 8.770 m2 dengan bukti milik SHGB No. 7,8,9,10 dan 11 seluruhnya atas nama Ir Achmad Kalla akan diikat Hak Tanggungan 1 dengan nilai penjaminan sebesar Rp. 28.000.000.000,- (dua puluh delapan milliar rupiah)
- j. Tanah dan bangunan Villa yang terletak di Admirall Villas Resort Lippo Carita Jl Riau Desa Sukajadi Kec Carita Kab Pandeglang Banten seluas 435 m2 dengan bukti milik SHGB No. 81 atas nama PT Bukaka Teknik Utama Tbk yang akan diikat hak tanggungan 1 dengan nilai sebesar Rp. 431.000.000 (empat ratus tiga puluh satu juta rupiah)
- k. Tanah dan bangunan yang terletak di Jl Sei Rokan No. 78 Kel Buluh Kasab Kec. Dumai Timur dengan bukti milik SHGB No. 58 an Irsal Kamarudin dan PT Bukaka Teknik Utama Tbk yang akan diikat Hak Tanggungan 1 dengan nilai penjaminan sebesar Rp. 171.000.000,- (seratus tujuh puluh satu juta rupiah)

21 UTANG BANK *Lanjutan*

- l. Tanah yang terletak di Jl Mulawarman Km 21 Kel Manggar Kec Balikpapan Timur dengan total luas 35.582m² dengan bukti milik SHM No. 186 dan 1761 keduanya atas nama Ir Achmad Kalla yang diikat dengan Hak Tanggungan 1 dengan nilai penjaminan sebesar Rp 50.500.000.000,- (lima puluh milliar lima ratus juta rupiah)
- m. Tanah yang terletak di Jl Pesantren Darusallam Desa Dayeuh Kec. Cileungsi Bogor Jawa Barat seluas 3.952 m² dengan bukti milik SHM No. 294 an Suhaeli Kalla yang akan diikat Hak tanggungan 1 dengan nilai penjaminan sebesar Rp. 2.100.000.000 (dua milliar seratus juta rupiah)
- n. *Personal Guarantee* an. Irsal Kamarudin

Bank Syariah Bukopin

Berdasarkan surat persetujuan pencairan fasilitas modal kerja dari PT Bank Syariah Bukopin tanggal 15 oktober 2015 No. 2469/LGL/BTU/X/2015 sebagai berikut :

Fasilitas Pembiayaan Modal Kerja :

- a. Jenis Fasilitas : *Line Facility Musyarakah (Revolving)*
- b. Tujuan Penggunaan : Modal Kerja Usaha Nasabah
- c. Limit Kredit : Rp. 30.000.000.000,- (tigapuluh milliar rupiah)
- d. Jangka waktu kredit : Sampai dengan tanggal September 2016
- e. Outstanding : Rp. 6.650.000.000, (enam milliar enam ratus lima puluh juta rupiah)

Pencairan Tahap II

- a. Jenis Fasilitas : *Musyarakah*
- b. Tujuan Penggunaan : Modal kerja *Reimbursement* proyek pengadaan pumping unit dari PT Pertamina EP.
- c. Nilai Proyek : Rp. 3.184.664.000 (tiga milliar seratur delapan puluh empat juta enam ratus enampuluh empat ribu rupiah)
- d. Plafond/Porsi BSB : Rp. 2.500.000,000 (dua milliar lima ratus juta rupiah)
- e. Porsi Nasabah : 80% : 20%
- f. Misbah bagi hasil : Untuk BSB : 4,38% : 96,62% (Eq. 14,5% eff.p.a)
- g. Jangka waktu : Sampai dengan 25 April 2016
- h. Syarat Pencairan : - Menunjuk SPPFP No. 248/DIR/KP-JKT/VIII/2014 tanggal 05 Agustus 2014
- Nasabah telah menyelesaikan dana kewajiban bulan Agustus 2014
- i. Pembayaran : Sesuai estimasi bagi hasil yang telah disepakati

Agunan :

Sebidang tanah berikut segala sesuatu yang berada di atasnya, terletak di Desa Limusununggal, Kecamatan Cileungsi, Kabupaten Bogor, Propinsi Jawa Barat, seluas 45.531m², sesuai surat ukur tanggal 22 Juni 1993 No. 3831/1993, terdaftar atas nama PT Bukaka Teknik Utama Tbk. berkedudukan di Jakarta, dengan bukti kepemilikan berupa Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) No. 452 / Limus Nunggal, yang diperpanjang dan dipecah berdasarkan surat keterangan Notaris No.78/Not/JKT-TM/V/2015 oleh Notaris Hendra Wismal, S.H.

21 UTANG BANK *Lanjutan*

Berdasarkan surat persetujuan pemberian pembiayaan dari Bank Syariah Bukopin tanggal 25 Agustus 2014 Nomor No. J/DIR/BSB-JKT/VIII/2014 dan surat permohonan PT Bukaka Teknik Utama Tbk No. 2586/KEU/VIII/2014 tanggal 25 Agustus 2014 sebagai berikut :

Fasilitas Pembiayaan Modal Kerja :

- a. Jenis Fasilitas : *Line Facility Musyarakah (Revolving)*
- b. Tujuan Penggunaan : Modal Kerja Usaha Nasabah
- c. Limit Kredit : Rp. 10.000.000.000,- (sepuluh miliar rupiah)
- d. Jangka waktu kredit : sampai dengan Agustus 2015

Pencairan tahap II

- a. Jenis Fasilitas : *Musyarakah*
- b. Tujuan Penggunaan : Modal kerja atas Proyek Pekerjaan Struktur Baja Jembatan Ciasem atas Proyek Pembangunan Jalan Tol Cikampek-Palimanan dari PT Karabha Gryamandiri dan PT Nusa Raya Cipta Tbk.
- c. Nilai Proyek : Rp. 11.960.423.000
- d. Plafond/Porsi BSB : Rp. 6,360,000,000
- e. Porsi Nasabah : Rp. 5.600.423.000
- f. Nisbah bagi hasil : Untuk BSB : 6,39% : 96,61% (Eq. 14% eff.p.a)
- g. Jangka waktu : Sampai dengan Maret 2015
- h. Pola Pencairan : - Menunjuk SPPFP No. 248/DIR/KP-JKT/VIII/2014 tanggal 05 Agustus 2014
- Nasabah telah menyelesaikan dana kewajiban bulan agustus 2014
- i. Pembayaran : Sesuai estimasi bagi hasil yang telah disepakati

Berdasarkan surat persetujuan pemberian pembiayaan dari Bank Syariah Bukopin tanggal 23 November 2015 Nomor No. 1476/DBAR/BSB-BKS/XI/2015 dan surat permohonan PT Bukaka Teknik Utama Tbk No. 2700/LGL/BTU/XI/2015 tanggal 16 November 2015.

Penambahan Fasilitas Modal Kerja sebelumnya dengan perincian sebagai berikut :

Fasilitas Pembiayaan Modal Kerja :

- a. Jenis Fasilitas : *Line Facility Musyarakah (Revolving)*
- b. Tujuan Penggunaan : Modal Kerja Usaha Nasabah
- c. Limit Kredit : Rp. 30.000.000.000,- (tiga puluh miliar rupiah)
- d. Outstanding : Rp. 9.150.000.000,- (sembilan miliar seratus lima puluh juta rupiah)
- e. Jangka waktu kredit : sd September 2016

Pencairan Tahap I Fasilitas Pembiayaan Modal Kerja

- a. Jenis Fasilitas : *Musyarakah*
- b. Pembiayaan Bank : Rp. 7.500.000.000,- (tujuh miliar lima ratus juta rupiah)
- c. Tujuan Penggunaan : Tambahan Modal Kerja Reimbursement untuk proyek PT Kriung Lestari Jaya atas pengadaan Pekerjaan Elektrikal Pabrik Kelapa Sawit Sungai Perak Kalimantan Timur
- d. Nilai HPP Proyek : Rp. 9.480.189.720,- (sembilan miliar empat ratus delapan puluh juta seratus delapan puluh sembilan ribu tujuh ratus dua puluh rupiah)
- e. Porsi Pembiayaan : 80% : 20%
- f. Nisbah : 6.02% : 93.98% (Eq/14.5% eff. P.a).
- g. Biaya keterlambatan : 5% dari kewajiban tertunggak setiap bulan dan dihitung secara harian Per pencairan
- h. Review bagi hasil : setiap 6 bulan
- i. Jangka waktu : 8 bulan (sampai dengan Juli 2016)
- j. Biaya Administrasi : Rp. 100.000.000 (seratus juta rupiah)

21 UTANG BANK *Lanjutan*

- k. Akad pencairan : dibawah tangan
- l. Pola pembayaran : Sesuai estimasi bagi hasil yang disepakati
- m. Lain-lain : Sesuai surat BSB No. 370/DIR/BSB-JKT/VIII/2015 tertanggal 20 Agustus 2015 perihal Persetujuan Prinsip Fasilitas Pembiayaan
- j. Agunan : Sebidang tanah berikut segala sesuatu yang berada di atasnya, terletak di Desa Limusnunggal, Kecamatan Cileungsi, Kabupaten Bogor, Propinsi Jawa Barat, seluas 45.531m², sesuai surat ukur tanggal 22 Juni 1993 No. 3831/1993, terdaftar atas nama PT Bukaka Teknik Utama Tbk berkedudukan di Jakarta, dengan bukti kepemilikan berupa Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) No. 452 / Limusnunggal, yang diperpanjang dan dipecah Berdasarkan surat keterangan Notaris No. 78/Not/JKT-TM/V/2015 oleh Notaris Hendra Wismal, SH.

PT Bukaka Forging Industries

Berdasarkan surat No. 1099/CIB/EXT/15 pada tanggal 11 September 2015 entitas anak mendapatkan surat persetujuan perpanjangan fasilitas PRK. Perpanjangan fasilitas *PB sublimit SLC-1 and/or* SKBDN. Jangka waktu perpanjangan untuk fasilitas PRK dan *PB sublimit SLC-1* sampai dengan 14 Juli 2016. Jangka waktu fasilitas bank garansi-2 adalah sampai dengan tanggal 19 September 2015 dengan suku bunga 12%.

Pada tanggal 29 September 2015 PT Bank Pan Indonesia, Tbk., menyetujui permohonan entitas anak terkait perubahan suku bunga dari 12% p.a. *floating* menjadi 11,75% p.a. *floating* terhitung sejak tanggal 11 September 2015.

Jenis dan Total Fasilitas :

1. Pinjaman Rekening Koran (PRK) sebesar Rp 8.000.000.000 (delapan miliar rupiah) (perpanjangan).
2. Pinjaman Berulang (PB) sublimit fasilitas SLC - 1 dan/atau SKBDN sebesar Rp 60.000.000.000 (enam puluh miliar rupiah) (perpanjangan dan penambahan Rp 12.700.000.000 (dua belas miliar tujuh ratus juta rupiah)
3. Pinjaman Jangka Panjang (PJP) *sublimit SLC-2* dan/atau SKBDN sebesar Rp 7.571.403.000 (tujuh miliar lima ratus tujuh puluh satu juta empat ratus tiga ribu rupiah) (berjalan)
4. Bank Garansi - 1 sebesar USD 658.864 (dibatalkan)
5. Bank Garansi - 2 sebesar USD 658.864 (berjalan)

Penggunaan Fasilitas :

1. Untuk cadangan modal kerja yang dapat dipergunakan untuk kebutuhan permanen seperti biaya listrik, biaya tenaga kerja maupun biaya - biaya impor lainnya.
2. Untuk pembelian bahan baku maupun bahan pembantu yang berhubungan dengan produksi yang dihasilkan.
3. Untuk pembelian mesin produksi dalam rangka peningkatan produksi dan efisiensi.
4. Dipergunakan sebagai jaminan (*Counter Guarantee*) kepada *State Bank of India* – Indonesia (SBI-Indonesia) yang menerbitkan *Performance Bond* sejumlah USD 658.864 kepada *Aiport Authority of India* (AAI) untuk kepentingan PT Bukaka Teknik Utama Tbk dalam rangka pembangunan/pengerjaan 37 unit *Passenger Boarding Bridge type Glass*.
5. Dipergunakan sebagai jaminan (*Counter Guarantee*) kepada *State Bank of India* - Indonesia yang menerbitkan *Security Guarantee* sejumlah USD 658.864 kepada *Aiport Authority of India* (AAI) untuk kepentingan PT Bukaka Teknik Utama Tbk dalam rangka pembangunan / pengerjaan 37 Unit *Passenger Boarding Bridge type Glass*

Jangka Waktu :

1. Fasilitas PRK dan PB sublimit SLC-1 dan/ atau SKBDN sampai dengan 14 Juli 2016,
2. Fasilitas Bank Garansi-2 sampai dengan 19 Desember 2015

Suku bunga untuk seluruh fasilitas :

Tingkat suku bunga untuk pemberian seluruh fasilitas sebesar 11,75 % p.a (*floating*)

21 UTANG BANK *Lanjutan*

Jaminan :

1. Hak tanggungan atas tanah seluas 46.075 m² atas SHGB No. 868, No. 871, No. 873, No. 874, dan No. 875 berikut seluruh bangunan, mesin, peralatan dan sarana pelengkap lain di atasnya yang telah tertanam atas nama PT Bukaka Forging Industries
2. Fidusia atas Mesin, peralatan dan perlengkapan lain yang telah ada atas nama PT Bukaka Forging Industries
3. Fidusia atas mesin, peralatan baru yang pembeliannya dibiayai oleh PT Bank Pan Indonesia berdasarkan fasilitas kredit yang diberikan atas nama PT Bukaka Forging Industries.
4. Gadai seluruh saham perseroan.
5. *Personal Guarantee* an. Irsal Kamarudin.

PT Bukaka Energi

PT Anoa Hydro Power

Pada tahun 2009, PT Anoa Hydro Power mendapatkan fasilitas kredit dari PT Bank Syariah Bukopin untuk modal kerja operasional Perusahaan melalui Perjanjian No. 99/Dirut/KP-JKT/V/2009 tanggal 20 Mei 2009 telah disetujui pemberian fasilitas kredit dengan ketentuan, sebagai berikut:

<i>Plafond I</i>	Rp 6.000.000.000 (enam miliar rupiah)
No. Pembiayaan	3020002110
Kegunaan	Pembiayaan Pembelian Barang Untuk Proyek PLTA di Sulawesi Selatan
Bentuk Kredit	<i>Murabahah</i>
Jangka Waktu	72 bulan (termasuk <i>Grace Period</i> 12 bulan) sejak pencairan kredit
Biaya Administrasi	1% (satu persen) dari harga beli dan dibayar dimuka sekaligus
Denda Keterlambatan	3% (tiga persen) perbulan dari kewajiban tertunggak
Akad Pembiayaan	Dilakukan Secara Notaril
Akad Agunan	Dilakukan Secara Notaril
Pola Pencarian	Secara sekaligus dengan ketentuan : <ol style="list-style-type: none"> 1. Telah menyerahkan surat permohonan pembelian dan barang yang akan dibeli. 2. Telah menandatangani Surat Promes, Tanda Terima Uang Nasabah dan Wakalah secara di bawah tangan.

Pola Pembayaran Kembali : Secara angsuran sesuai dengan *Re-payment Schedule* yang disepakati

Agunan

1. Tanah berikut bangunan proyek PLTA yang dibiayai, terletak di Kawasan Hutan Lindung, Desa Kasintuwa, Kecamatan Mangunata, Kabupaten Luwu Timur, Propinsi Sulawesi Selatan seluas ± 13 Ha, yang akan mengurus permohonan sertifikat hak pakainya.
2. Mesin-mesin proyek PLTA yang akan dibiayai.
3. Tanah berikut segala sesuatu yang berada di atasnya, terletak di Desa Limusnunggal, Kecamatan Cileungsi, Kabupaten Bogor, Propinsi Jawa Barat, sesuai dengan gambar situasi tanggal 26 Juni 1993, No. 3831/1993, seluas 45.531m², jangka waktu hak sampai dengan 04 November 2014, terdaftar atas nama PT Bukaka Teknik Utama Tbk, bkedudukan di Jakarta, dengan bukti kepemilikan SHGB No. 452 / Limusnunggal.

21 UTANG BANK *Lanjutan*

<i>Plafond II</i>	Rp 5.000.000.000 (lima miliar rupiah)
No. Pembiayaan	3010004310
Kegunaan	Pembiayaan Pembelian Barang Untuk Proyek PLTA di Sulawesi Selatan
Bentuk Kredit	<i>Murabahah</i>
Jangka Waktu	72 bulan (termasuk <i>Grace Period</i> 12 bulan) sejak pencairan kredit
Biaya Administrasi	1% (satu persen) dari harga beli dan dibayar dimuka sekaligus
Denda Keterlambatan	3% (tiga persen) perbulan dari kewajiban tertunggak
Akad Pembiayaan	Dilakukan Secara Notaril
Akad Agunan	Dilakukan Secara Notaril
Pola Pencairan	Secara sekaligus dengan ketentuan : <ol style="list-style-type: none"> 1. Telah menyerahkan surat permohonan pembelian dan barang yang akan dibeli. 2. Telah menandatangani Surat Promes, Tanda Terima Uang Nasabah dan Wakalah secara dibawah tangan.

Pola Pembayaran Kembali : Secara angsuran sesuai dengan *Re-payment Schedule* yang disepakati

Agunan

1. Tanah berikut bangunan proyek PLTA yang dibiayai, terletak di Kawasan Hutan Lindung, Desa Kasintuwa, Kecamatan Mangunata, Kabupaten Luwu Timur, Propinsi Sulawesi Selatan seluas ± 13 Ha, yang akan diurus permohonan sertifikat hak pakainya.
2. Mesin-mesin proyek PLTA yang akan dibiayai.
3. Tanah berikut segala sesuatu yang berada diatasnya, terletak di Desa Limusnunggal, Kecamatan Cileungsi, Kabupaten Bogor, Propinsi Jawa Barat, sesuai dengan gambar situasi tanggal 26 Juni 1993, No. 3831/1993, seluas 45.531m², jangka waktu hak sampai dengan 04 November 2014, terdaftar atas nama PT Bukaka Teknik Utama Tbk, berkedudukan di Jakarta, dengan bukti kepemilikan HGB No. 452/Limusnunggal.

PT Sakita Hydro Power

Pada tahun 2012, PT Sakita Hydro Power mendapatkan fasilitas kredit dari PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk., untuk investasi pembangunan PLTM Sakita melalui Perjanjian No.217/OL/BMI/301/VIII/2012 tanggal 2 Agustus 2012 dengan kondisi dan ketentuan, sebagai berikut:

<i>Plafond</i>	Rp23.000.000.000 (dua puluh tiga miliar rupiah)
Kegunaan	Pembangunan PLTM Sakita 2x1 MW di Sungai Sakita, Desa Sakita, Kecamatan Bungku Tengah, Kabupaten Morowali, Provinsi Sulawesi Tengah
Keuntungan	Akan ditentukan pada saat penarikan yang dituangkan dalam surat permohonan realisasi pembiayaan dan surat sanggup sesuai ketentuan yang berlaku di Bank Muamalat
Bentuk Kredit	<i>Installment</i>
Jangka Waktu	108 bulan (termasuk <i>Grace Period</i> 24 bulan) sejak pencairan kredit
<i>Grace Period</i>	24 bulan sejak pencairan kredit pertama kali
<i>Availability Period</i>	24 bulan sejak pencairan kredit pertama kali
Administrasi	Rp250.000 yang dibayarkan proporsional per penarikan
Pengikatan	Notariil

21 UTANG BANK *Lanjutan*

Agunan

1. Sebidang tanah lokasi proyek, terletak di lokasi proyek Desa Sakita, Kecamatan Bungku Tengah, Kabupaten Morowali, Provinsi Sulawesi Tengah
2. Bangunan, mesin-mesin, peralatan dan segala bentuk fisik yang ada di lingkup proyek
3. Sebidang tanah seluas 8.971 m² SHGB Nomor 6328 a.n. PT Bukaka Teknik Utama, Tbk Desa Limusunngal, Kecamatan Cileungsi, Kabupaten Bogor, Jawa Barat
4. *Cessie* tagihan kontrak (PPA) dari PT PLN (Persero) untuk proyek PLTM Sakita senilai Rp48.271.100.000 (empat puluh delapan miliar dua ratus tujuh puluh satu juta seratus ribu rupiah)
5. *Corporate Guarantee* dari PT Bukaka Teknik Utama, Tbk

PT Ussu Hydro Power

Pada tahun 2010 PT Ussu Hydro Power mendapatkan fasilitas kredit dari PT Bank Syariah Bukopin Tbk untuk modal kerja operasional Perusahaan melalui Perjanjian No. 050/Dirut/KP-JKT/II/2010 tanggal 14 Mei 2010 telah disetujui dengan ketentuan, sebagai berikut

Jenis Fasilitas	Murabahah
Tujuan Penggunaan	Pembiayaan untuk Proyek Pembangkit Listrik Tenaga Minihydro (PLTM) milik Nasabah di Kabupaten Luwu Timur, Sulawesi Selatan.
Plafon/Harga Beli	Rp15.000.000.000 (lima belas miliar rupiah)
Margin	Setara 16% p.a. efektif. dan ditetapkan pada saat pencairan
Harga Jual	Ditetapkan pada saat pencairan
Jangka Waktu	72 bulan sejak pencairan (termasuk <i>Grace Period</i> 12 bulan)
Biaya Administrasi	1% (satu persen) dari harga beli dibayar sekaligus dimuka
Denda Keterlambatan	5% (lima persen) dari kewajiban tertunggak tiap bulan
Denda Pembatalan	0.5% dari harga beli
Akad Pembiayaan	Dilakukan secara notaril
Akad Agunan	Dilakukan secara notaril

Pada tanggal 29 Maret 2012 melalui surat No. 100/BIS/BSB-JKT/III/2012, Perusahaan mendapatkan persetujuan penambahan *grace period* .

Agunan

1. Tanah berikut bangunan proyek PLTM yang dibiayai seluas +/- 9.5 ha yang persertifikatannya dalam proses melalui Notaris Andy Aziz, S.H., bahwa apabila telah selesai akan diserahkan ke BSB Kawasan Hutan Lindung, Desa Ussu, Kecamatan Malili, Kabupaten Luwu Timur, Provinsi Sulawesi Selatan
2. Mesin-mesin proyek PLTM yang dibiayai
3. Tanah berikut segala sesuatu yang berada di atasnya, sesuai Surat Ukur tanggal 27 Maret 2009 No. 0001/TABBINGJAI02009 seluas 9.191 m² jangka waktu hak s.d. tanggal 18 Agustus 2029 terdaftar atas nama PT Mappung Hydro Power dengan bukti kepemilikan berupa SHGB No. 1/Tabbingjai (Paripasu dengan pembiayaan a.n PT Mappung Hydro Power Desa Tabbingjai, Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan)
4. *Personal Guarantee* atas nama Ir. H. Achmad Kalla

22 IMBALAN KERJA

Perusahaan memberikan imbalan kerja berupa uang penghargaan dalam hal karyawan mengundurkan diri, meninggal, sakit/cacat ataupun mencapai usia pensiun dini/normal yang besarnya tergantung dari masa kerja masing-masing karyawan. Sesuai yang tercantum dalam Kesepakatan Kerja Bersama antara Perusahaan dan Serikat Pekerja PT Bukaka Teknik Utama Tbk tidak ada pendanaan yang dilakukan sehubungan dengan program manfaat karyawan yang berhak memperoleh Imbalan Kerja tersebut

Perusahaan menghitung dan membukukan Imbalan kerja untuk karyawan yang dikualifikasikan sesuai dengan undang-undang yang berlaku. Jumlah karyawan yang berhak memperoleh manfaat tersebut adalah 689 dan 690 karyawan pada 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015

Biaya untuk mencadangkan Imbalan kerja tahun 2015 dihitung oleh aktuaris *Independent* PT Dian Artha Tama

Jumlah yang diakui dalam penghasilan sehubungan dengan Imbalan kerja adalah sebagai berikut

Keterangan	Tahun 2015	Tahun 2014	Tahun 2013	Tahun 2012	Tahun 2011
Beban jasa kini	5.322.780	8.545.696	7.290.543	7.617.624	8.219.531
Beban bunga	10.349.290	10.256.593	7.076.509	8.886.456	6.319.477
kerugian (keuntungan) aktuarial yang belum diakui	-	-	-	2.029.897	2.452.695
Beban pesangon pemutusan kontrak kerja	(27.093.504)	(8.101.540)	(12.956.505)	1.765.459	1.765.459
Kurtailment atas penurunan manfaat pensiun, cacat dll	(11.189.721)	(13.254.500)	-	-	-
	(22.611.155)	(2.553.751)	1.410.547	20.299.436	18.757.162

Perubahan liabilitas bersih periode berjalan adalah sebagai berikut :

Keterangan	Tahun 2015	Tahun 2014	Tahun 2013	Tahun 2012	Tahun 2011
Saldo awal tahun	129.366.121	120.713.750	107.050.777	92.070.230	77.595.939
dibebankan ke laba rugi	4.482.349	5.547.789	18.396.364	20.299.436	18.757.162
Pembayaran thn berjalan	(27.093.504)	(8.101.540)	(12.956.505)	(5.318.888)	(4.282.872)
Pendapatan Komprehensif lain	(11.931.278)	11.206.123	8.223.114	-	-
	94.823.688	129.366.122	120.713.750	107.050.778	92.070.229

23 MODAL SAHAM

Pemilikan saham perusahaan dengan nilai nominal Rp. 338 per saham adalah sebagai berikut :

30 Juni 2016

Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham	Prosentase Kepemilikan	Jumlah Nominal
PT Denaya Cakra Cipta	1.124.928.000	42,60%	380.225.664.000
Muhamad Solihin	12.862.000	0,49%	4.347.356.000
Suhaelly Kalla	162.000	0,01%	54.756.000
Achmad Kalla	162.000	0,01%	54.756.000
Masyarakat			
- Armandeus Acquisitions (INR) Ltd/Akses Karya Indonesia Ltd.	1.229.462.000	46,56%	415.558.156.000
- Lain-lain di bawah 5%	272.876.000	10,33%	92.232.088.000
	2.640.452.000	100,00%	892.472.776

Pemilikan saham perusahaan dengan nilai nominal Rp. 338 per saham adalah sebagai berikut :

31 Desember 2015

Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham	Prosentase Kepemilikan	Jumlah Nominal
PT Denaya Cakra Cipta	1.124.928.000	42,60%	380.225.664
Muhamad Solihin	12.862.000	0,49%	4.347.356
Suhaelly Kalla	162.000	0,01%	54.756
Achmad Kalla	162.000	0,01%	54.756
Masyarakat			
- Akses Karya Indonesia Ltd.	1.229.462.000	46,56%	415.558.156
- Lain-lain di bawah 5%	272.876.000	10,33%	92.232.088
	2.640.452.000	100,00%	892.472.776

Berdasarkan berita acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang diaktakan dengan akta No. 7 tanggal 3 Desember 2010 Notaris Sripati Marliza,S.H., di Jakarta,. Mengenai penambahan modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dalam rangka restrukturisasi Utang dan Peningkatan Modal Dasar dari semula Rp. 200.000.000 menjadi Rp. 2.000.000.000 serta peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari semula Rp. 70.306.000 menjadi Rp. 1.320.226.000 melalui konversi Utang yang gagal bayar kepada kreditur atau terdapat penambahan modal saham sebesar Rp. 1.249.920.000 atau sebanyak 2.499.840 saham diambil alih oleh PT Denaya Cakra Cipta Rp. 562.464.000 atau sebanyak 1.124.928 saham dan Akses Karya Indonesia Ltd. sebesar Rp. 687.456.000 atau sebanyak 1.374.912 saham yang diambil alih oleh Akses Karya Indonesia Ltd. merupakan saham untuk masyarakat.

Perubahan ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-60234.AH.01.02 Tahun 2010 tanggal 27 Desember 2010

Penurunan nilai nominal saham sehubungan kuasi organisasi

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang diaktakan dengan akta Notaris No.20 tanggal 15 Desember 2011 Notaris H. Fedris S.H., di Bogor , mengenai persetujuan penurunan modal dasar , modal ditempatkan dan modal disetor serta penurunan nilai nominal saham perusahaan, dan perubahan anggaran dasar perusahaan. Modal dasar perusahaan semula Rp. 2.000.000.000 menjadi Rp. 1.352.000.000 terbagi atas 4.000.000 saham , penurunan atas modal ditempatkan dan disetor dari semula Rp. 1.320.226.000 menjadi Rp. 892.472.776 melalui tahapan kuasi reorganisasi dengan cara menurunkan nilai nominal saham dari sebelumnya Rp. 500 menjadi Rp. 338 per saham

23 MODAL SAHAM *Lanjutan*

Berikut ini adalah ikhtisar Modal Dasar setelah dan sebelum Kuasi Reorganisasi sebagai akibat dilakukan tahapan kuasi reorganisasi dengan cara menurunkan nilai nominal saham dari sebelumnya Rp. 500 menjadi Rp.338 per saham, sehingga setelah proses penurunan nilai nominal saham maka modal dasar perusahaan adalah sebagai berikut : sebelum kuasi reorganisasi Modal Dasar : Rp. 500 x 4.000.000 saham = Rp. 2.000.000.000 dan setelah kuasi reorganisasi Rp. 338 x 4.000.000 saham = Rp. 1.352.000.000

Berikut ini adalah ikhtisar Modal ditempatkan dan disetor setelah dan sebelum Kuasi Reorganisasi sebagai akibat dilakukan tahapan kuasi reorganisasi dengan cara menurunkan nilai nominal saham dari sebelumnya Rp. 500 menjadi Rp.338 per saham, sehingga setelah proses penurunan nilai nominal saham maka modal dasar perusahaan adalah sebagai berikut : sebelum kuasi reorganisasi Modal ditempatkan dan disetor sebagai berikut : Rp. 1.320.226.000 dan setelah kuasi reorganisasi Rp. 892.472.776

	<u>Setelah Kuasi</u>	<u>Sebelum Kuasi</u>
Selisih lebih modal yang disetor atas nilai nominal saham pada saat perusahaan melaksanakan penawaran umum saham pendana	108.000.000	108.000.000
Selisih lebih nilai obligasi atas nilai nominal saham	7.247.996	7.247.996
Eliminasi saldo defisit	(115.247.996)	-
Selisih kurang atas saldo rugi yang belum tereleminasi	(427.064.078)	-
Selisih lebih atas penurunan nilai nominal pada saat perusahaan melaksanakan kuasi reorganisasi	427.753.224	-
Jumlah	<u>689.146</u>	<u>115.247.996</u>

24 AGIO SAHAM

Rincian agio saham adalah sebagai berikut :

	<u>30 Juni 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Saldo Awal	115.247.996	115.247.996
Agio saham yang dipakai untuk mengeleminasi saldo defisit	(114.558.850)	(114.558.850)
	<u>689.146</u>	<u>689.146</u>

25 TAMBAHAN MODAL DISETOR LAINNYA

Rincian tambahan modal disetor lainnya adalah sebagai berikut :

	<u>30 Juni 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Pengambilalihan PT Mappung Hydro Power oleh PT Bukaka Energi	3.096.777	3.096.777
Pengambilalihan PT Ussu Hydro Power oleh PT Bukaka Energi	1.278.545	1.278.545
Pengambilalihan PT Sakita Hydro Power oleh PT Bukaka Energi	1.140.041	1.140.041
Pengambilalihan PT Bukaka Forging Industries oleh PT Bukaka Teknik Utama Tbk	(1.313.333)	(1.313.333)
Pengambilalihan PT Anoa Hydro Power oleh PT Bukaka Energi	(2.919.086)	(2.919.086)
	<u>1.282.944</u>	<u>1.282.944</u>

26 PENDAPATAN DAN BEBAN POKOK

Rincian akun ini adalah sebagai berikut :

30 Juni 2016

	Pendapatan	Beban	Laba Kotor
Jaringan transmisi listrik, Energy dan Jembatan	226.628.268	180.134.160	46.494.108
Fasilitas bandara dan Penerbangan	47.633.633	39.053.098	8.580.535
Penjualan Peralatan Forging	55.634.432	45.301.757	10.332.675
Peralatan Jalan, Kendaraan khusus, Shelter dan Oil Gas Equipment	247.080.681	215.573.040	31.507.640
Penjualan listrik (PLTM)	6.237.233	3.278.902	2.958.331
Jumlah	583.214.246	483.340.957	99.873.289

Rincian akun ini adalah sebagai berikut :

30 Juni 2015

	Pendapatan	Beban	Laba Kotor
Jaringan transmisi listrik, Energy dan Jembatan	140.911.263	113.068.722	27.842.542
Fasilitas bandara dan Penerbangan	109.194.171	91.252.881	17.941.290
Penjualan Peralatan Forging	49.876.225	40.163.527	9.712.698
Peralatan Jalan, Kendaraan khusus, Shelter dan Oil Gas Equipment	239.052.182	179.118.275	59.933.907
Penjualan listrik (PLTM)	7.971.025	5.033.845	2.937.180
Jumlah	547.004.866	428.637.250	118.367.617

27 BEBAN PENJUALAN

Rincian beban penjualan adalah sebagai berikut :

	30 Juni 2016	30 Juni 2015
Purna Jual	1.683.389	2.861.067
Penelitian dan Pengembangan	601.622	307.642
Perjalanan dinas	552.707	470.499
Tender	290.881	263.018
Pemeliharaan	149.806	58.729
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	145.155	276.044
Asuransi	106.310	-
Makanan dan minuman	94.313	38.832
Pajak dan Perizinan lainnya	69.172	-
Peralatan kantor	46.022	8.701
Komunikasi	7.852	7.257
lain-lain	-	96.915
Jumlah	3.747.229	4.388.703

28 BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut :

	30 Juni 2016	30 Juni 2015
Gaji dan upah	33.151.773	29.834.435
Penyusutan	16.000.302	14.048.351
Peizinan Umum	1.527.970	1.485.954
Jasa Profesional	1.351.560	1.377.704
Perjalanan Dinas	1.052.359	1.241.085
Pemeliharaan	987.085	613.928
Representasi	491.918	244.252
Makanan dan minuman	407.313	442.715
Peralatan kantor	336.641	238.994
Telekomunikasi	332.669	387.682
Listrik, Gas dan Solar	178.731	1.514.007
Asuransi	108.086	182.388
Penelitian dan pengembangan	92.750	-
Ongkos angkut lainnya	29.361	32.012
Seragam	2.551	18.029
Lain-lain	783.695	434.036
Jumlah	56.834.764	52.095.572

29 PENDAPATAN DAN BEBAN LAINNYA

Rincian Akun ini adalah sebagai berikut :

	30 Juni 2016	30 Juni 2015
Beban (Penghasilan) Pendanaan		
Pendapatan Bunga & Jasa Giro	(814.871)	(800.602)
Bunga atas Utang Bank	17.980.581	19.470.873
Pajak Jasa Giro	139.425	53.353
Bunga Utang Aktiva Sewa Guna Usaha	556.119	-
Biaya Administrasi, Provisi Bank	2.201.585	3.968.251
	20.062.839	22.691.875
(Pendapatan) / Kerugian selisih kurs	2.737.758	(2.773.651)
(Pendapatan) / Kerugian Denda Pembayaran Utang	1.136.297	10.070.043
(Pendapatan) / Beban lainnya	(5.267.811)	(4.117.686)
	(4.131.514)	5.952.356

30 TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK YANG BERELASI

Dalam kegiatan usaha normalnya, Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak yang berelasi sebagai berikut :

a. Sifat transaksi dan hubungan dengan pihak yang berelasi.

- * PT Bukaka Trans Systems : Memiliki anggota dan pengurus yang sama
- * PT Refcon Java Industri : Memiliki anggota dan pengurus yang sama
- * PT Banten Java Persada : Memiliki anggota dan pengurus yang sama
- * PT Bukaka Corporindo : Memiliki anggota dan pengurus yang sama
- * Yayasan Kesejahteraan Karyawan PT Bukaka Teknik Utama : Memiliki anggota dan pengurus yang sama
- * PT Poso Energy : Memiliki anggota dan pengurus yang sama
- * PT Indonusa Harapan Masa : Memiliki anggota dan pengurus yang sama

Piutang usaha kepada pihak yang berelasi berasal dari transaksi tersebut telah disajikan dalam Penyajian Piutang Usaha pada Laporan Posisi Keuangan.

b. Pemberian uang muka yang tidak dikenakan bunga dan tanpa jangka waktu pembayaran , dengan perincian sebagai berikut :

	30 Juni 2016	31 Desember 2015
PT Bukaka Corporindo	3.987.327	3.987.327
PT Indonusa Harapan Masa	3.555.187	2.708.886
Yayasan Kesejahteraan Karyawan PT BTU	2.507.930	2.507.930
Qui Panel Indonesia	1.632.000	1.632.500
PT Cisanggiri Hydro Power	1.537.734	1.490.434
PT Berkah Raya Utama	1.250.000	1.250.000
Yayasan Peduli Pendidikan	773.305	773.305
PT Banten Java Persada	750.182	2.624.688
PT Bukaka Foundry Industry	650.272	650.272
Napal Melintang	525.216	525.216
PT Kwartadaya Dirganusa	500.000	500.000
PT Siteba Hydro Power	484.876	554.876
Lain-lain	313.556	1.140.009
	18.467.585	20.345.443
Dikurangi Cadangan Penurunan Nilai	(4.820.772)	(4.820.772)
Jumlah	13.646.813	15.524.671

c. Pinjaman Direksi dan karyawan merupakan pinjaman tanpa bunga yang diberikan perusahaan kepada Direksi dan karyawan dengan rincian sebagai berikut :

	30 Juni 2016	31 Desember 2015
Pinjaman Direksi	218.457	3.320.243
Pinjaman Karyawan	1.160.302	624.280
Jumlah	1.378.759	3.944.523

d. Utang kepada pihak yang berelasi pada 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2015 dengan rincian sebagai berikut :

	30 Juni 2016	31 Desember 2015
Sehat sejahtera	370.000	370.000
PT Poso Energi	-	257.477
Lain-lain	10.578	4.738.744
	380.578	5.366.221

31 INFORMASI SEGMENT

Usaha operasional Perusahaan dikelompokkan dan dikelola secara terpisah berdasarkan jenis produk dan jasa yang dihasilkan, dimana setiap segmen merupakan suatu unit strategis yang melayani pasar yang berbeda

Perusahaan mengelompokkan usahanya dalam 5 segmen usaha

- i. Jaringan transmisi listrik, energy dan jembatan
- ii. Kelengkapan bandara dan penerbangan
- iii. Produk Forging
- iv. Peralatan jalan, kendaraan khusus, Oil & Gas
- v. Pendapatan Listrik ex PLTM

Tabel berikut ini menyajikan informasi tentang pendapatan dan laba dan yang berhubungan dengan segment usaha untuk tahun yang berakhir pada 30 Juni 2016

Keterangan	Jaringan Transmisi Listrik, Energy dan Jembatan	Fasilitas dan Perlengkapan Bandara	Penjualan Produk Forging	Peralatan Jalan, Kendaraan Khusus, Oil & Gas dan lainnya	Pendapatan Listrik PLTM	Jumlah
Pendapatan hasil Segmen	226.628.268	47.633.633	55.634.432	247.080.681	6.237.233	583.214.246
Hasil Segmen	46.494.108	8.580.535	10.332.675	31.507.640	2.958.331	99.873.289
Beban Usaha	(2.480.785)	(55.033)	(6.083.136)	(937.115)	(477.013)	(10.033.082)
Beban Usaha yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	-	(50.548.911)
Laba (rugi) Usaha	44.013.322	8.525.502	4.249.539	30.570.525	2.481.317	39.291.296
Pendapatan (beban) lain-lain yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	-	(18.669.083)
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	44.013.322	8.525.502	4.249.539	30.570.525	2.481.317	20.622.213
Pajak penghasilan	-	-	-	-	-	(6.780.507)
Laba (rugi) bersih	-	-	-	-	-	13.841.706

Tabel berikut ini menyajikan informasi tentang pendapatan dan laba dan informasi yang berhubungan dengan segment usaha untuk tahun yang berakhir pada 30 Juni 2015

Keterangan	Jaringan Transmisi Listrik, Energy dan Jembatan	Fasilitas dan Perlengkapan Bandara	Penjualan Produk Forging	Peralatan Jalan, Kendaraan Khusus, Oil & Gas dan lainnya	Pendapatan Listrik PLTM	Jumlah
Pendapatan hasil Segmen	140.911.263	109.194.171	49.876.225	239.052.182	7.971.025	547.004.867
Hasil Segmen	27.842.542	17.941.290	9.712.698	59.933.907	2.937.180	118.367.617
Beban Usaha	(1.930.452)	(439.311)	(6.034.596)	(1.666.167)	(615.234)	(10.685.759)
Beban Usaha yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	-	(45.798.516)
Laba (rugi) Usaha	25.912.090	17.501.980	3.678.102	58.267.740	2.321.946	61.883.342
Pendapatan (beban) lain-lain yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	-	(25.870.581)
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	25.912.090	17.501.980	3.678.102	58.267.740	2.321.946	36.012.761
Pajak penghasilan	-	-	-	-	-	(7.837.608)
Laba (rugi) bersih	-	-	-	-	-	28.175.153

32 ASET DAN LIABILITAS DALAM VALUTA ASING

30 Juni 2016

Keterangan	Dollar AS	Yen Japan	Dollar Singapore	Ruppe India	Hongkong Dollar	Setara Rupiah
Aset						
Kas dan setara kas	3.093.443	2.385.840	37.491	-	-	41.444.016
Deposito dibatasi penggunaannya	8.076	-	-	-	-	111.410
Piutang Usaha	3.871.812	3.856.940	1.320	104.805.488	4.567.910	110.136.463
Piutang retensi	952	-	-	-	-	13.136.823
Jumlah Aset	6.974.282	6.242.780	38.811	104.805.488	4.567.910	164.717.303
Liabilitas						
Utang Bank	-	-	-	-	-	-
Utang Kreditur Asing	-	-	-	-	-	-
Utang Usaha	1.881.811	1.598.134	-	-	-	17.277.208
Jumlah liabilitas	1.881.811	1.598.134	-	-	-	17.277.208
Jumlah Total	5.092.471	4.644.647	38.811	104.805.488	4.567.910	147.440.095

31 Desember 2015

Keterangan	Dollar AS	Yen Japan	Dollar Singapore	Ringgit Malaysia	Hongkong Dollar	Setara Rupiah
Aset						
Kas dan setara kas	2.586.924	1.656.497	37.264	-	-	36.239.677
Deposito dibatasi penggunaannya	8.076	-	-	-	-	111.410
Piutang Usaha	3.411.668	1.928.475	1.320	787.508	4.630.008	78.892.420
Piutang retensi	952	-	-	-	-	13.136.823
Jumlah Aset	6.007.620	3.584.972	38.584	787.508	4.630.008	128.380.331
Liabilitas						
Utang Bank	-	-	-	-	-	-
Utang Kreditur Asing	-	-	-	-	-	-
Utang Usaha	461.867	2.475.905	88.828	-	-	7.521.192
Jumlah liabilitas	461.867	2.475.905	88.828	-	-	7.521.192
Jumlah Total	5.545.753	1.109.067	(50.244)	787.508	4.630.008	120.859.139

33 PERIKATAN

Nilai Kontrak dicatat dalam ribuan rupiah

- a No Produksi : A1030-15 Nilai Kontrak : 2.600.028
 Customer : PT Angkasa Pura I (Persero)
 No. Kontrak : 006/SPP/PL.02/2015/GM.DPS
 Durasi : Terhitung mulai 1 Januari 2015
 Pekerjaan : Pekerjaan Pemeliharaan / Perawatan (Preventive Maintenance) 23 Unit Aviobridge Bandar Udara Internasional I Gusti Ngurah Rai Bali.
- b No Produksi : A173-14 Nilai Kontrak : 141.878.916
 Customer : JO. Kawahapejaya-Indonesia
 No. Kontrak : 001/SPK-KWHPJ/I/2014
 Durasi : Terhitung Mulai 16 Januari 2014
 Pekerjaan : Pekerjaan Pengadaan, Pengiriman dan Pemasangan Passenger Boarding Bridge (PBB) di Terminal 3 Ultimate Bandar Udara Soekarno - Hatta
- c No Produksi : A175-14 Nilai Kontrak : 8.469.091
 Customer : PT Angkasa Pura II (Persero)
 No. Kontrak : 14.07.01/00/02/2014/003
 Durasi : Thitung tanggal 12 februari 2014
 Pekerjaan : Pengadaan Garbarata 2 B3 Glass Wall Sultan Thaha Airport, Jambi
- d No Produksi : A179-14 Nilai Kontrak : 28.990.909
 Customer : PT Angkasa Pura I (Persero)
 No. Kontrak : 58/SPJB/PL.02/2014/TD
 Durasi : Terhitung 18 Juli 2014
 Pekerjaan : Pekerjaan Pengadaan dan Pemasangan Garbarata Type B2 Sebanyak 7 (Tujuh) Unit untuk Bandar Udara Internasional I Gusti Ngurah Rai - Bali.
- e No Produksi : B346-14 Nilai Kontrak : 44.998.799
 Customer : DMT-PT Bukaka Teknik Utama JO
 No. Kontrak : KSO/BTU/SPKP/V/14
 Durasi : Terhitung 5 Mei 2014
 Pekerjaan : Pengadaan Baja Struktur Untuk Project Construction, Completion and Maintenance Of Cikampek Palimanan Toll Road (section 2)
- f No Produksi : B347-14 Nilai Kontrak : 50.000.000
 Customer : PT Nusa Raya Cipta
 No. Kontrak : 135/SPK/BIE-TOLCP/IV-14
 Durasi : Terhitung 24 April 2014
 Pekerjaan : Pekerjaan Pengadaan Jembatan Cimanuk untuk Proyek Pembangunan Tol Cikampek - Palimanan Paket 5
- g No Produksi : B350-14 Nilai Kontrak : 30.832.791
 Customer : PT PP Properti (Persero)
 No. Kontrak : 001/SPJB/GKL-BTU/V/2014
 Durasi : Terhitung 8 Mei 2014
 Pekerjaan : Pengadaan Jembatan Steel Box Girder Proyek Grand Kamala Lagoon

33 PERIKATAN (lanjutan)

Nilai Kontrak dicatat dalam ribuan rupiah

- | | | | | |
|---|-------------|--|-----------------|-----------|
| h | No Produksi | : B381-14 | Nilai Kontrak : | 2.549.316 |
| | Customer | : PT Nirwana Sukses Membangun | | |
| | No. Kontrak | : 046/BTU/JBT/SPKP/ABD/XII/14 | | |
| | Durasi | : Terhitung tanggal 16 Desember 2014 | | |
| | Pekerjaan | : Pengadaan Jembatan Panel SSRH 30M 3 Unit | | |
| | | | | |
| i | No Produksi | : B392-15 | Nilai Kontrak : | 4.727.921 |
| | Customer | : PT Fatma Nusa Mulia | | |
| | No. Kontrak | : 007/BTU/JBT/SPKP SHD/IV/14 | | |
| | Durasi | : Terhitung tanggal 7 April 2015 | | |
| | Pekerjaan | : Pengadaan Jembatan Gantung Multifungsi 176M Desa Sugiwaras - Lawang Agung kec. Tebing Tinggi Kab. Empat Lawang | | |
| | | | | |
| j | No Produksi | : B397-15 | Nilai Kontrak : | 1.727.332 |
| | Customer | : PT Bachtiar Marpa Prima | | |
| | No. Kontrak | : 011/BTU/JBT/SPKP/ABD/V/15 | | |
| | Durasi | : Terhitung 08 Mei 2015 | | |
| | Pekerjaan | : Pengadaan Jembatan Rangka A40 Citajur Cipari - Cibitung | | |
| | | | | |
| k | No Produksi | : B398-15 | Nilai Kontrak : | 2.253.668 |
| | Customer | : PT Daya Mulia Turangga | | |
| | No. Kontrak | : SPH/0578.1/BTU/JBT-MRK/AH/IV/ | | |
| | Durasi | : Terhitung 02 April 2015 | | |
| | Pekerjaan | : Pengadaan Deck Plate Jembatan Ciasem | | |
| | | | | |
| l | No Produksi | : B396-15 | Nilai Kontrak : | 1.427.313 |
| | Customer | : PT Sumber Artha Reksa Mulia | | |
| | No. Kontrak | : 009/BTU/JBT/SPKP/SHD/V/15 | | |
| | Durasi | : Terhitung 06 Mei 2015 | | |
| | Pekerjaan | : Penadaan Jembatan Rangka B40 Pinang Gadang - Kota Padang | | |
| | | | | |
| m | No Produksi | : B393-15 | Nilai Kontrak : | 7.235.446 |
| | Customer | : PT Wijaya Karya (Persero) | | |
| | No. Kontrak | : TP.02,01/B,DEP,SUS3/JBBC-109/I | | |
| | Durasi | : Terhitung 13 April 2015 | | |
| | Pekerjaan | : Pengadaan Jembatan Kelay Blok 8 BMO Area 2 PT Berau Coal | | |
| | | | | |
| n | No Produksi | : B394-15 | Nilai Kontrak : | 2.553.734 |
| | Customer | : PT Kota Metro Dollar | | |
| | No. Kontrak | : 010/BTU/JBT/SPKP/ABD/V/15 | | |
| | Durasi | : | | |
| | Pekerjaan | : Pengadaan Jembatan KD Pante Karya Rangka B60 | | |

33 PERIKATAN (lanjutan)

Nilai Kontrak dicatat dalam ribuan rupiah

- o No Produksi : B399-15 Nilai Kontrak : 1.380.000
 Customer : PT Tusenss Krida Utama
 No. Kontrak : 012/BTU/JBT/SPKP/AH/V/15
 Durasi : Terhitung 12 Mei 2015
 Pekerjaan : Pengadaan Jembatan Rangka B40 Jayapura

- p No Produksi : B400-15 Nilai Kontrak : 1.999.253
 Customer : PT Takebaya Perkasa Group
 No. Kontrak : 013/BTU/JBT/SPKP/ABD/V/15
 Durasi : Terhitung 20 Mei 2015
 Pekerjaan : Pengadaan Jembatan Rangka Baja B50 Kota Peureulak

- q No Produksi : B401-15 Nilai Kontrak : 1.943.355
 Customer : PT Gamely Alam Sakti Kharisma
 No. Kontrak : 013/BTU/JBT/SPKP/ABD/V/15
 Durasi : Terhitung 19 Mei 2015
 Pekerjaan : Pengadaan Jembatan Cable Styaed Kelas A Bentang 30M

- r No Produksi : B402-15 Nilai Kontrak : 1.377.420
 Customer : PT Tryass Karya
 No. Kontrak : 060/BTU/JBT/SPKP/ABD/V/15
 Durasi : Terhitung 28 Mei 2015
 Pekerjaan : Pengadaan Ranga B40

- s No Produksi : B403-15 Nilai Kontrak : 1.747.700
 Customer : PT Dimensi Bintang Surya
 No. Kontrak : 01/DIR-DBS/SMD-ADM/VI/2015
 Durasi : Terhitung 03 Juni 2015
 Pekerjaan : Pengadaan Girder B40 Desain Khusus

- t No Produksi : B404-15 Nilai Kontrak : 2.068.740
 Customer : PT Abel Bersaudara
 No. Kontrak : 016/BTU/JBT/SPKP/ABD/VI/15
 Durasi : Terhitung 08 Juni 2015
 Pekerjaan : Pengadaan Jembatan Girder A40 Desain Khusus (Chamber 10000MM)

- u No Produksi : B405-15 Nilai Kontrak : 1.024.604
 Customer : PT Palem Citra Indonesia
 No. Kontrak : 015/BTU/JBT/SPKP/SHD/VI/15
 Durasi : Terhitung 09 Juni 2015
 Pekerjaan : Pengadaan Girder B20 - 4 Unit Sungai Wain

- v No Produksi : B407-15 Nilai Kontrak : 2.113.031
 Customer : PT Fatma Nusa Mulia
 No. Kontrak : 017/BTU/JBT/SPKP/SHD/VI/15
 Durasi : Terhitung 16 Juni 2015
 Pekerjaan : Pengadaan Jembatan Gantung Desa Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar

33 PERIKATAN (lanjutan)

Nilai Kontrak dicatat dalam ribuan rupiah

w	No Produksi	: B408-15	Nilai Kontrak :	1.048.808
	Customer	: PT Sinta Lestari		
	No. Kontrak	: 018/BTU/JBT/SPKP/SHD/VI/15		
	Durasi	: Terhitung 16 Juni 2015		
	Pekerjaan	: Pengadaan Jembatan Gantung Desa Kuapan Kabupaten Kampar		
x	No Produksi	: H091-14	Nilai Kontrak :	65.846.250
	Customer	: PT PLN (Persero) Unit Induk Pembangunan VIII		
	No. Kontrak	: 005.PJ/61/KITLONTAR/2012		
	Durasi	: Terhitung tanggal 26 juni 2012		
	Pekerjaan	: Pengadaan Redundant Ship Unloader Batubara PLTU 3 Banten-Lontar		
y	No Produksi	: P109-08	Nilai Kontrak :	824.729.783
	Customer	: PT Chevron Pacific Indonesia		
	No. Kontrak	: 6205 KO		
	Durasi	: Terhitung tanggal 22 september 2008		
	Pekerjaan	: untuk Pengadaan. Pemasangan. dan Pemeliharaan Pompa Angguk (Pumping)		
z	No Produksi	: P148-14	Nilai Kontrak :	25.595.000
	Customer	: PT Petrokimia Gresik (Persero)		
	No. Kontrak	: 0646/TU.04.04/75/SP/2014		
	Durasi	: Terhitung tanggal 1 juni 2014		
	Pekerjaan	: pekerjaan pembangunan gudang purifikasi kapasitas 30.000 ton dan fasilitas pendukungnya		
aa	No Produksi	: P149-14	Nilai Kontrak :	86.588.529
	Customer	: JO PT Bumi Karsa - PT Bukaka Teknik Utama		
	No. Kontrak	: 013/M1SP/LOA/V/14		
	Durasi	: Terhitung tanggal 11 juli 2014		
	Pekerjaan	: pekerjaan Mechanical and Civil di Pabrik Kelapa Sawit (PKS) Sungai Perak - Kalimantan Timur		
ab	No Produksi	: P150-14	Nilai Kontrak :	29.795.726
	Customer	: PT Pertamina (Persero) EP		
	No. Kontrak	: 0003A/M-LL/F-PMN/P2E/2014		
	Durasi	: Terhitung tanggal 18 juli 2014		
	Pekerjaan	: PERTAMINA REG Sumatera Rantau NPU 12 EA		
ac	No Produksi	: P153-14	Nilai Kontrak :	11.950.800
	Customer	: PT Pertamina (Persero) EP		
	No. Kontrak	: 4500129296		
	Durasi	: Terhitung tanggal 3 september 2014		
	Pekerjaan	: Pumping 6 Unit C228-173-74 Usd 995,900.05 Pertamina EP Rantau		

33 PERIKATAN (lanjutan)

Nilai Kontrak dicatat dalam ribuan rupiah

ad	No Produksi	: P160-15	Nilai Kontrak :	16.325.955
	Customer	: PT Semen Padang (Persero)		
	No. Kontrak	: 261/PJJ/PIND6/PROJD/03.15		
	Durasi	: Terhitung tanggal 28 april 2015		
	Pekerjaan	: Pekerjaan Fabrikasi 5, Clinker Cooler Dan alat transportasi, proyek indarung VI		
ae	No Produksi	: TI23-14	Nilai Kontrak :	78.388.000
	Customer	: {T Tower Bersama		
	No. Kontrak	: 0043-0072/LOI/TBG/BTU/I/14		
	Durasi	: Terhitung tanggal 19 februari 2014		
	Pekerjaan	: Pengadaan Material Tower TBG 4806 T / 10.000 T		
af	No Produksi	: TI44-14	Nilai Kontrak :	20.700.025
	Customer	: PT Dayamitra Telekomuniikasi		
	No. Kontrak	: DMT.0241/PM0/DMT-DKA-A1/V/2014		
	Durasi	: Terhitung tanggal 28 mei 2014		
	Pekerjaan	: Pengadaan Material DAYAMITRA 487 T / 1500 T		
ag	No Produksi	: TI55-14	Nilai Kontrak :	87.502.826
	Customer	: PT PLN (Persero) Wil Kal Tim Ra		
	No. Kontrak	: 12.K/PJ/131/APLN/UIP X/2014		
	Durasi	: Terhitung tanggal 26 agustus 2014		
	Pekerjaan	: Pekerjaan Pembangunan SUTT 150 kV PLTU Kaltim (Teluk Balikpapan) - GI Petung - T.154 Section 1,		
ah	No Produksi	: TI76-14	Nilai Kontrak :	65.600.152
	Customer	: PT PLN (Persero) Pikitring JBN		
	No. Kontrak	: 047.PJ/131/UIP XI/2014		
	Durasi	: Terhitung tanggal 5 januari 2015		
	Pekerjaan	: T/L 150 KV GI EMPANG-GI DOMPU		
ai	No Produksi	: TI77-14	Nilai Kontrak :	57.002.769
	Customer	: PT BS Energy		
	No. Kontrak	: PO/01/BSE/I5		
	Durasi	: Terhitung tanggal 5 januari 2015		
	Pekerjaan	: PLTA Semangka HEPP, for 150 kV Transmission Line-Semangka HEPP Construction Main Work		
aj	No Produksi	: TI80-15	Nilai Kontrak :	1.223.508
	Customer	: PT Persada Sokka Tama		
	No. Kontrak	: PO2011412-0014329 SD336~343		
	Durasi	: Terhitung tanggal 5 januari 2015		
	Pekerjaan	: Perjanjian dengan Persada Sokka 51M K3 SPC 11 SET		

33 PERIKATAN (lanjutan)

Nilai Kontrak dicatat dalam ribuan rupiah

ak	No Produksi	: TI81-15	Nilai Kontrak :	21.442.278
	Customer	: PT Krakatau Engineering		
	No. Kontrak	: 01/SPK/DU-KE/1714/I/2015		
	Durasi	: Terhitung tanggal 12 januari 2015		
	Pekerjaan	: Pengadaan Steel Structure untuk Proyek EPC Urea Bulk Storage 6 & Conveyor System (UBS-6 & CS),		
al	No Produksi	: TI85-15	Nilai Kontrak :	2.423.009
	Customer	: PT Ayama Cahaya Mandiri		
	No. Kontrak	: 011/ACM-JKT/I/15;4/BPS-PO/LK/I		
	Durasi	: Terhitung mulai 29 januari 2015		
	Pekerjaan	: Pengadaan Tower untuk Proyek 150 kV PLTU Sumbawa Merah Putih - GI Labuhan,		
am	No Produksi	: TI87-15	Nilai Kontrak :	2.036.975
	Customer	: PT Bangun Prima Semesta		
	No. Kontrak	: 4/BPS-PO/LK/I/2015		
	Durasi	: Terhitung tanggal 26 januari 2015		
	Pekerjaan	: Pengadaan Tower untuk Proyek 150 kV PLTU Sumbawa Merah Putih -GI Labuhan		
an	No Produksi	: TI91-15	Nilai Kontrak :	821.569
	Customer	: PT Persada Sokka Tama		
	No. Kontrak	: PO2011502-0014955; 56; PO20115		
	Durasi	: Terhitung tanggal 31 maret 2015		
	Pekerjaan	: Persada Tower Huawei 5 Set		
ao	No Produksi	: V277-15	Nilai Kontrak :	4.117.520
	Customer	: CV Dor Ma Uli		
	No. Kontrak	: 001/BTU-DMU/V/15		
	Durasi	: Terhitung tanggal 21 mei 2015		
	Pekerjaan	: Pengadaan : 1 (satu) unit Kendaraan PKP-PK Type IV Kapasitas : 4000 liter air dan 500 liter foam Chassis : Scania F410		
ap	No Produksi	: TC71	Nilai Kontrak :	10.551.000
	Customer	: PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)		
	No. Kontrak	: 063/131/PIKITRING SUAR/2008		
	Durasi	: Sd 15 Juli 2015		
	Pekerjaan	: 275 KV T/L SIMANGKUK - SARULLA		
aq	No Produksi	: TG21	Nilai Kontrak :	21.308.000
	Customer	: PT PLN (Persero) Pikitring Sulmapa		
	No. Kontrak	: 041.PJ/131/IKITRINGSULMAPA/APB		
	Durasi	: Sd 15 Desember 2015		
	Pekerjaan	: Sulmapa - Turnkey Project (TG21)		

33 PERIKATAN (lanjutan)

Nilai Kontrak dicatat dalam ribuan rupiah

ar	No Produksi	: TH30	Nilai Kontrak :	5.081.000
	Customer	: PT Tower Bersama		
	No. Kontrak	: PO/SMI/13/000100		
	Durasi	: Sd 15 Desember 2015		
	Pekerjaan	: TBG Perkuaran Tower 1.500 Ton		
as	No Produksi	: TI31	Nilai Kontrak :	14.965.753
	Customer	: PT Protelindo		
	No. Kontrak	: PR		
	Durasi	: Sd Juli 2015		
	Pekerjaan	: 30(30m 3L Pro), 82(40m 3L Pro), 53(50m 3L Pro), Upgrade		
at	No Produksi	: R415-13	Nilai Kontrak :	1.727.273
	Customer	: PT Intan Berdikari Grup		
	No. Kontrak	: 017/BTU-RCE/V/2015		
	Durasi	: sd Juli 2015		
	Pekerjaan	: BSC 60 JJ		
au	No Produksi	: R465-15 (R474-	Nilai Kontrak :	4.090.909
	Customer	: Johannes Bouk		
	No. Kontrak	: 020/BTU-RCE/VI/2015		
	Durasi	: sd 01 Juli 2015		
	Pekerjaan	: 020/BTU-RCE/VI/2015		
av	No Produksi	: R472-15	Nilai Kontrak :	3.181.818
	Customer	: P PT Intan Berdikari Grup		
	No. Kontrak	: 009/BTU-RCE/V/2015 (REV-1)		
	Durasi	: sd Juni 2015		
	Pekerjaan	: BAMP 1000B-FA		
aw	No Produksi	: A1052-15	Nilai Kontrak :	3.909.876
	Customer	: PT Angkasa Pura I (Persero)		
	No. Kontrak	: 121/SPPK/PL.02/2015/GM.DPS-B		
	Durasi	: sd Des 2015		
	Pekerjaan	: Perbaikan 14 Unit Aviobridge Bandara International I Gusti Ngurah Rai- Bali		
ax	No Produksi	: A1055-15	Nilai Kontrak :	1.552.984
	Customer	: PT Angkasa Pura I (Persero)		
	No. Kontrak	: AP.I.1716/PL.02.01/2015/GM.SUB		
	Durasi	: sd Des 2015		
	Pekerjaan	: Pengadaan Spare Parts Peralatan Garbarata Bandara Juanda Surabaya		
ay	No Produksi	: B414-15	Nilai Kontrak :	2.053.311
	Customer	: PT Nikita Polainti Karya		
	No. Kontrak	: 021/BTU/JBT/SPKP/SHD/VII/15		
	Durasi	: sd Sept 2015		
	Pekerjaan	: Pengadaan Jembatan Sumpur		

33 PERIKATAN (lanjutan)

Nilai Kontrak dicatat dalam ribuan rupiah

az	No Produksi	: B415-15	Nilai Kontrak :	7.479.796
	Customer	: PT Galih Medan Persada		
	No. Kontrak	: 033/BTU/JBT/SPKP/SHD/VII/15		
	Durasi	: sd Sept 2015		
	Pekerjaan	: Pengadaan Jembatan Rangka 1 unit A50 dan 2 unit A60		
ba	No Produksi	: B417-15	Nilai Kontrak :	2.521.409
	Customer	: PT Jaya Sukses Prima		
	No. Kontrak	: 029/BTU/JBT/SPKP/AH/VII/15		
	Durasi	: sd Sept 2015		
	Pekerjaan	: Pengadaan Rangka B60 Labuhan Batu		
bb	No Produksi	: B419-15	Nilai Kontrak :	2.310.000
	Customer	: PT Densuko Konstruksi Indonesia		
	No. Kontrak	: 030/BTU/JBT/SPKP/ABD/VII/15		
	Durasi	: sd Sept 2015		
	Pekerjaan	: Pengadaan FormWork Box Girder Beton		
bc	No Produksi	: B423-15	Nilai Kontrak :	2.650.712
	Customer	: PT Sumber Daya Papua Makmur		
	No. Kontrak	: 007/PO/LRKT/VIII2015		
	Durasi	: sd Sept 2015		
	Pekerjaan	: Pengadaan Jembatan Rangka B60		
bd	No Produksi	: B426-15	Nilai Kontrak :	4.640.000
	Customer	: PT Tusenss Krida Utama		
	No. Kontrak	: 038/BTU/JBT/SPKP/AH/IX/15		
	Durasi	: sd Sept 2015		
	Pekerjaan	: Pengadaan Jembatan Rangka B50 dan B40 (2 Unit)		
be	No Produksi	: B427-15	Nilai Kontrak :	2.930.841
	Customer	: PT Asiapim Utama		
	No. Kontrak	: 038/BTU/JBT/SPKP/ABD/IX/15		
	Durasi	: sd Sept 2015		
	Pekerjaan	: Pengadaan Jembatan Gantung Lintai Orthotropic dan Girder C20		
bf	No Produksi	: B430-15	Nilai Kontrak :	4.290.909
	Customer	: PT Gilang Pratama Jaya		
	No. Kontrak	: 043/BTU/JBT/SPKP/AH/IX/15		
	Durasi	: sd Sept 2015		
	Pekerjaan	: Pengadaan Jembatan Girder A60 Sungai Yogi Nias		
bg	No Produksi	: P162-15	Nilai Kontrak :	5.985.000
	Customer	: PT Imeco Inter Sarana		
	No. Kontrak	: 994-A140002-043		
	Durasi	: sd Sept 2015		
	Pekerjaan	: NEW PUMPING 4 UNIT C 912 PT.IMECO INTER SARANA		

33 PERIKATAN (lanjutan)

Nilai Kontrak dicatat dalam ribuan rupiah

bh	No Produksi	: P164-15	Nilai Kontrak :	13.500.000
	Customer	: PT Semen Padang (Persero)		
	No. Kontrak	: 76000307		
	Durasi	: sd Sept 2015		
	Pekerjaan	: Pembangunan Pabrik V - Indarung 7		
bi	No Produksi	: V281-15	Nilai Kontrak :	3.095.500
	Customer	: PT Pelindo II (Persero)		
	No. Kontrak	: HK.55/20/8/1/PTP-15		
	Durasi	: sd Des 2015		
	Pekerjaan	: Pengadaan Towing Truck		
bj	No Produksi	: R467-15	Nilai Kontrak :	2.409.091
	Customer	: PT Roda Mandiri Nusantara		
	No. Kontrak	: 022/BTU-RCE/VIII/2015		
	Durasi	: sd Sept 2015		
	Pekerjaan	: BAMP 800P-SAW		
bk	No Produksi	: R475-15	Nilai Kontrak :	3.363.636
	Customer	: PT Mandiri Tehnikindo Jaya		
	No. Kontrak	: 023/BTU-RCE/IX/2015		
	Durasi	: sd Des 2015		
	Pekerjaan	: BAMP 1000B-FA & Kettle 20 Rb Liter		
bl	No Produksi	: TJ70	Nilai Kontrak :	405.110.000
	Customer	: WASKITA KARYA		
	No. Kontrak	: 006/SPPM/WK/DIV.I/TRANSMISI/20		
	Durasi	: 27 April 2016 sd Agustus 2017		
	Pekerjaan	: WASKITA TWR 4CCT 500KV 20000T		
bm	No Produksi	: TJ65	Nilai Kontrak :	21.195.774
	Customer	: DAYAMITRA TELEKOMUNIKASI, PT		
	No. Kontrak	:		
	Durasi	: Start 15 April 2016		
	Pekerjaan	: MITRATEL BULK ORDER 1500 T		
bn	No Produksi	: TJ69	Nilai Kontrak :	15.040.070
	Customer	: Dayamitra Telekomunikasi		
	No. Kontrak	:		
	Durasi	: Start 18 April 2016		
	Pekerjaan	: MITRATEL 1100 T		
bo	No Produksi	: TJ66	Nilai Kontrak :	10.456.625
	Customer	: JO. PT BUKAKA TEKNIK UTAMA-PT WISMA SARANA TEKNIK		
	No. Kontrak	: PO-002/WST-BKK/TL150EMPANGDOMP		
	Durasi	: 21 April 2016 sd 21 Juli 2016		
	Pekerjaan	: WISMA ST T/L 150 KV 85 SET		

33 PERIKATAN (lanjutan)

Nilai Kontrak dicatat dalam ribuan rupiah

bq	No Produksi	: B459-16	Nilai Kontrak :	9.993.658
	Customer	: PT. MUTIARA INDAH PURNAMA		
	No. Kontrak	: 018/BTU/JBT/SPKP/SHD/V/16		
	Durasi	: 20 Mei 2016 sd 3 November 2016		
	Pekerjaan	: PENGADAAN, PENGIRIMAN DAN PEMASANGAN STEEL BOX GIRDER 70M		
br	No Produksi	: TJ62	Nilai Kontrak :	4.760.000
	Customer	: DAYAMITRA TELEKOMUNIKASI, PT		
	No. Kontrak	: DMT.062/PM2/DKA-A10000/IV/2016		
	Durasi	: Start 08 April 2016		
	Pekerjaan	: MITRATTEL BULK ORDER 350 T		
bs	No Produksi	: TJ61	Nilai Kontrak :	4.727.062
	Customer	: KENCANA ALAM PUTRA, PT		
	No. Kontrak	: 011/M1/SUTTRNGKT/III/16-YEW		
	Durasi	: 3 April 2016 sd 13 Juni 2016		
	Pekerjaan	: KENCANA ALAM 150 KV 7 SET		
bt	No Produksi	: TJ67	Nilai Kontrak :	3.783.678
	Customer	: Tower Bersama		
	No. Kontrak	: MOM		
	Durasi	: 22 April sd 22 Mei 2016		
	Pekerjaan	: TBG POLYGON & WATER TANK 69 SET		
bu	No Produksi	: TJ63	Nilai Kontrak :	3.621.826
	Customer	: DAYAMITRA TELEKOMUNIKASI, PT		
	No. Kontrak	: #		
	Durasi	: start 01 April 2016		
	Pekerjaan	: MITRATTEL POLE 20M 75 SET		
bv	No Produksi	: A189-16	Nilai Kontrak :	3.596.775
	Customer	: TS.Technical		
	No. Kontrak	: A.189/BTU-T.S/KHONKAEN/2016		
	Durasi	: 19 Agustus 2016		
	Pekerjaan	: PENGADAAN GARBARATA B2-20/30 GLASS TYPE FOR KHON KAEN AIRPORT, THAILAND		
bw	No Produksi	: A188-16	Nilai Kontrak :	2.990.445
	Customer	: ANA MOTOR SERVICE CO., LTD		
	No. Kontrak	: PBB PURCHASE CONTRACT		
	Durasi	: 10 Mei 2016		
	Pekerjaan	: PENGADAAN GARBARATA B2-20/28 SLOPELESS FOR YAMAGUCHI UBE AIRPORT, JAPAN		
bx	No Produksi	: R494-16	Nilai Kontrak :	2.454.545
	Customer	: SINAR MATAHARI ABADI		
	No. Kontrak	: 024/BTU-RCE/VI/2016		
	Durasi	: Agustus 2016		
	Pekerjaan	: BAMP 800B-SA (KETTLE 20 RB LTR)		

33 PERIKATAN (lanjutan)

Nilai Kontrak dicatat dalam ribuan rupiah

by	No Produksi	: R492-16	Nilai Kontrak :	2.454.545
	Customer	: CV. TEGUH HARAPAN		
	No. Kontrak	: 022/BTU-RCE/V/2016		
	Durasi	: Juli 2016		
	Pekerjaan	: BAMP 800P-SAW		
bz	No Produksi	: R495-16	Nilai Kontrak :	2.409.091
	Customer	: CV. TIARA		
	No. Kontrak	: 025/BTU-RCE/VI/2016		
	Durasi	: Agustus 2016		
	Pekerjaan	: BAMP 800B-SAW (R497-16)		
ca	No Produksi	: R493-16	Nilai Kontrak :	2.363.636
	Customer	: PT. RAJAWALI PUNCAK JAYAWIJAYA		
	No. Kontrak	: 023/BTU-RCE/V/2016		
	Durasi	: Juli 2016		
	Pekerjaan	: BAMP 800P-SA		
cb	No Produksi	: V283-16	Nilai Kontrak :	2.181.818
	Customer	: PT. PRIMA TUNGGAL JAVALAND		
	No. Kontrak	: 617/PO-PTJ/V-2016		
	Durasi	: September 2016		
	Pekerjaan	: FIRE FIGHTING TRUCK KAP 4000 LT AIR & 1000 LT FOAM		

34 TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Dalam aktivitas usahanya sehari-hari, Perusahaan dihadapkan pada berbagai risiko. Risiko utama yang dihadapi Perusahaan yang timbul dari instrument keuangan adalah risiko kredit, risiko pasar (yaitu tingkat suku bunga dan risiko nilai tukar mata uang asing) dan risiko likuiditas. Fungsi utama dari manajemen risiko Perusahaan adalah untuk mengidentifikasi seluruh risiko utama, mengukur risiko-risiko ini dan mengelola posisi risiko sesuai dengan kebijakan dan tata cara Perusahaan. Perusahaan secara rutin menelaah kebijakan dan sistem manajemen risiko untuk menyesuaikan dengan perubahan di pasar, produk dan praktek pasar terbaik.

a. Resiko kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang timbul jika pelanggan kelompok usaha gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya kepada kelompok usaha. Risiko kredit terutama berasal dari piutang usaha yang diberikan kepada pelanggan dari penjualan produk-produk semen dan batu agregat

Risiko kredit pelanggan dikelola oleh masing-masing unit usaha sesuai dengan kebijakan, prosedur dan pengendalian dari Perusahaan yang berhubungan dengan pengelolaan risiko kredit pelanggan. Batasan kredit ditentukan untuk semua pelanggan berdasarkan kriteria penilaian secara internal. Saldo piutang pelanggan dimonitor secara teratur oleh unit-unit usaha terkait.

Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang pihak ketiga.

Maksimum risiko kredit yang dihadapi oleh Kelompok Usaha kurang lebih sebesar nilai tercatat dari saldo akun piutang pada tanggal 30 Juni 2016 sebesar Rp 340,287,408

Sehubungan dengan risiko kredit yang timbul dari aset keuangan lainnya yang terutama mencakup kas dan setara kas, risiko kredit timbul karena wanprestasi dari counterparty. Perusahaan memiliki kebijakan untuk tidak menempatkan investasi pada instrumen yang memiliki risiko kredit tinggi dan hanya menempatkan investasinya pada bank-bank dengan peringkat kredit yang tinggi. Nilai maksimal eksposur setara dengan nilai tercatat sebagaimana ditunjukkan pada Catatan 7.

b. Resiko pasar

Perusahaan memiliki Eksposur terhadap risiko pasar, yaitu Risiko suku bunga, risiko mata uang asing dan risiko harga. Risiko tingkat bunga arus kas adalah risiko dimana arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar.

c. Risiko nilai tukar mata uang asing

Risiko mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa mendatang dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan dari nilai tukar mata uang asing. Pengaruh dari risiko perubahan nilai tukar mata uang asing terutama berhubungan dengan aktivitas Perusahaan (ketika pendapatan dan beban terjadi dalam mata uang yang berbeda dari mata uang fungsional Perusahaan).

Risiko tingkat suku bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Pengaruh dari risiko perubahan suku bunga pasar terutama berhubungan dengan pinjaman jangka pendek dan panjang dari Perusahaan yang dikenakan suku bunga mengambang.

Perusahaan mempunyai Utang bank jangka pendek dengan tingkat suku bunga tetap, oleh karena itu, perubahan dalam tingkat suku bunga tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap Perusahaan.

34 TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)**Risiko harga**

Perusahaan menghadapi risiko perubahan harga bahan baku berupa besi, karena besi merupakan barang yang diperdagangkan secara internasional. Harga besi pada umumnya mengikuti indeks harga internasional, yang cenderung mengalami fluktuasi yang signifikan. Sebagai produk yang diperdagangkan secara internasional, harga global besi pada prinsipnya tergantung pada tingkat permintaan dan penawaran pasar global. Namun, untuk meminimalisasi risiko Perusahaan mengadakan perjanjian payung dengan supplier besar antara lain: Krakatau Steel dan Isput Baja dan melakukan *stock* persediaan material untuk material tertentu serta membuka agen di luar negeri seperti di China dan Eropa.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Perusahaan tidak bisa memenuhi liabilitas pada saat jatuh tempo. Perusahaan melakukan evaluasi dan pengawasan yang ketat atas arus kas masuk (*cash-in*) dan kas keluar (*cash-out*) untuk memastikan tersedianya dana untuk memenuhi kebutuhan pembayaran liabilitas yang jatuh tempo. Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan liabilitas jangka pendek maupun jangka panjang yang jatuh tempo diperoleh dari pelunasan piutang dari pelanggan yang memiliki jangka waktu kredit satu bulan.

Perusahaan menjaga kecukupan dana dan membiayai kebutuhan modal kerja, dimana dana tersebut ditempatkan dalam bentuk kas dan deposito.

PENGELOLAAN MODAL

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perusahaan mengawasi modal dengan menggunakan rasio pengungkit (*gearing ratio*) dengan membagi Utang neto dengan jumlah modal. Kebijakan Perusahaan adalah menjaga rasio pengungkit di bawah 70%. Perusahaan menyertakan dalam Utang neto, pinjaman bank jangka pendek, pinjaman jangka panjang dan Utang sewa pembiayaan, dikurangi kas dan setara kas. Termasuk dalam modal adalah semua komponen ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

35 KUASI ORGANISASI

Pada tahun 2011, Perusahaan melakukan kuasi reorganisasi sesuai dengan PSAK 51 (Revisi 2003) dengan menggunakan laporan posisi keuangan tanggal 30 Juni 2011 untuk mengeleminasi defisit perusahaan sebesar (Rp. 1.144.808.930).

Komposisi ekuitas Perusahaan per 30 Juni 2011 (sebelum kuasi reorganisasi) tidak memungkinkan Perusahaan untuk melakukan kuasi reorganisasi sebelum menurunkan modal melalui penurunan nilai nominal saham tanpa mengurangi jumlah saham yang beredar. Sesuai PSAK 51 (Revisi 2003), saldo defisit dapat dieleminasi berturut-turut dengan saldo laba yang ditentukan penggunaannya, selisih penilaian aset dan liabilitas, serta tambahan modal disetor dan sejenisnya. Jika seluruh saldo tersebut masih belum mencukupi, maka modal saham digunakan untuk mengeleminasi saldo rugi yang tersisa.

Perusahaan melakukan penurunan modal ditempatkan dan modal disetor dengan cara menurunkan nilai nominal saham dari Rp. 500 (angka penuh)/saham menjadi Rp. 338 (angka penuh)/saham

Berikut ini adalah Ikhtisar Modal Dasar setelah dan sebelum kuasi Reorganisasi sebagai akibat dilakukan tahapan kuasi Reorganisasi dengan cara menurunkan nilai nominal saham dari Rp 500 (angka penuh)/saham menjadi Rp. 338 (angka penuh)/saham, sehingga setelah proses penurunan nilai nominal saham maka modal dasar perusahaan adalah sebagai berikut :

	Sebelum Kuasi	Setelah Kuasi
Jumlah lembar saham	4.000.000	4.000.000
Nilai nominal per lembar saham	500	338
	2.000.000.000	1.352.000.000

Berikut ini adalah Ikhtisar Modal Ditempatkan dan Disetor Setelah dan Sebelum Kuasi Reorganisasi sebagai akibat dilakukan tahapan Kuasi Reorganisasi dengan cara menurunkan nilai nominal saham dari sebelumnya Rp500 per saham menjadi Rp338 per saham, sehingga setelah proses penurunan nilai nominal saham maka struktur permodalan dan susunan pemegang saham adalah sebagai berikut :

Pemilik Modal	Jumlah Saham	Prosentase	Jumlah setelah Kuasi
PT Denaya Cakra Cipta	1.124.928	42,60%	380.225.664
Muhammad Solihin	12.863	0,49%	4.347.525
Suhaelly Kalla (Komisaris)/ (Commissioner)	162	0,01%	54.756
Achmad Kalla (Direksi)/ (Director)	162	0,01%	54.756
Masyarakat : / Society:			
- Akses Karya Indonesia Ltd.	1.374.912	52,07%	464.720.256
- Lain-lain (di bawah 5%) / Others (under 5%)	127.426	4,83%	43.069.819
Jumlah / Total	2.640.452	100,00%	892.472.776

Modal ditempatkan dan disetor sebelum kuasi

Pemilik Modal	Jumlah Saham	Prosentase	Jumlah sebelum Kuasi
PT Denaya Cakra Cipta	1.124.928	42,60%	562.464.000
Muhammad Solihin	12.863	0,49%	6.431.250
Suhaelly Kalla (Komisaris)/ (Commissioner)	162	0,01%	81.000
Achmad Kalla (Direksi)/ (Director)	162	0,01%	81.000
Masyarakat : / Society:			
- Akses Karya Indonesia Ltd.	1.374.912	52,07%	687.456.000
- Lain-lain (di bawah 5%) / Others (under 5%)	127.426	4,83%	63.712.750
Jumlah / Total	2.640.452	100,00%	1.320.226.000

35 KUASI ORGANISASI (lanjutan)

Berikut ini adalah Ikhtisar Perubahan Agio Saham Setelah dan Sebelum Kuasi Reorganisasi (Proforma) sebagai akibat dilakukan tahapan Kuasi Reorganisasi dengan cara menurunkan nilai nominal saham dari sebelumnya menunjukkan Rp500 menjadi Rp338 dan modal ditempatkan dan disetor sebelumnya sebesar Rp1.320.226.000 menjadi Rp892.472.776 sehingga timbul agio saham sebesar (Rp427.753.224) yang selanjutnya akan digunakan untuk mengeliminasi saldo defisit, sehingga saldo Agio saham adalah sebagai berikut :

	Setelah Kuasi	Sebelum Kuasi
Selisih lebih modal yang disetor atas nilai nominal saham pada saat perusahaan melaksanakan penawaran umum saham perda	108.000.000	108.000.000
Selisih lebih nilai konversi obligasi atas nilai nominal saham	7.247.995	7.247.995
Eliminasi saldo defisit	(115.247.995)	-
Selisih lebih atas penurunan nilai nominal pada saat perusahaan melaksanakan Kuasi Reorganisasi	427.753.224	
Selisih kurang atas saldo rugi yang belum tereliminasi	(427.064.078)	
Jumlah	689.146	115.247.995

Posisi keuangan Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2011 sebelum dan setelah kuasi-reorganisasi adalah sebagai berikut:

	Setelah Kuasi	Sebelum Kuasi
<i>Dalam Satuan Rupiah</i>		
ASET/ ASSETS		
ASET LANCAR/		
Kas dan setara kas/ <i>Cash and cash equivalents</i>	75.461.679.843	75.461.679.843
Investasi jangka pendek/ <i>Short-term investments</i>	2.000.000.000	2.000.000.000
Deposito yang dibatasi penggunaannya/ <i>Restricted deposit</i>	1.475.243.280	1.475.243.280
Piutang usaha/ <i>Account receivables</i>		-
Pihak ketiga/ <i>Thrid parties</i>	120.208.331.389	120.208.331.389
Pihak berelasi/ <i>Related parties</i>	1.063.333.247	1.063.333.247
Tagihan bruto pemberi kerja atas kontrak konstruksi/ <i>Gross receivable to the customer</i>	13.863.920.550	13.863.920.550
Piutang lain-lain/ <i>Other receivables</i>	1.528.747.042	1.528.747.042
Persediaan/ <i>Inventories</i>	268.898.302.074	268.898.302.074
Uang muka/ <i>Advance payments</i>	25.499.122.447	25.499.122.447
Beban dibayar dimuka/ <i>Prepaid expenses</i>	1.372.830.000	1.372.830.000
Pajak dibayar dimuka/ <i>Prepaid Taxes</i>	31.235.668.624	31.235.668.624
JUMLAH ASET LANCAR/ TOTAL CURRENT ASSETS	542.607.178.496	542.607.178.496
ASET TIDAK LANCAR/ NON CURRENT ASSETS		
Piutang pihak yang berelasi – bersih/ <i>Due to related parties – net</i>	13.247.284.443	13.247.284.443
Pinjaman direksi dan karyawan/ <i>Receivables from directors and employees</i>	2.133.063.356	2.133.063.356
Aset pajak tangguhan/ <i>Defferred tax assets</i>	20.053.614.209	20.053.614.209
Investasi pada perusahaan asosiasi/ <i>Investments in associates</i>	7.432.783.595	7.432.783.595
Aset tetap/ <i>Fixed assets</i>	706.107.775.000	103.610.919.417
Setoran jaminan/ <i>Guarantee deposits</i>	1.577.035.830	1.577.035.830
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR/ TOTAL NON - CURRENT ASSETS	750.551.556.433	148.054.700.850
JUMLAH ASET/ TOTAL ASSETS	1.293.158.734.929	690.661.879.345

35 KUASI ORGANISASI (lanjutan)
LIABILITAS DAN EKUITAS/ LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS LANCAR/ CURRENT LIABILITIES

Utang bank/ <i>Bank loan</i>	16.584.902.550	16.584.902.550
Utang usaha/ <i>Account payables</i>	99.955.031.845	99.955.031.845
Utang lain-lain/ <i>Other payables</i>	6.912.169.823	6.912.169.823
Utang pajak/ <i>Taxes payables</i>	22.480.143.117	22.480.143.117
Uang muka pelanggan/ <i>Advances from customers</i>	13.806.814.872	13.806.814.872
Beban masih harus dibayar/ <i>Accrued expenses</i>	87.772.206.056	87.772.206.056
Utang yang jatuh tempo dalam satu tahun		
Pinjaman bank/ <i>Bank loan</i>	5.528.300.850	5.528.300.850
Utang sewa/ <i>Lease payable</i>	5.445.839.874	5.445.839.874
JUMLAH LIABILITAS LANCAR/ TOTAL CURRENT LIABILITIES	258.485.408.987	258.485.408.987

LIABILITAS TIDAK LANCAR/ NON CURRENT LIABILITIES

Utang pihak yang berelasi/ <i>Due from related parties</i>	2.808.563.459	2.808.563.459
Utang jangka panjang/ <i>Long term loan</i>		
Utang sewa/ <i>Lease payable</i>	19.095.839.436	19.095.839.436
Kreditur asing/ <i>Foreign creditors</i>	39.549.873.726	39.549.873.726
Liabilitas imbalan kerja/ <i>Employee benefit liabilities</i>	80.597.127.765	80.597.127.765
JUMLAH LIABILITAS TIDAK LANCAR	142.051.404.386	142.051.404.386

JUMLAH LIABILITAS/ TOTAL LIABILITIES
400.536.813.373
400.536.813.373
Setelah Kuasi
Sebelum Kuasi
EKUITAS/ EQUITY

Modal saham / <i>Capital stock</i>	1.320.226.000.000	1.320.226.000.000
Penurunan nilai nominal saham sehubungan kuasi-reorganisas	(427.753.224.000)	-
Agio saham/ <i>Additional paid in capital</i>	689.145.554	115.247.995.000
Saldo laba/ Defisit/ <i>Retained Earning/Deficit</i>	-	(1.144.808.930.029)
JUMLAH EKUITAS/ TOTAL EQUITY	893.161.921.554	290.665.064.971

JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS/
1.293.698.734.929
691.201.878.345
36 INFORMASI KEUANGAN TERSENDIRI ENTITAS INDUK

Informasi keuangan tersendiri Entitas induk menyajikan informasi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas, dimana penyertaan saham pada Entitas anak dipertanggungjawabkan dengan metode ekuitas. Informasi keuangan tersendiri Perusahaan disajikan pada Lampiran I.

PT BUKAKA TEKNIK UTAMA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Per 30 Juni 2016 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2015 (diaudit)
(disajikan dalam ribuan rupiah kecuali dinyatakan lain)
INDUK

ASET		30 Juni 2016	31 Desember 2015
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	<i>Catatan 2f,5</i>	146.129.622	148.645.096
Deposito yang dibatasi penggunaannya	<i>Catatan 2i,6</i>	393.010	393.010
Piutang Usaha	<i>Catatan 2g,7</i>	322.884.202	225.036.790
Pihak ketiga-bersih setelah dikurangi Penyisihan			
Pihak yang berelasi - bersih	<i>Catatan 2g,7</i>	1.184.414	1.179.792
Piutang Retensi - bersih	<i>Catatan 2l,8</i>	4.877.500	4.877.500
Tagihan bruto pemberi kerja atas			
Kontrak konstruksi	<i>Catatan 2m,9</i>	18.486.586	77.365.617
Piutang lain-lain-bersih	<i>Catatan 2g, 10</i>	2.011.632	2.217.333
Persediaan-bersih	<i>Catatan 2n,11</i>	441.373.461	373.828.149
Uang Muka	<i>Catatan 12</i>	150.879.592	72.090.783
JUMLAH ASET LANCAR		1.088.220.019	905.634.070
ASET TIDAK LANCAR			
Piutang lain kepada pihak yang berelasi	<i>Catatan 2k,30</i>	83.617.524	79.302.783
Pinjaman direksi dan karyawan	<i>Catatan 2k,30</i>	3.457.996	3.320.243
Pajak tangguhan - bersih		28.276.793	28.276.793
Aset lain-lain	<i>Catatan 2t,15</i>	6.921.248	5.662.357
Aset tetap-setelah dikurangi akumulasi penyusutan	<i>Catatan 2q,14</i>	650.879.914	642.449.145
Penyusutan Rp 207,063,327 Juni 2016 dan			
Rp. 181,061,210 Desember 2015	<i>Catatan 2o,2p,15</i>		
Penyertaan pada entitas anak	<i>Catatan 13</i>	231.725.000	231.725.000
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR		1.004.878.475	990.736.321
JUMLAH ASET		2.093.098.494	1.896.370.391

PT BUKAKA TEKNIK UTAMA Tbk

LAPORAN POSISI KEUANGAN

Per 30 Juni 2016 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2015 (diaudit)

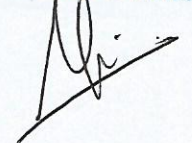
(disajikan dalam ribuan rupiah kecuali dinyatakan lain)

INDUK

LIABILITAS

		<u>30 Juni 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang Bank	<i>Catatan 21</i>	368.832.702	237.460.872
Utang Usaha	<i>Catatan 16</i>	117.383.423	94.941.061
Utang lain-lain	<i>Catatan 17</i>	3.623.883	6.459.209
Utang Pajak		34.269.965	26.494.902
Uang muka pelanggan	<i>Catatan 2u,18</i>	183.690.419	104.914.621
Beban masih harus dibayar	<i>Catatan 19</i>	80.198.358	110.530.695
Sewa Pembiayaan	<i>Catatan 20</i>	14.535.431	2.974.376
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK		<u>802.534.181</u>	<u>583.775.736</u>
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Utang kepada pihak yang berelasi	<i>Catatan 2n,30</i>	8.030.838	8.330.616
Sewa Pembiayaan	<i>Catatan 20</i>	26.635.992	13.540.370
kewajiban imbalan kerja	<i>Catatan 2x,22</i>	77.805.754	91.978.342
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG		<u>112.472.584</u>	<u>113.849.328</u>
JUMLAH LIABILITAS		<u>915.006.765</u>	<u>697.625.064</u>
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp. 338 per saham			
Modal dasar 4,000,000,000 saham tahun 2014 dan 4.000.000.000 saham tahun 2015, Modal ditempatkan dan disetor penuh 2.640.452.000 saham tahun 2014 dan 2.640.452.000 saham tahun 2015	<i>Catatan 23</i>	892.472.776	892.472.776
Agio saham	<i>Catatan 24</i>	689.146	689.146
Pendapatan Komprehensif lainnya		(5.412.547)	(5.412.547)
Saldo laba (defisit)		-	310.995.952
belum ditentukan penggunaannya		287.304.354	-
Ditentukan Penggunaannya		3.038.000	-
JUMLAH EKUITAS		<u>1.178.091.729</u>	<u>1.198.745.327</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>2.093.098.494</u>	<u>1.896.370.391</u>

P.T. BUKAKA TEKNIK UTAMA
Direktur,
SE & O

PT BUKAKA TEKNIK UTAMA Tbk
LAPORAN LABA (RUGI) KOMPREHENSIF INDUK

Untuk enam bulan yang berakhir pada 30 Juni 2016 (tidak diaudit) dan 2015 (tidak diaudit)

(disajikan dalam ribuan rupiah kecuali dinyatakan lain)

INDUK

			<u>30 Juni 2016</u>	<u>30 Juni 2015</u>
PENDAPATAN KONTRAK KONSTRUKSI DAN KONTRAK NON KONSTRUKSI	<i>Catatan 2v, 26</i>	100,00%	521.342.581	489.157.617
BEBAN KONTRAK KONSTRUKSI DAN KONTRAK NON KONSTRUKSI	<i>Catatan 2v,26</i>	78,24%	<u>434.760.298</u>	<u>383.439.878</u>
LABA KOTOR		16,61%	86.582.283	105.717.739
PENDAPATAN (BEBAN) USAHA LAINNYA	<i>Catatan</i>			
(Beban) Penjualan	<i>27</i>	-0,65%	(3.414.150)	(4.049.829)
(Beban) Umum dan Administrasi	<i>28</i>	-9,62%	(50.172.147)	(45.505.765)
Pendapatan (Beban) Pendanaan	<i>29</i>	-2,86%	(14.926.617)	(17.421.378)
Pendapatan (Beban) Kurs	<i>29</i>	-0,50%	(2.628.366)	2.773.651
Pendapatan (Beban) lainnya	<i>29</i>	0,72%	3.766.906	(6.494.519)
JUMLAH BEBAN USAHA		-12,92%	(67.374.374)	(70.697.840)
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		3,68%	19.207.909	35.019.899
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	<i>Catatan 2w</i>		(6.780.507)	(7.837.108)
LABA (RUGI) BERSIH	<i>Catatan 2z</i>	2,38%	12.427.402	27.182.791
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN			-	-
LABA (RUGI) KOMPREHENSIF BERSIH TAHUN BERJALAN			12.427.402	27.182.791
LABA (RUGI) PER SAHAM				
Laba (rugi) bersih per saham	<i>Catatan 2ab</i>		5	10

PT BUKAKA TEKNIK UTAMA Tbk

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS (DEFISIENSI MODAL)

Untuk enam bulan yang berakhir pada 30 Juni 2016 (belum diaudit) dan 31 Desember 2015 (diaudit)

(disajikan dalam jutaan rupiah kecuali dinyatakan lain)

INDUK

Keterangan	Modal Saham	Agió Saham	Tambahán Modal disetor lainnya	Akumulasi rugi aktuaria atas imbalan kerja	Saldo laba		Jumlah Ekuitas	Kepentíngan Non Pengendali	Jumlah Ekuitas
					Yang telah ditentukan penggunaannya	Yang belum ditentukan penggunaannya			
Saldo Per 31 Desember 2014	892.473	689	-	(14.245)	-	251.931	1.130.848	-	1.130.848
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	59.065	59.065	-	59.065
Pendapatan komprehensif lain	-	-	-	8.832	-	-	8.832	-	8.832
Saldo Per 31 Desember 2015	892.473	689	-	(5.413)	-	310.996	1.198.745	-	1.198.745
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	12.427	12.427	-	12.427
Pendapatan komprehensif lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Dividen Tunai	-	-	-	-	-	(33.081)	(33.081)	-	(33.081)
Cadangan	-	-	-	-	3.038	(3.038)	-	-	-
Saldo Per 30 Juni 2016	892.473	689	-	(5.413)	3.038	287.304	1.178.092	-	1.178.092

PT BUKAKA TEKNIK UTAMA Tbk
LAPORAN ARUS KAS

Untuk enam bulan yang berakhir pada 30 Juni 2016 (tidak diaudit) dan 2015 (tidak diaudit)
 (disajikan dalam ribuan rupiah kecuali dinyatakan lain)

INDUK

	<u>30 Juni 2016</u>	<u>30 Juni 2015</u>
ARUS KAS UNTUK AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan kas dari pelanggan	561.145.376	543.169.267
Pembayaran kas kepada pemasok dan lain-lain	(541.571.683)	(431.148.993)
Penerimaan (Pengeluaran) kas operasi lain-lain	(76.041.922)	(50.341.594)
Kas yang dihasilkan dari operasi	(56.468.229)	61.678.680
Pembayaran untuk :		
Pajak	994.556	(12.251.759)
Beban Keuangan	(13.415.975)	(14.284.436)
Penerimaan dari :		
Pendapatan bunga	813.336	795.211
KAS BERSIH DIPEROLEH DARI AKTIVITAS OPERASI	(68.076.311)	35.937.696
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Perolehan Aset tetap	(11.558.180)	(13.228.461)
Pengurangan (kenaikan) aset lain-lain	(1.258.891)	(28.488.461)
Penerimaan (pembayaran) Kepada pihak yang mempunyai Hubungan Istimewa	(4.614.519)	1.900.289
	-	-
KAS BERSIH DIGUNAKAN UNTUK AKTIVITAS INVESTASI	(17.431.589)	(39.816.633)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan (pembayaran) Utang bank dan Kreditur Asing	131.371.830	20.474.836
Pembayaran Dividen Tunai	(33.081.000)	-
Pembayaran sewa Pembiayaan	(15.298.403)	(566.352)
	-	-
KAS BERSIH DIPEROLEH DARI AKTIVITAS PENDANAAN	82.992.427	19.908.483
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(2.515.473)	16.029.547
SALDO AWAL KAS DAN SETARA KAS	148.645.096	97.379.790
SALDO KAS DAN SETARA KAS	146.129.622	113.409.337